

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 NGLUWAR
MAGELANG, JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Erina Rahmawati

NIM 11201241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang Berjudul Keefektifan Strategi Think Talk Write (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 11 Juni 2015
Pembimbing I,

Pangesti Wiedarti Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002

Yogyakarta, 11 Juni 2015
Pembimbing II,

Dwi Budiyanto, M.Hum.
NIP 19790619 200501 1 002

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 29 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman	Ketua Penguji		24 Juli 2015
Dwi Budiyanto, M.Hum.	Sekretaris Penguji		27 Juli 2015
Dr. Anwar Efendi	Penguji Utama		9 Juli 2015
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji Pendamping		13 Juli 2015

Yogyakarta, 27 Juli 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:


Nama : Erina Rahmawati
NIM : 11201241019
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Penulis,



Erina Rahmawati

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(QS. Al-Baqarah: 153)

Tiada sukses diraih tanpa keterlibatan orang lain. Pandai membawa diri di setiap pergaulan adalah ilmu hidup yang mutlak dimiliki oleh setiap orang yang mau sukses

(Andrie Wongso)

“Penyemangatmu hanyalah dirimu sendiri dan masa depan”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

**Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya ini
kupersembahkan untuk:**

Bapak dan Ibu:

Dua lentera Tuhan yang menerangi jalanku

Kata Pengantar

Puji dan syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya sampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Pangesti Wiedarti Ph.D. dan Dwi Budiyanto M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih, tidak lupa saya sampaikan kepada pihak sekolah, Bakhrodin, M.Pd. selaku kepala SMP Negeri 1 Ngluwar, yang telah memberikan izin penelitian. Saya sampaikan terima kasih pula kepada Anna Yuni Riyanti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah membantu selama proses penelitian. Kepada siswa-siswa SMP Negeri 1 Ngluwar, khususnya kelas VIII A dan VIII B, terima kasih atas kerjasamanya.

Rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada kedua orang tua, Bapak Muchrodin dan Ibu Partimah yang tiada henti-

hentinya memanjatkan doa kehadiran Ilahi memohon keselamatan dan kemudahan bagi saya. Kepada kedua saudara saya Anfi Eko Trisnadi, S.S. dan Wina Widyawati, terima kasih atas dukungan dan perhatian kalian.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman dan sahabat seperjuangan angkatan 2011 khususnya kelas A, Nirna, Vita, Fitri, Gisel, Dyah, Karina, dan Sinta. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan dorongan semangat selama ini.

Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, perhatian, dan dukungan positif sehingga saya dapat menyelesaikan studi sarjana, baik kepada nama-nama yang di atas maupun yang tidak sempat disebutkan namanya. Kepada Allah saya memohon kepada mereka agar diberikan pahala berlimpah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Penulis,



Erina Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR KODE DATA	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Menulis Teks Ulasan.....	7
1. Pengertian Menulis	7
2. Tujuan Menulis	8
3. Fungsi Menulis.....	10
4. Teks Ulasan.....	10
a. Pengertian Teks Ulasan	10

b. Struktur Teks Ulasan	12
c. Unsur Kebahasaan Teks Ulasan	12
B. Strategi <i>Think Talk Write</i>	14
C. Strategi TTW dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan	15
D. Penelitian yang Relevan.....	20
E. Kerangka Pikir.....	21
F. Pengajuan Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian	26
1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian.....	27
F. Prosedur Penelitian	27
1. Tahap Praeksperimen	27
2. Tahap Eksperimen.....	28
3. Tahap Pascaeksperimen	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Instrumen Pengumpulan Data	31
2. Uji Validitas Instrumen	32
3. Teknik Pengumpulan Data	33
I. Hipotesis Statistis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	35
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	36
a. Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelas Eksperimen	36
b. Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol	38

c. Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan	
Kelas Eksperimen	41
d. Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan	
Kelompok Kontrol.	43
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan	
Kelompok Kontrol	46
3. Uji Persyaratan Analisis	46
a. Uji Normalitas Sebaran Data	46
b. Uji Homogenitas Varians	48
4. Analisis Data	48
a. Uji-t Sampel Bebas	49
1) Uji-t Skor Prates Kelompok Eksperimen dan	
Kelompok Kontrol	49
2) Uji-t Skor Pascates Kelompok Eksperimen dan	
Kelompok Kontrol	50
b. Uji-t Sampel Berhubungan	51
1) Uji-t Skor Prates dan Posttes Kelompok Eksperimen	51
2) Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	52
5. Pengajuan Hipotesis	53
a. Hipotesis Pertama	53
b. Hipotesis Kedua.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Kondisi Awal Kelompok Eksperimen dan	
Kelompok Kontrol.....	55
a. Kelompok Eksperimen	56
1) Kategori rendah	57
2) Kategori sedang	61
3) Kategori tinggi.....	64
b. Kelas Kontrol.....	69
1) Kategori rendah	69
2) Kategori sedang	74

3) Kategori tinggi.....	79
2. Sampel Perolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Ulasan	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	83
a. Kelas Eksperimen	
1) Kategori rendah	83
2) Kategori sedang	84
3) Kategori tinggi.....	86
b. Kelas Kontrol.....	87
1) Kategori rendah	87
2) Kategori sedang	88
3) Kategori tinggi.....	89
3. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Teks Ulasan	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	90
a. Kelas Eksperimen.....	92
1) Kategori Rendah.....	92
2) Kategori Sedang	95
3) Kategori Tinggi	98
b. Kelas Kontrol	101
1) Kategori Rendah.....	101
2) Kategori Sedang	104
3) Kategori Tinggi	107
4. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Antara	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	109
5. Tingkat Keefektifan Strategi <i>Think Talk Write</i>	110
C. Keterbatasan Penelitian	112
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Implikasi.....	115
C. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penilaian Teks Ulasan.....	19
Tabel 2: Jadwal Penelitian	26
Tabel 3: Populasi Penelitian.....	27
Tabel 4: Topik Menulis Teks Ulasan	32
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Eksperimen	36
Tabel 6: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen	37
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol.....	39
Tabel 8: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol	40
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen	41
Tabel 10: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen	42
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol	44
Tabel 12: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol.....	45
Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	46
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	47
Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Varians	48
Tabel 16: Perbandingan Data Statistik Skor Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	49
Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	49
Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Skor Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	50
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	50

Tabel 20: Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	51
Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates	
Kelompok Eksperimen	51
Tabel 22: Data Statistik Skor Prates dan Posttes Kelompok Kontrol	52
Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates	
Kelompok Kontrol	52
Tabel 24: Perbandingan Skor Prates dan Pascates	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	54
Tabel 25: Sampel Perolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Ulasan	
Kelompok Eksperimen Kategori Rendah	83
Tabel 26: Sampel Perolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Ulasan	
Kelompok Eksperimen Kategori Sedang	84
Tabel 27: Sampel Perolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Ulasan	
Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi	86
Tabel 28: Sampel Perolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Ulasan	
Kelompok Kontrol Kategori Rendah	87
Tabel 29: Sampel Perolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Ulasan	
Kelompok Kontrol Kategori Sedang	88
Tabel 30: Sampel Perolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Ulasan	
Kelompok Kontrol Kategori Tinggi	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Struktur Teks Ulasan.....	12
Gambar 2:	Bagan Kerangka Pikir	22
Gambar 3:	Pola Design Penelitian Prates-Posttes <i>Control Group</i>	24
Gambar 4:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen	37
Gambar 5:	Diagram Pie Kategori Perolehan Skor Prates Kelompok Eksperimen	38
Gambar 6:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol.....	39
Gambar 7:	Diagram <i>Pie</i> Kategori Perolehan Skor Prates Kelompok Kontrol	40
Gambar 8:	Histogram Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen	42
Gambar 9:	Diagram <i>Pie</i> Kategori Perolehan Skor Pascates Kelompok Eksperimen	43
Gambar 10:	Histogram Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol	44
Gambar 11:	Diagram <i>Pie</i> Kategori Perolehan Skor Pascates Kelompok Kontrol.....	45

DAFTAR KODE DATA

D1/AAS/2/KR/KE/PRE :	Data 1/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori rendah/Kelompok eksperimen/Prates.....	57
D2/MFA/15/KR/KE/PRE:	Data 2/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori rendah/Kelompok eksperimen/Prates.....	59
D3/EEP/7/KS/KE/PRE :	Data 3/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori sedang/Kelompok eksperimen/Prates	61
D4/FTN/9/KS/KE/PRE :	Data 4/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori sedang/Kelompok eksperimen/Prates	63
D5/SIR/26/KT/KE/PRE :	Data 5/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori tinggi/Kelompok eksperimen/Prates	65
D6/RW/23/KT/KE/PRE :	Data 6/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori tinggi/Kelompok eksperimen/Prates	67
D7/ATS/4/KR/KK/PRE :	Data 7/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori rendah Kelompok kontrol/Prates.....	69
D8/MR/15/KR/KK/PRE :	Data 8/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori rendah/Kelompok kontrol/Prates.....	72
D9/EMS/11/KS/KE/PRE :	Data 9/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori sedang/Kelompok kontrol/Prates	74
D10/UAH/27/KS/KK/PRE:	Data 10/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori sedang/Kelompok kontrol/Prates	77
D11/INN/12/KT/KK/PRE :	Data 11/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori tinggi/Kelompok kontrol/Prates	79
D12/DBP/9/KT/KK/PRE :	Data 12/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori tinggi/Kelompok kontrol/Prates	82
D13/AAS/2/KR/KE/POS :	Data 13/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori rendah/Kelompok eksperimen/Pascates.....	92
D14/MFA/15/KR/KE/POS:	Data 14/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori rendah/Kelompok eksperimen/Pascates	94

D15/EEP/7/KS/KE/POS	: Data 15/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori sedang/Kelompok eksperimen/Pascates.....	95
D16/FTN/9/KS/KE/POS	: Data 16/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori sedang/Kelompok eksperimen/Pascates.....	97
D17/SIR/26/KT/KE/POS	: Data 17/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori tinggi/Kelompok eksperimen/Pascates	98
D18/RW/23/KT/KE/POS	: Data 18/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori tinggi/Kelompok eksperimen/Pascates	100
D19/ATS/4/KR/KK/POS	: Data 19/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori rendah/Kelompok kontrol/Pascates.....	101
D20/MR/15/KR/KK/POS	: Data 20/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori rendah/Kelompok kontrol/Pascates.....	103
D21/EMS/11/KS/KK/POS	:Data 21/Inisial nama/Nomor presensi/ Kategori sedang/Kelompok kontrol/Pascates.....	104
D22/UHA/27/KS/KK/POS	:Data 22/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori sedang/ Kelompok kontrol/Pascates.....	106
D23/INA/12/KT/KK/POS	:Data 23/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori tinggi/Kelompok kontrol/Pascates	107
D24/DBP/9/KT/KK/POS	: Data 24/Inisial nama/Nomor presensi/Kategori tinggi/Kelompok kontrol/Pascates	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Prates dan Pascates	119
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Kelompok Eksperimen	126
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Kelompok Kontrol.....	134
Lampiran 4: Skor Prates Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen.....	157
Lampiran 5: Skor Pascates Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen...	158
Lampiran 6: Skor Prates Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol	159
Lampiran 7: Skor Pascates Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol.....	160
Lampiran 8: Nilai Prates dan Posttes Menulis Teks Ulasan	
Kelompok Eksperimen	161
Lampiran 9: Nilai Prates dan Pascates Menulis Teks Ulasan	
Kelompok Kontrol.....	162
Lampiran 10: Distribusi Frekuensi Data Skor Prates dan	
Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	163
Lampiran 11: Distribusi Frekuensi Data Skor Prates	
Kelompok Eksperimen	164
Lampiran 12: Distribusi Frekuensi Data Skor Pascates	
Kelompok Eksperimen	165
Lampiran 13: Distribusi Frekuensi Data Skor Prates	
Kelompok Kontrol.....	166
Lampiran 14: Distribusi Frekuensi Data Skor Pascates	
Kelompok Kontrol.....	167
Lampiran 15: Uji Normalitas Sebaran Data.....	168
Lampiran 16: Uji Homogenitas Sebaran Data	169
Lampiran 17: Uji-t Sampel Bebas Skor Prates Kelompok Eksperimen	
dan Kelompok Kontrol	170
Lampiran 18: Uji-t Sampel Bebas Skor Pascates Kelompok Eksperimen	
dan Kelompok Kontrol	171
Lampiran 19: Uji-t Sampel Berhubungan Prates dan	
Pascates Kelompok Eksperimen.....	172
Lampiran 20: Uji-t Sampel Berhubungan Prates dan	
Pascates Kelompok Kontrol	173
Lampiran 21: Uji Kecenderungan Data	174
Lampiran 22: Contoh Hasil Tulisan Siswa Saat Perlakuan	
Kelompok Eksperimen Kategori Rendah.....	177

Lampiran 23: Contoh Hasil Tulisan Siswa Saat Perlakuan	
Kelompok Eksperimen Kategori Sedang	179
Lampiran 24: Contoh Hasil Tulisan Siswa Saat Perlakuan	
Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi	181
Lampiran 25: Contoh Hasil Tulisan Siswa Saat Perlakuan	
Kelompok Kontrol Kategori Rendah.....	184
Lampiran 26: Contoh Hasil Tulisan Siswa Saat Perlakuan	
Kelompok Kontrol Kategori Sedang	186
Lampiran 27: Contoh Hasil Tulisan Siswa Saat Perlakuan	
Kelompok Kontrol Kategori Tinggi	189
Lampiran 28: Dokumentasi Penelitian.....	192
Lampiran 29: Surat-surat Perizinan Penelitian	196

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 NGLUWAR
MAGELANG, JAWA TENGAH**

Oleh: Erina Rahmawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar yang mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan tanpa menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW), (2) keefektifan penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang. Strategi TTW dipilih karena, strategi ini membantu mengembangkan tulisan siswa dengan lancar dan melatih berbahasa dengan lancar.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *prates-pascates control group design*. Variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW) dan variabel terikat berupa keterampilan menulis teks ulasan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sample*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian homogen.

Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *pascates* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks ulasan yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW dan yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi TTW. Setelah dilakukan uji-t *prates-pascates* masing-masing kelompok, terlihat bahwa selisih rata-rata skor *prates* dan *posttes* kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Kenaikan rata-rata *pascates* kelompok eksperimen (9,86) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (5,93). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa strategi TTW efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang.

Kata kunci: menulis, teks ulasan, strategi *Think Talk Write* (TTW)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas bahasa dan sastra Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan komunikasi yang baik dan menumbuhkan sikap apresiasi terhadap sastra.

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran berbahasa adalah keterampilan menulis. Dengan adanya keterampilan menulis, siswa diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan, dan perasaan melalui tulisan. Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 kelas VIII terdiri atas menyusun teks fabel, biografi, prosedur, diskusi, dan ulasan.

Secara umum, pembelajaran menulis di sekolah masih kurang diminati siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara pada 5 Januari 2015, terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa, mereka beranggapan bahwa pembelajaran menulis merupakan hal yang sangat sulit. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis terletak pada pengembangan ide dan penggunaan bahasa. Dalam kondisi seperti ini, guru perlu mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif. Masih ada beberapa guru yang mengajar dengan pola pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah tanpa menggunakan strategi pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menulis, sangat penting. Dalam proses pembelajaran

peran guru adalah mendorong, memberi bimbingan, dan memotivasi agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dari latar belakang masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks dalam kurikulum 2013 tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti keefektifan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Peneliti memilih teks ulasan karena, menulis teks ulasan dapat dikatakan sulit sebab, harus membaca teks terlebih dahulu kemudian memahami, memberikan komentar, dan menafsirkan. Selain itu, pembelajaran menulis teks ulasan merupakan teks baru dalam Kurikulum 2013. Dengan demikian diperlukan adanya antisipasi dalam mengajarkan teks tersebut, yaitu melalui strategi TTW. Selain hal tersebut, teks ulasan merupakan teks yang mengulas sebuah karya, baik itu buku, film, teater, lagu, maupun yang lain. Oleh karena itu, strategi ini diasumsikan tepat untuk diterapkan, sesuai dengan langkah-langkah strategi TTW.

Strategi TTW dipilih karena, strategi ini membantu mengembangkan tulisan siswa dengan lancar dan melatih berbahasa dengan baik. Strategi TTW merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks ulasan, yang bisa membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, sesuai dengan langkah-langkah strategi TTW. *Pertama*, siswa membaca sebuah bacaan, lalu mencatat hal-hal penting dalam bacaan tersebut. *Kedua*, siswa berkelompok untuk membahas hal-hal penting yang telah dicatat. *Ketiga*, siswa mulai menuliskan ide-ide yang diperoleh dari tahap pertama dan kedua. Strategi *Think Talk Write* sudah ada sejak lama, tetapi

penggunaan strategi ini dalam pembelajaran Kurikulum 2013 masih baru, sehingga diperlukan penelitian perkembangan dan keefektifan.

Strategi *Think Talk Write* merupakan strategi yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan (Huda, 2013: 218).

Untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan, perlu diadakan sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa efektif strategi tersebut dalam pembelajaran menulis teks ulasan di kelas VIII. Untuk itu, peneliti merumuskan penelitian dengan judul *Keefektifan Strategi Think Talk Write dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Minat menulis siswa masih rendah
2. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk menulis
3. Sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan kelas VIII masih kurang
4. Perlu strategi untuk mengasah keterampilan siswa dalam menulis teks ulasan
5. Strategi TTW belum pernah diujicobakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan strategi TTW dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan tanpa menggunakan strategi TTW?
2. Apakah pembelajaran menulis teks ulasan yang menggunakan strategi TTW efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi TTW pada siswa kelas VIII?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan hasil kemampuan menulis teks ulasan, antara siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan strategi TTW, dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan tanpa menggunakan strategi TTW.

2. Mengetahui keefektifan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan strategi pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan strategi TTW.

2. Manfaat praktis

- a. Strategi TTW bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan ide dengan dan berlatih menulis teks ulasan.
- b. Strategi TTW dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks ulasan dalam rangka menstimulasi siswa untuk menulis teks ulasan.
- c. Strategi TTW dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam menentukan strategi pembelajaran di sekolah.

G. Batasan Istilah

Peneliti membatasi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah keadaan yang berpengaruh atau suatu usaha atau tindakan yang berhasil guna atau pemanfaatan segala sumber daya yang ada secara

tepat guna untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin atau sampai pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

2. Strategi *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang dimulai dari tahap berpikir melalui bahan bacaan, sambil mencatat hal-hal penting dalam bacaan untuk didiskusikan dalam kelompok. Tahap terakhir adalah menulis berdasarkan hasil bacaan dan diskusi kelompok.
3. Menulis merupakan suatu kegiatan kreatif dan produktif seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan dalam bahasa tulis secara jelas, runtut, dan ekspresif untuk dapat dipahami orang lain.
4. Teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari analisis terhadap berbagai hal. Teks yang dianalisis itu bisa bersifat faktual maupun fiktional.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori menulis teks ulasan dan pembelajaran menulis teks ulasan. Selain itu, dalam bab 2 ini juga dibahas penerapan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan, kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir keefektifan strategi TTW, dan hipotesis penelitian.

A. Menulis Teks Ulasan

1. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat menuangkan gagasan atau pendapat untuk mencapai maksudnya. Tarigan (2008: 21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan sesuatu bahasa yang dipahami seseorang hingga orang lain dapat memahami bahasa dan lambang grafik tersebut. Menulis bukan sekedar menggambarkan huruf-huruf, tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf tersebut yaitu karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, ide, pendapat pengalaman yang disusun secara logis dan sistematis. Hampir sama dengan pendapat Tarigan, Keraf (1980: 3) menyatakan bahwa menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, gagasan, sikap, pemikiran, argumen, dan perasaan dengan jelas dan efektif kepada pembaca. Persamaan dari kedua pendapat di atas yaitu, menulis merupakan ekspresi pikiran, gagasan, ide, pendapat yang dituangkan ke dalam

tulisan kepada pembaca. Dengan demikian, menulis merupakan suatu kegiatan kreatif dan produktif seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan dalam bahasa tulis secara jelas, runtut, dan ekspresif untuk dapat dipahami orang lain. Tentu saja supaya tulisan itu mudah dimengerti, penggunaan bahasa yang baik sangat diperlukan. Dengan kata lain, proses menulis erat kaitannya dengan pikiran, perasaan, dan kemampuan menggunakan bahasa. Dalam hal ini bahasa yang komunikatif sangat diperlukan.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis yang utama adalah untuk berkomunikasi. Menurut Hartig (melalui Tarigan, 2008: 24-25) menulis mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasi, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan, tujuan pemecahan masalah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tujuan penugasan

Tujuan penugasan ini, sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.

b. Tujuan altruistik

Tujuannya untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya. Selain itu, tujuan altruistik juga ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah, dan lebih menyenangkan dengan karya itu.

c. Tujuan persuasif

Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. Tujuan informasi

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

e. Tujuan pernyataan diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. Tujuan kreatif

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tetapi “keinginan kreatif” dalam hal ini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. Tujuan pemecahan masalah

Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh para pembaca.

Berdasarkan tujuan menulis di atas, teks ulasan berada dalam kategori tujuan memberi informasi. Hal ini, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dalman (2012: 167) bahwa tujuan *review* adalah menginformasikan isi buku tentang yang ditulis dan dibahas, kepada masyarakat luas khususnya pembaca.

3. Fungsi Menulis

D' Angelo (via Tarigan, 2008: 22) menyatakan bahwa menulis sangatlah penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah, dan menulis urutan pengalaman. Menurut Enre (1988: 6) kegiatan menulis mempunyai fungsi yaitu menghasilkan ide baru, membantu mengorganisasikan pikiran, dapat menyerap dan menguasai informasi baru, serta dapat membantu untuk memecahkan masalah.

Fungsi menulis yang diungkapkan kedua ahli tersebut mempunyai persamaan, yaitu menulis berfungsi untuk membantu memecahkan masalah. Dari kedua pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis dapat dikatakan sebagai proses berpikir dan membantu untuk memecahkan masalah mengenai kejadian yang terjadi pada dirinya dan sekitarnya.

4. Teks Ulasan

a. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari analisis terhadap berbagai hal. Teks yang dianalisis itu bisa berbentuk faktual maupun fiktional. Teks yang bersifat faktual diantaranya, buku, berita, dan laporan. Sedangkan teks yang bersifat fiktional diantaranya, novel, cerpen, dan dongeng. Teks yang bersifat faktual, dalam memberikan tanggapan atau analisis berhubungan dengan informasi berdasarkan fakta baik itu melalui penelitian atau pengamatan. Sedangkan teks yang bersifat fiktional berhubungan dengan latar, waktu, tempat,

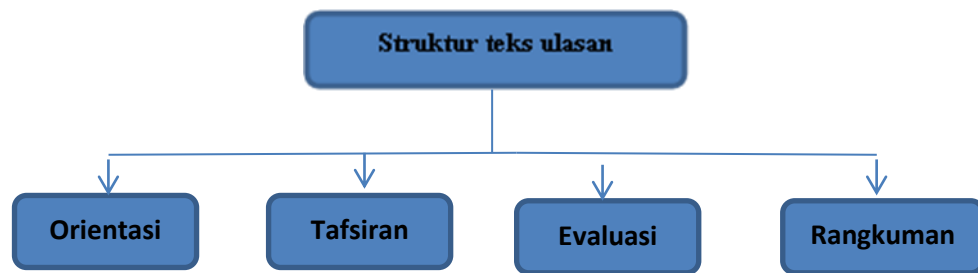
serta karakter yang ada dalam teks tersebut. Dengan demikian, pada dasarnya teks ulasan (*review text*) adalah tinjauan, ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan (Kemendikbud, 2013: 114). Teks ulasan mempunyai fungsi sosial teks yaitu, menilai daya tarik terhadap suatu karya dan mengevaluasi karya, baik itu kelebihan ataupun kekurangan. Teks ulasan mempunyai keterkaitan dengan resensi, sesuai yang dikemukakan para ahli berikut ini.

Dalman (2012: 43) menyatakan bahwa resensi (*review*) ialah karya tulis yang berisi hasil penimbangan, pengulasan, atau penilaian sebuah buku. Resensi yang juga disebut timbangan buku atau *bookreview* sering disampaikan kepada sidang pembaca melalui surat kabar atau majalah. Hampir sama dengan Dalman, Keraf (1980: 274) menyatakan bahwa resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Tujuan resensi (*review*) adalah menyampaikan kepada para pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapatkan sambutan dari masyarakat atau tidak.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ulasan pada dasarnya sama dengan resensi yang intinya mengulas sebuah karya, baik berupa buku, film, maupun teater, yang di dalamnya menilai atau memberikan tanggapan sebuah karya tersebut.

b. Struktur Teks Ulasan

Struktur teks ulasan, dapat dilihat pada bagan berikut (Kemendikbud, 2013: 149)



Gambar 1. Struktur Teks Ulasan

Bagian orientasi dalam teks ulasan adalah gambaran umum karya yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya. Bagian tafsiran berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya atau barang tersebut. Pada bagian ini, penulis biasanya membandingkan karya atau benda tersebut dengan karya atau benda yang mirip. Selain itu, juga menilai kekurangan dan kelebihan karya yang diulas. Pada bagian evaluasi yaitu mengevaluasi karya, penampilan, dan produksi. Bagian evaluasi juga berisi gambaran tentang detail suatu karya atau benda yang diulas. Pada bagian rangkuman yaitu memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut.

c. Ciri Bahasa Teks Ulasan

Unsur kebahasaan teks ulasan sesuai dengan buku kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 152) yaitu, teks ulasan banyak menggunakan *kata sifat sikap, kata benda, kata kerja, metafora, kalimat kompleks, dan kata rujukan*. Kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Dengan demikian, kata *guru, kucing, meja, dan kebangsaan* adalah kata benda (KBBI, 2003: 213). Selanjutnya, kata kerja adalah kata yang

mengandung makna perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat. Pada umumnya, kata kerja tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan kesangatan. Dengan demikian, tidak ada kata *sangat pergi, agak belajar* (Kemendikbud, 2013: 152).

Ciri lain dalam teks ulasan yaitu metafora. Metafora ialah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, seperti *pemuda adalah tulang punggung negara* (Kemendikbud, 2013: 153). Di dalam teks ulasan, ditandai dengan adanya kalimat kompleks (kalimat majemuk), baik kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara ialah kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang hubungan antarklausanya koordinatif. Kalimat majemuk bertingkat ialah kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu, yang hubungan antarklausanya subordinatif; kalimat kompleks (Kemendikbud, 2013: 194).

Ciri kebahasaan teks ulasan yang terakhir yaitu kata rujukan. Kata rujukan ialah kata yang merujuk pada kata lain yang telah diungkapkan sebelumnya. Dalam kata rujukan dibedakan menjadi beberapa, yaitu rujukan benda atau hal: *ini, itu*; rujukan tempat: *di sini, di situ*; rujukan personil/orang: *dia, ia, mereka*.

B. Strategi *Think Talk Write*

Strategi TTW adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa dengan lancar. Strategi ini mendorong siswa untuk

berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan sebuah topik tertentu. Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), *write* (menulis) (Huda, 2013: 218). Langkah-langkah penggunaan strategi ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individu (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
2. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi.
3. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*).
4. Kegiatan akhir pembelajaran adalah refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa untuk menyajikan jawaban, dan siswa lain diminta memberikan tanggapan (Huda, 2013: 220).

Teori lain mengenai strategi *Think Talk Write* (TTW) juga dikemukakan oleh Huinker melalui Yamin. Strategi *Think Talk Write* (TTW) adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan solusi alternatif), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi kemudian membuat laporan hasil presentasi (Huinker via Yamin, 2009: 84). Strategi *Think Talk Write* (TTW) memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan tulisan bahasa tersebut dengan lancar. Langkah-langkah penggunaan strategi ini sama dengan yang dikemukakan oleh Huda.

1. Tahap berpikir dimulai dengan membaca sebuah teks. Kemudian siswa membuat catatan kecil tentang hal-hal penting. Catatan ini akan membantu siswa dalam memahami isi teks.
2. Tahap berbicara siswa membagi ide dengan teman sekelompoknya. Dalam kelompok ini siswa diminta mendiskusikan apa yang diperoleh dari tahap berpikir.
3. Pada tahap menulis, siswa menuliskan ide dan pengetahuan yang didapatkan dari hasil berpikir dan berdiskusi.

C. Strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan

Tujuan pembelajaran menulis teks ulasan dengan strategi TTW yaitu, diharapkan siswa dapat mengembangkan tulisan dengan lancar. Strategi TTW dipilih dalam pembelajaran menulis teks ulasan karena, strategi ini membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan melalui tiga tahapan yaitu, berpikir, berbicara, dan menulis. Tahap berpikir membantu siswa dalam membangun pengetahuan. Tahap berbicara dalam kelompok dapat membantu siswa lebih aktif dan menambah pengetahuan untuk bahan menulis. Selanjutnya dalam tahap menulis diharapkan hasil tulisan siswa lebih baik setelah melalui dua tahapan sebelumnya.

Terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Pada tahap pertama, peneliti dan guru merencanakan penerapan strategi yang akan digunakan, menyiapkan RPP, media, dan alat. Tahap selanjutnya, mulai masuk pada tahap pembelajaran menulis teks ulasan. Guru memberikan materi mengenai

teks ulasan dan melakukan diskusi atau tanya jawab dengan siswa. Setelah itu, siswa mulai diperkenalkan dengan strategi TTW.

Selanjutnya, mulai pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan strategi TTW dengan tiga tahapan. Tahapan dalam penggunaan strategi TTW, masih cukup luas dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Oleh karena itu, perlu spesifikasi agar lebih mudah dalam penerapannya. Untuk itu perlu dikaitkan antara tahapan strategi TTW dengan ciri-ciri teks ulasan. Teks ulasan mempunyai ciri-ciri yaitu struktur teks yang berupa orientasi (gambaran umum), tafsiran (pandangan mengenai karya yang diulas), evaluasi (menilai karya yang diulas), dan rangkuman (simpulan). Selanjutnya, setiap tahapan dalam strategi TTW tersebut mewakili masing-masing struktur teks ulasan. Berikut ini langkah-langkah penerapan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

1. Tahap Berpikir (*think*)

Dalam tahap berpikir (*think*), siswa diberikan sebuah teks cerpen atau fabel. Teks cerpen atau fabel ini dipilih karena, disesuaikan dengan tema pembelajaran di kelas VIII yaitu mengulas karya sastra. Selain itu, cerpen dan fabel bacaannya relatif pendek, jadi tidak terlalu banyak memerlukan waktu untuk membacanya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membaca teks tersebut. Selanjutnya, siswa mencari, menemukan, mencatat hal-hal penting dalam bacaan yang berupa orientasi (nama, kegunaan) evaluasi (kelebihan, kekurangan), atau hal-hal yang belum dimengerti. Catatan ini akan membantu siswa memahami isi teks dan menganalisis teks untuk didiskusikan bersama teman sekelompok. Selain itu, pada tahap ini dapat membantu siswa dalam

mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman ide-ide yang akan mereka gunakan untuk menulis teks ulasan menjadi lebih baik.

2. Tahap Berbicara (*talk*)

Guru membagi siswa kedalam kelompok yang setiap kelompok terdiri atas 4 siswa. Kemudian, dalam kelompok setiap siswa diminta mendiskusikan apa yang diperoleh dari tahap berpikir (*think*). Pada tahap ini siswa membagi ide bersama teman-temannya. Masing-masing anggota kelompok membacakan hasil dari tahap berpikir. Apabila hasilnya ada yang berbeda antarsiswa, salah satu siswa mencatat untuk selanjutnya dibahas. Selanjutnya mereka memberikan tafsiran mengenai hasil diskusi.

3. Tahap Menulis (*write*)

Setelah melalui proses berpikir dan berdiskusi, siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan teks ulasan. Dalam tahap menulis, siswa membuat rangkuman mengenai hasil dari tahap berpikir dan berbicara. Kemudian, siswa diberikan waktu untuk menuliskan ide-ide menjadi kerangka karangan. Selanjutnya, kalimat-kalimat dalam kerangka karangan dikembangkan menjadi struktur teks ulasan secara lengkap. Tulisan ini terdiri atas orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

Untuk penilaian pembelajaran menulis dapat dilakukan secara holistik maupun analitis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro.

Penilaian holistik dimaksudkan sebagai cara penilaian hasil karangan yang bersifat menyeluruh dan sekaligus tanpa dirinci hasil komponen pendukungnya. Artinya, menilai sebuah karangan peserta didik secara keseluruhan, dibaca dari awal hingga akhir, dan setelah itu diberi skor. Selanjutnya, penilaian analitis adalah penilaian hasil karangan peserta

didik berdasarkan kualitas komponen pendukungnya; tiap komponen diberi skor secara tersendiri dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlahkan skor-skor komponen tersebut (2012: 443).

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan penilaian analitis. Hal ini dikarenakan penilaian analitis menggunakan komponen-komponen beserta skala intervalnya, sehingga lebih objektif dalam menilai. Melalui penilaian tiap komponen, akan diketahui komponen mana yang sudah dikuasai siswa maupun yang belum dikuasai siswa berdasarkan skor tiap komponen.

Kriteria penilaian untuk keterampilan menulis teks ulasan ditentukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan hakikat menulis teks ulasan. Dalam melakukan penilaian untuk menulis teks ulasan, peneliti menggunakan kriteria penilaian yang terdapat dalam buku guru kelas VIII SMP/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman penilaian menulis teks ulasan dalam buku guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 134) terdiri atas lima aspek, yaitu isi, struktur, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Masing-masing aspek memiliki empat kriteria dan skala interval. Berikut ini instrumen penilaian menulis teks ulasan.

Tabel 1: Profil Penilaian Teks Ulasan

	Skor	Kriteria	Penilaian
ISI	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; pengembangan deskripsi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan;	
Orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman			
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14-17	Cukup-Baik: gagasan kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-Cukup: gagasan tidak lancar atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat-Kurang: gagasan kacau; tidak komunikatif; tidak terorganisasi	
KOSA KATA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata bagus; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata;	
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah	
PENGGUNAAN BAHASA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kalimat efektif; terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi kalimat sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif	
MEKANIK	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca	

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Alinda pada tahun 2013 yang berjudul *Keefektifan Strategi Berpikir Berbicara Menulis (BBM) pada Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMK N 1 Wonosari*. Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan antara kelompok yang diajar menggunakan strategi BBM dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan strategi BBM. Alinda menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi dengan strategi BBM kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi BBM pada kelas kontrol.

Penelitian milik Alinda dianggap relevan dengan penelitian ini, karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebas, yaitu strategi BBM. Kesamaan lainnya adalah jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian ini adalah perbedaan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian Alinda adalah keterampilan menulis argumentasi, sedangkan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks ulasan.

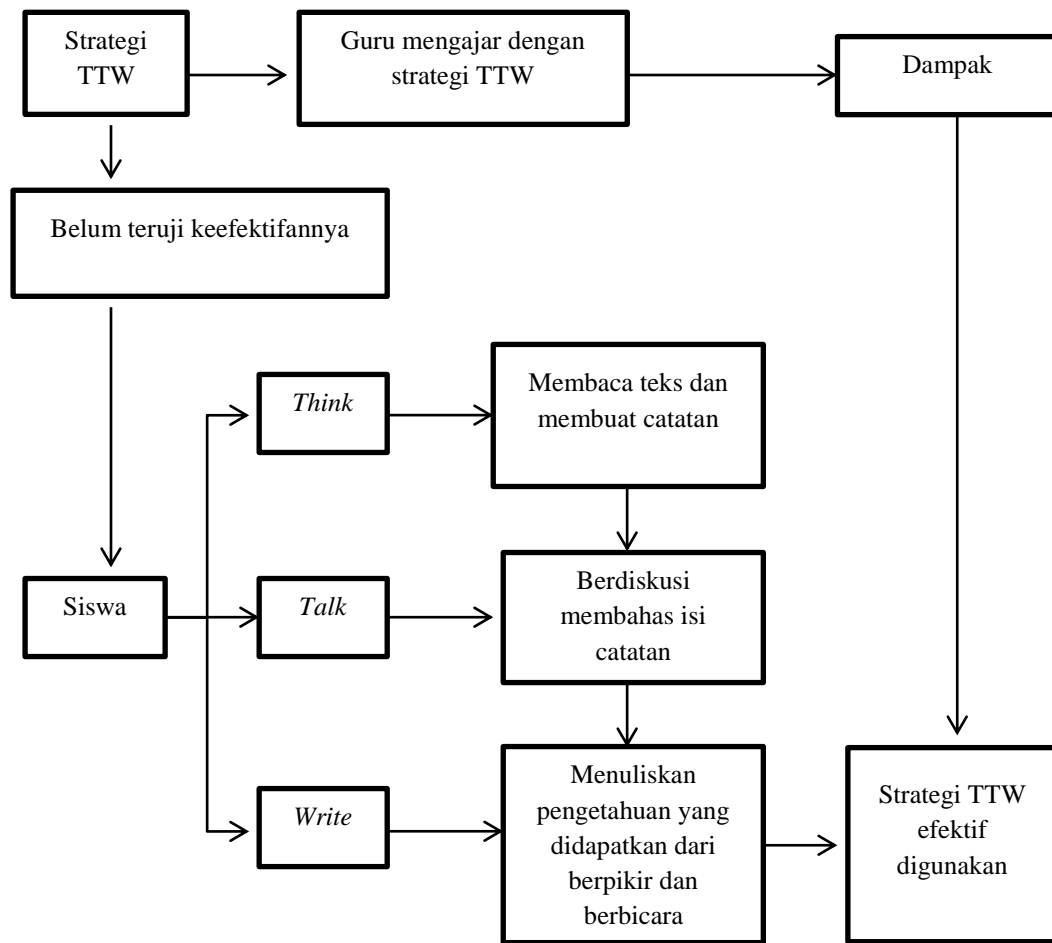
2. Penelitian yang relevan kedua yaitu, penelitian yang ditulis oleh Rahayu Saktiningsih pada tahun 2014 dengan judul *Keefektifan Strategi Think Talk Write dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Sewon*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi TTW lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan strategi TTW.

Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama menggunakan strategi TTW. Pada penelitian tersebut, penggunaan strategi TTW dalam menulis teks berita terbukti lebih efektif, sehingga diharapkan penggunaan strategi TTW juga efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

E. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis teks ulasan di sekolah terbilang masih baru, maka guru sering kali dihadapkan pada banyak kendala seperti belum mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif. Guru belum mencoba strategi baru dalam pembelajaran menulis, dan beberapa guru masih mengajar dengan pola pembelajaran konvensional.

Strategi TTW merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP N 1 Ngluwar Magelang, dilakukan uji coba eksperimen dengan menggunakan pembandingan, yaitu pembelajaran tanpa menggunakan strategi TTW. Kelompok eksperimen menggunakan strategi TTW, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi TTW. Berikut ini adalah Gambar 2 bagan kerangka pikir keefektifan strategi TTW.



Gambar 2: **Bagan Kerangka Pikir Keefektifan Strategi TTW**

F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010: 110). Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu H_0 dan H_a . Hipotesis nol (*null hypotheses*) disebut juga hipotesis statistik. H_0 menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hipotesis kerja, disebut juga dengan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

- a. Tidak ada perbedaan keterampilan menulis teks ulasan yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang menggunakan strategi TTW dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan.
- b. Pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan strategi TTW tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks ulasan tanpa menggunakan strategi TTW.

2. Hipotesis Kedua

- a. Ada perbedaan menulis teks ulasan yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang menggunakan strategi TTW dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan.
- b. Pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan strategi TTW lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks ulasan tanpa menggunakan strategi TTW.

BAB III

METODE PENELITIAN

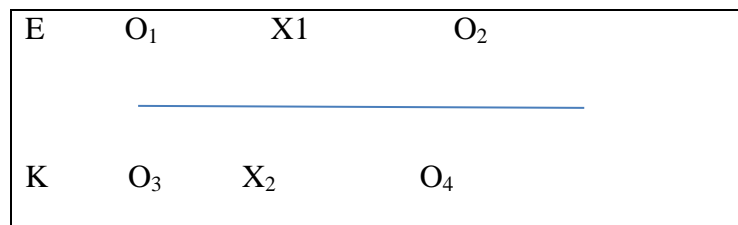
Bab ini akan membahas metode penelitian yang mencakup jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, serta hipotesis statistik.

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *prates-pascates control group design* (Arikunto, 2010: 125)

Prates digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks ulasan, sedangkan pascates digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis teks ulasan setelah diberikan perlakuan yang berupa penggunaan strategi TTW.

Adapun desain *control group* prates-pascates (Arikunto, 2010: 125) adalah sebagai berikut:



Gambar 3: Pola Design Penelitian Prates-Pascates Control Group

Keterangan:

E	: kelompok eksperimen
K	: kelompok kontrol
O1 dan O3	: prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
O2 dan O4	: pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
X1	: perlakuan dengan menggunakan strategi TTW
X2	: perlakuan tanpa menggunakan strategi TTW

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngluwar, Magelang yang beralamat di Jalan Bligo Km 1 Ngluwar, Magelang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Februari s.d. 5 Maret 2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran tes awal menulis teks ulasan (prates), 2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan tahap pembelajaran kelompok kontrol, 3) tahap pengukuran tes akhir menulis teks ulasan (pascates). Jadwal pengambilan data dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Waktu	Kegiatan		Judul bacaan
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	
1	10 Februari 2015	Prates	Prates	Bendera
2	24 Februari 2015	Perlakuan I	Perlakuan I	Kelinci&Kura-kura
3	25 Februari 2015	Perlakuan II	-	Buaya putih dan buaya hitam
4	26 Februari 2015	-	Perlakuan II	Buaya putih dan buaya hitam
5	28 Februari 2015	Perlakuan III	Perlakuan III	Seragam Lusuh
6	3 Maret 2015	Perlakuan IV	Perlakuan IV	Kancil dan buaya
7	4 Maret 2015	Pascates	-	Bendera
8	5 Maret 2015	-	Pascates	Bendera

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2010: 159). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel pertama adalah variabel bebas, yaitu variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan strategi TTW dalam menulis teks ulasan. Variabel kedua adalah variabel terikat, yaitu variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan kemampuan menulis teks ulasan siswa SMPN 1 Ngluwar.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010, 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar. Jumlah keseluruhan siswa (populasi) disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3: **Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ngluwar Magelang**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	A	30
2	B	30
3	C	30
4	D	30
5	E	30
6	F	30
Total		180

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Berdasarkan populasi siswa kelas VIII yang berjumlah 180 siswa, terbagi dalam kelas VIII A - VIII F diadakan penyempelan dengan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata (Arikunto, 2010: 183). Dalam penelitian ini memilih *purposive sample* karena, guru yang mengajar antara kelas VIII A-F berbeda-beda, oleh karena itu dipilihlah satu guru yang mengajar dua kelas. Selanjutnya, didapatkan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, praeksperimen, eksperimen, dan pascaeksperimen. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan pengukuran (tahap awal) kemampuan menulis teks ulasan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol atau disebut prates. Prates

dilakukan untuk memberikan tes kemampuan menulis teks ulasan, langkah ini diambil untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki kedua kelas. Setelah dilakukan prates hasil dari tes kedua kelompok tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki keterampilan menulis teks ulasan yang sama sebelum dilakukan perlakuan.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap eksperimen peneliti akan melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan strategi *Think Talk Write* (TTW). Langkah-langkah atau skenario pembelajaran menulis teks ulasan sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Setelah mendapatkan prates, kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW). Proses perlakuan untuk kelompok eksperimen menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai
- 2) Guru menyampaikan materi mengenai teks ulasan
- 3) Guru memberikan bacaan kepada siswa berupa teks cerpen atau fabel untuk dibaca dan dipahami

4) Tahap berpikir (*think*)

Siswa membaca sebuah bacaan kemudian mencari, menemukan, mencatat hal-hal penting dalam bacaan yang berupa orientasi (nama, kegunaan) evaluasi (kelebihan, kekurangan), atau hal-hal yang belum dimengerti.

5) Tahap berbicara (*talk*)

Guru membagi siswa kedalam kelompok yang setiap kelompok terdiri atas 4 siswa. Kemudian, dalam kelompok setiap siswa diminta mendiskusikan apa yang diperoleh dari tahap berpikir (*think*). Pada tahap ini siswa membagi ide bersama teman-temannya. Masing-masing anggota kelompok membacakan hasil dari tahap berpikir. Apabila hasilnya ada yang berbeda antarsiswa, salah satu siswa mencatat untuk selanjutnya dibahas. Selanjutnya mereka memberikan tafsiran mengenai hasil diskusi.

6) Tahap menulis (*write*)

Dalam tahap menulis, siswa membuat rangkuman mengenai hasil dari tahap berpikir dan berbicara. Kemudian, siswa diberikan waktu untuk menuliskan ide-ide menjadi kerangka karangan. Selanjutnya, kalimat-kalimat dalam kerangka karangan dikembangkan menjadi struktur teks ulasan secara lengkap. Tulisan ini terdiri atas orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

7) Hasil tulisan siswa dikumpulkan, selanjutnya guru melakukan evaluasi

b. Kelas Kontrol

Setelah mendapatkan prates, kelas kontrol mendapatkan pembelajaran menulis teks ulasan tanpa menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW). Pembelajaran yang berlangsung di kelas ini menggunakan Kurikulum 2013. Dalam hal ini siswa

lebih banyak mencari sendiri materi yang berhubungan dengan teks ulasan, lalu siswa diberi tugas untuk menulis teks ulasan sesuai dengan bacaan yang sudah disiapkan. Langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan metode saintifik sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - 2) Guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai teks ulasan kepada siswa
 - 3) Siswa mengamati bacaan yang diberikan oleh guru
 - 4) Siswa mulai bertanya atau mengungkapkan pendapat mengenai teks yang telah dibaca
 - 5) Dengan dipandu guru, siswa mulai mencari informasi mengenai bacaan yang telah dibaca
 - 6) Siswa mulai mengolah informasi atau data yang berkaitan dengan teks yang dibaca, kemudian mengkomunikasikan dengan sebangku
 - 7) Guru menugasi siswa untuk menulis teks ulasan sesuai dengan bahan bacaan dan struktur teks ulasan
 - 8) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran
3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes akhir dengan materi yang sama dengan prates. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan keterampilan siswa dalam menulis teks ulasan setelah diberi perlakuan maupun yang tidak diberi perlakuan. Hasil uji coba prates dan

pascates akan dibandingkan untuk mengukur apakah skornya mengalami peningkatan, sama, atau bahkan mengalami penurunan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Tes digunakan untuk membantu pengumpulan data yang berupa hasil belajar. Instrumen tes yang digunakan adalah tes menulis teks ulasan. Tes menulis teks ulasan ini berisikan penugasan terhadap siswa untuk menulis teks ulasan. Setelah siswa menulis sebuah teks ulasan, maka didapatkan data berupa skor yang telah diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Instrumen penilaian yang akan digunakan adalah penilaian menulis teks ulasan sesuai dengan *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kurikulum 2013* (Kemendikbud, 2013: 134). (Lihat tabel halaman 18). Dalam memberikan penilaian terhadap tulisan siswa, dilakukan dengan guru bahasa Indonesia. Hasil penilaian menunjukkan bahwa perbedaan skor yang diberikan tidak lebih dari tiga. Hal ini menunjukkan bahwa interpretasi antara peneliti dan guru hampir sama. Berikut adalah topik menulis teks ulasan.

Tabel 4: **Topik Menulis Teks Ulasan**

	Jenis teks yang diulas	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Prates	Cerpen: Bendera (Sitok Srengenge)	Cerpen: Bendera (Sitok Srengenge)
Perlakuan 1	Fabel: Tupai dan Ikan Gabus	Fabel: Kelinci dan Kura-kura
Perlakuan 2	Fabel: Tikus Kota dan Tikus Desa	Fabel: Buaya Putih dan Buaya Hitam
Perlakuan 3	Cerpen: Seragam Lusuh (Uum Umayah)	Cerpen: Seragam Lusuh (Uum Umayah)
Perlakuan 4	Fabel: Kancil dan Buaya	Fabel: Kancil dan Buaya
Pascates	Cerpen: Bendera (Sitok Srengenge)	Cerpen: Bendera (Sitok Srengenge)

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Adapun beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur validitas sebuah instrumen, yaitu validitas yang pertimbangannya melalui analisis rasional dan analisis data empirik. Berdasarkan analisis empirik atau pertimbangan logis, validitas dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan validitas yang berdasar data empirik, terdiri atas validitas sejalan dan validitas ramalan (Nurgiyantoro, 2010: 154).

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan uji ahli yaitu mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia di SMP N 1 Ngluwar. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil dari kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan. Tes akan dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang pertama kali dilakukan sebelum perlakuan biasa disebut prates. Prates berfungsi untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks ulasan. Setelah siswa diberikan perlakuan, siswa diberikan tes lagi. Tes ini biasa disebut pascates. Pascates berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen dalam menulis teks ulasan setelah mendapat perlakuan, dan juga kemampuan siswa pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Perlakuan dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Pascates juga berfungsi untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks ulasan antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

G. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_0 : tidak ada perbedaan keterampilan menulis teks ulasan yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi TTW dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan strategi TTW

Ha: ada perbedaan keterampilan menulis teks ulasan yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi TTW dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan strategi TTW.

2. Ho: pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan strategi TTW tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks ulasan tanpa menggunakan strategi TTW.

Ha: Pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan strategi TTW lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks ulasan tanpa menggunakan strategi TTW.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di kelas VIII A dan VIII B. Penelitian dilaksanakan pada 10 Februari sampai dengan 5 Maret 2015. Kegiatan penelitian ini dilakukan berdasarkan desain penelitian, yaitu siswa-siswa kelas VIII A, sebagai kelas eksperimen diberikan pengajaran menulis dengan menggunakan strategi TTW, sedangkan siswa-siswa kelas VIII B, sebagai kelas kontrol diberikan pengajaran menulis tanpa menggunakan strategi TTW.

Untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks ulasan di kedua kelas, dilakukan prates pada 10 Februari 2015. Perlakuan masing-masing kelas dilaksanakan pada 24 Februari-3 Maret 2015. Selanjutnya, dilakukan pascates untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks ulasan setelah diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan. Pascates dilaksanakan pada 4 dan 5 Maret 2015.

Berdasarkan pengamatan, siswa-siswa mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan dengan sungguh-sungguh. Kelompok eksperimen mendapatkan teori menulis teks ulasan, kemudian praktik menulis teks ulasan dengan menggunakan strategi TTW. Kelompok kontrol juga mendapat teori menulis teks ulasan, kemudian praktik menulis teks ulasan.

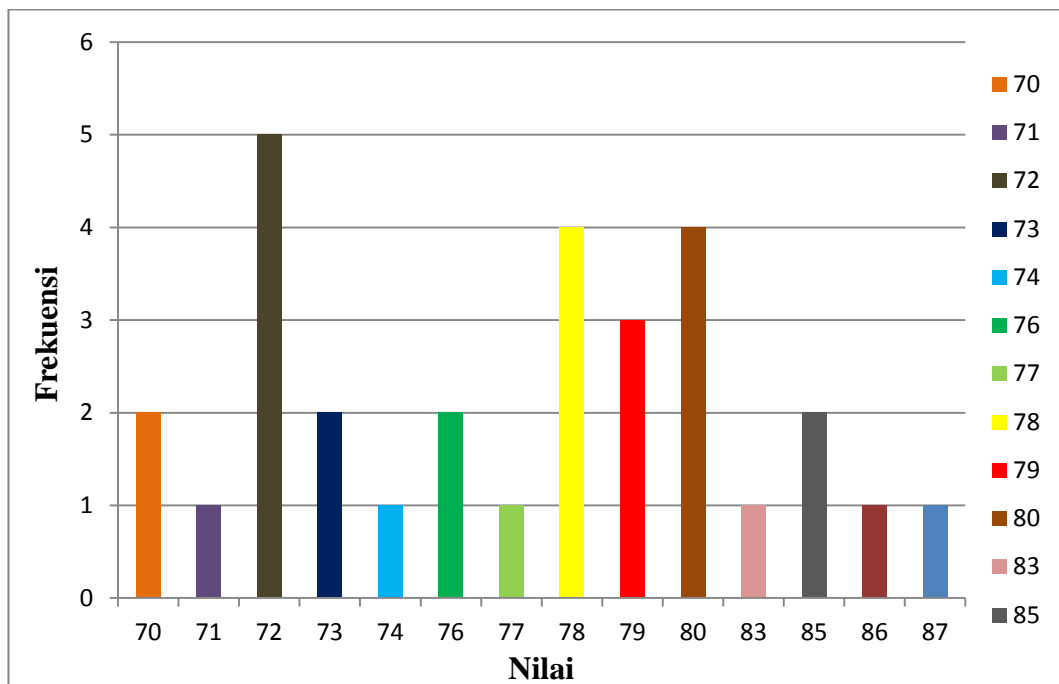
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen

Subjek kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa. Hasil dari prates kelompok eksperimen, yaitu skor tertinggi sebesar 77 dan skor terendah sebesar 64. Melalui perhitungan SPSS versi 20.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen saat prates sebesar 70,90; mode sebesar 71; skor tengah (*median*) sebesar 71,5; dan standar deviasi sebesar 4,01. Sama dengan kelompok kontrol, di kelompok eksperimen kemampuan siswa menulis teks ulasan juga masih rendah. Distribusi frekuensi skor prates kemampuan menulis teks ulasan kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 5 dan Gambar 4 berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
64	2	6,7	6,7
65	1	3,3	10,0
66	2	6,7	16,7
67	3	10,0	26,7
68	3	10,0	36,7
71	4	13,3	50,0
72	4	13,3	63,3
73	3	10,0	73,3
74	2	6,7	80,0
75	1	3,3	83,3
76	2	6,7	90,0
77	3	10,0	100,0



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen**

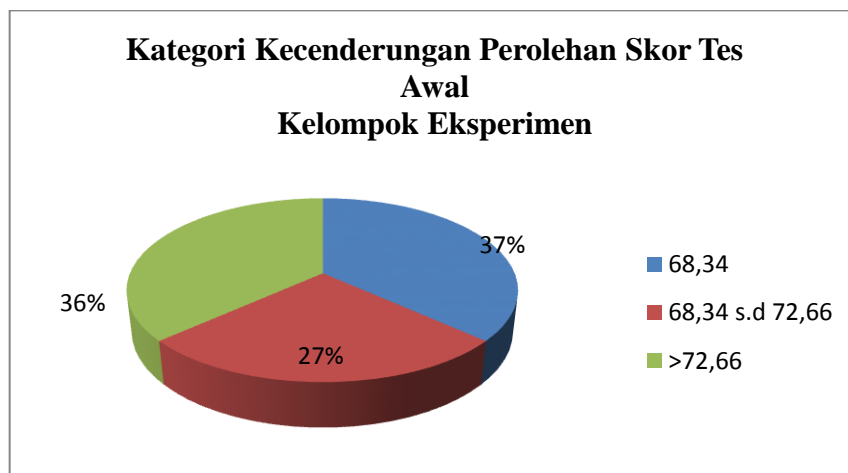
Penjelasan lain mengenai hasil perolehan skor prates kelompok eksperimen juga disajikan dalam Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	F	F(%)	FK	FK (%)
1	Rendah	68,34	11	36,66	11	36,66
2	Sedang	68,34 s.d 72,66	8	26,66	19	63,32
3	Tinggi	>72,66	11	36,33	30	100

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, dapat diketahui 11 siswa memiliki perolehan skor prates menulis teks ulasan dalam kategori rendah dan 8 siswa dalam kategori sedang. Hasil perolehan skor kecenderungan kategori ini hampir seimbang dengan kelas kontrol. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis teks ulasan pada kelompok eskperimen

sebagian siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis teks ulasan. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderunagn perolehan skor prates kemampuan menulis teks ulasan kelompok eksperimen.



Gambar 5: Diagram *Pie* Kategori Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen

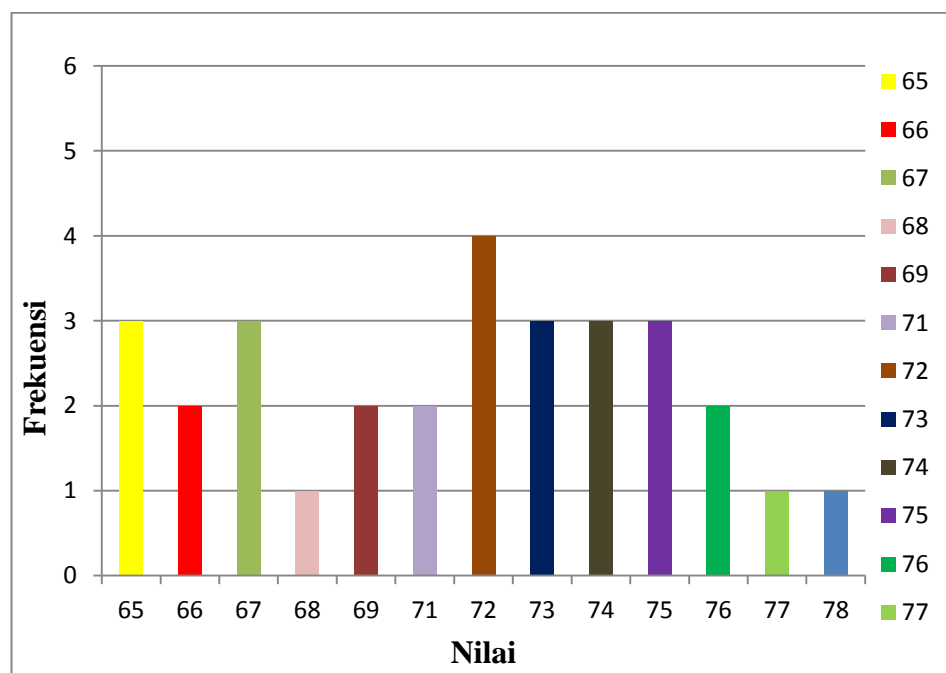
b. Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelas Kontrol

Subjek kelompok kontrol sebanyak 30 siswa. Hasil dari prates kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 78 dan skor terendah sebanyak 65. Melalui perhitungan SPSS versi 20.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol saat prates sebesar 71,23; mode sebesar 72; skor tengah (*median*) sebesar 72; dan standar deviasi sebesar 3,927.

Berdasarkan skor siswa, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks ulasan kelompok kontrol masih rendah. Siswa belum mendapatkan pengetahuan menulis teks ulasan yang cukup baik, sehingga kemampuannya masih rendah. Distribusi frekuensi skor prates kemampuan menulis teks ulasan kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 7 dan Gambar 6 berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
65	3	10,0	10,0
66	2	6,7	16,7
67	3	10,0	26,7
68	1	3,3	30,0
69	2	6,7	36,7
71	2	6,7	43,3
72	4	13,3	56,7
73	3	10,0	66,7
74	3	10,0	76,7
75	3	10,0	86,7
76	2	6,7	93,3
77	1	3,3	96,7
78	1	3,3	100,0



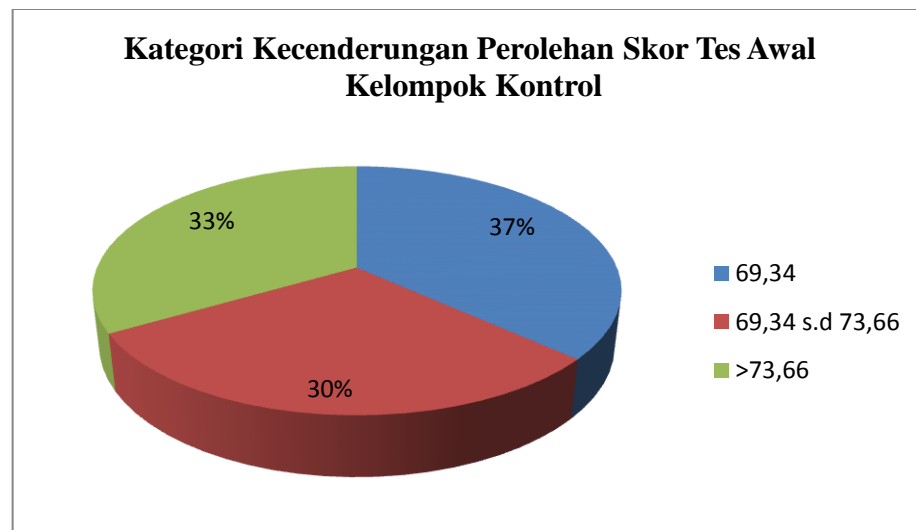
Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol

Penjelasan lain mengenai hasil perolehan skor prates kelompok kontrol juga disajikan dalam Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	F(%)	FK	FK (%)
1	Rendah	69,34	11	36,66	11	36,66
2	Sedang	69,34 s.d 73,66	9	30	20	66,66
3	Tinggi	>73,66	10	33,33	30	100

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, dapat diketahui 11 siswa memiliki perolehan skor prates menulis teks ulasan dalam kategori rendah dan 9 siswa dalam kategori sedang. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis teks ulasan pada kelompok kontrol sebagian siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis teks ulasan. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderunagn perolehan skor prates kemampuan menulis teks ulasan kelompok kontrol.



Gambar 7: Diagram *Pie* Kategori Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol

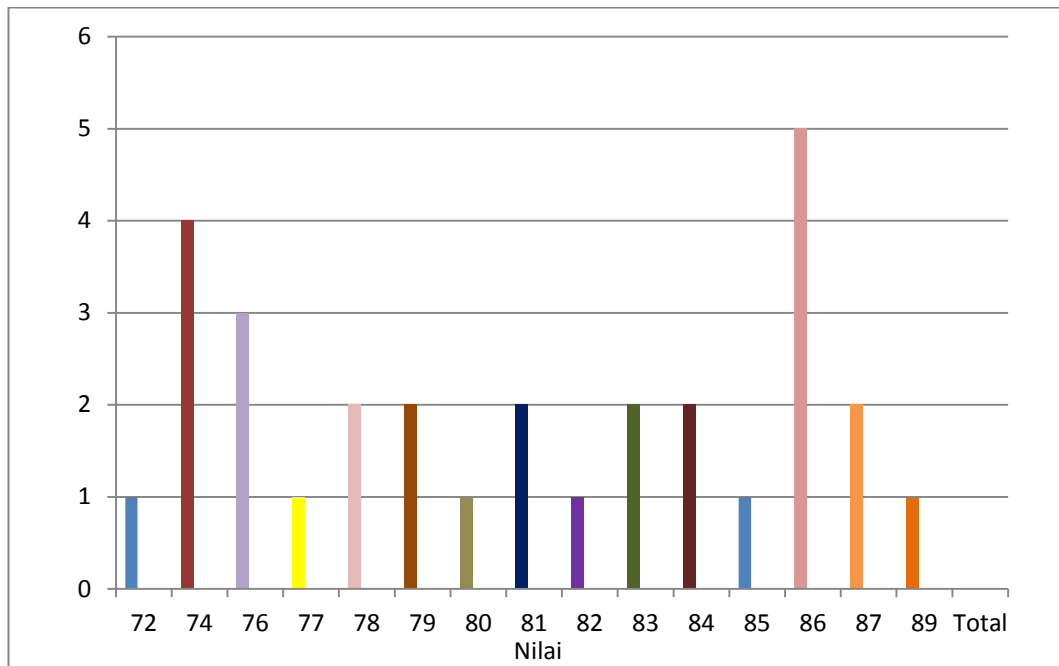
c. Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelas Eksperimen

Pascates kelompok eksperimen dilakukan setelah perlakuan. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi TTW pada pembelajaran menulis teks ulasan. Hasil pascates menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah sebesar 72.

Melalui penghitungan program komputer SPSS versi 20.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen sebesar 80,76; mode sebesar 86; skor tengah (*median*) sebesar 81; dan standar deviasi sebesar 4,90. Distribusi frekuensi skor pascates kemampuan menulis teks ulasan dapat dilihat dalam Tabel 9 dan Gambar 8 berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
72	1	10,0	3,3
74	4	13,3	16,7
76	3	10,0	26,7
77	1	3,3	30,0
78	2	6,7	36,7
79	2	6,7	43,3
80	1	3,3	46,7
81	2	6,7	53,3
82	1	3,3	56,7
83	2	6,7	63,3
84	2	6,7	70,0
85	1	3,3	73,3
86	5	16,7	90,0
87	2	6,7	96,7
88	1	3,3	100,0



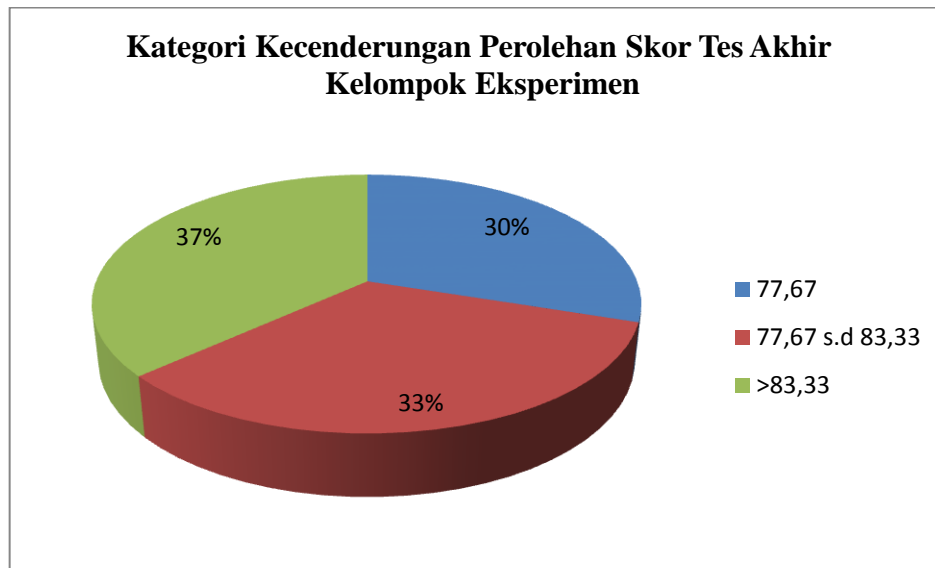
Gambar 8: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen**

Penjelasan lain mengenai hasil perolehan skor pascates kelompok eksperimen juga disajikan dalam Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	F	F(%)	FK	FK (%)
1	Rendah	77,67	9	30	9	30
2	Sedang	77,67 s.d 83,33	10	33,33	19	63,33
3	Tinggi	>83,33	11	33,33	30	100

Berdasarkan hasil pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa kategori tertinggi berada dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan skor dari tahap sebelumnya (prates). Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderunagn perolehan skor prates kemampuan menulis teks ulasan kelompok eksperimen.



Gambar 9: **Diagram *Pie* Kategori Perolehan Skor Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen**

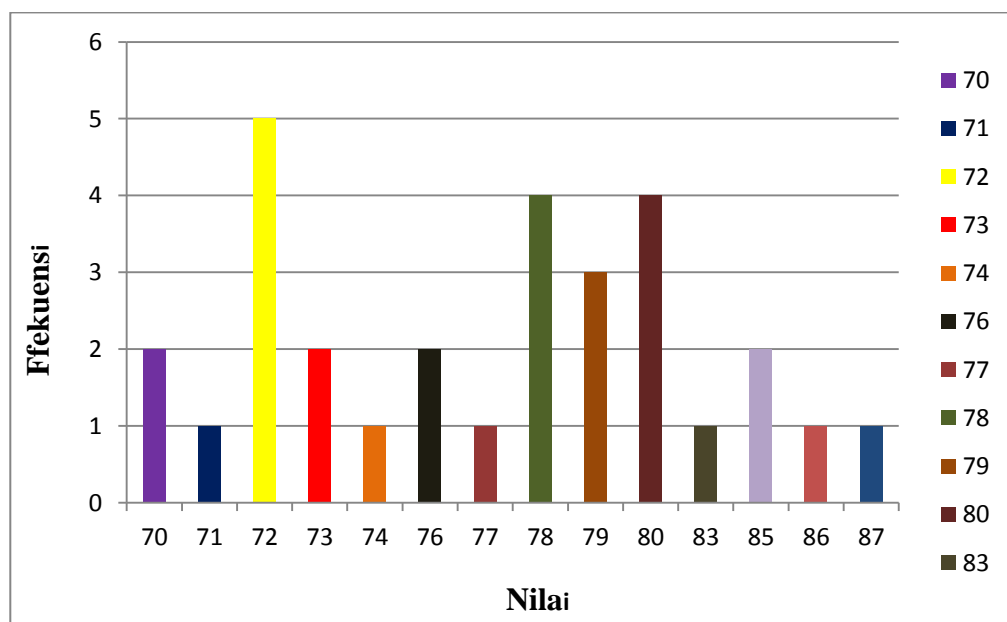
a. Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelas Kontrol

Pascates pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis teks ulasan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi TTW. Hasil pascates menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah sebesar 70.

Melalui penghitungan program SPSS versi 20.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol sebesar 77,16; mode sebesar 72; skor tengah (*median*) sebesar 78; dan standar deviasi sebesar 4,90. Distribusi frekuensi skor pascates kemampuan menulis teks ulasan dapat dilihat dalam Tabel 11 dan Gambar 10 berikut.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
70	2	6,7	6,7
71	1	3,3	10,0
72	5	16,7	26,7
73	2	6,7	33,3
74	1	3,3	36,7
76	2	6,7	43,3
77	1	3,3	46,7
78	4	13,3	60,0
79	3	10,0	70,0
80	4	13,3	83,3
83	1	3,3	86,7
85	2	6,7	93,3
86	1	3,3	96,7
87	1	3,3	100,0



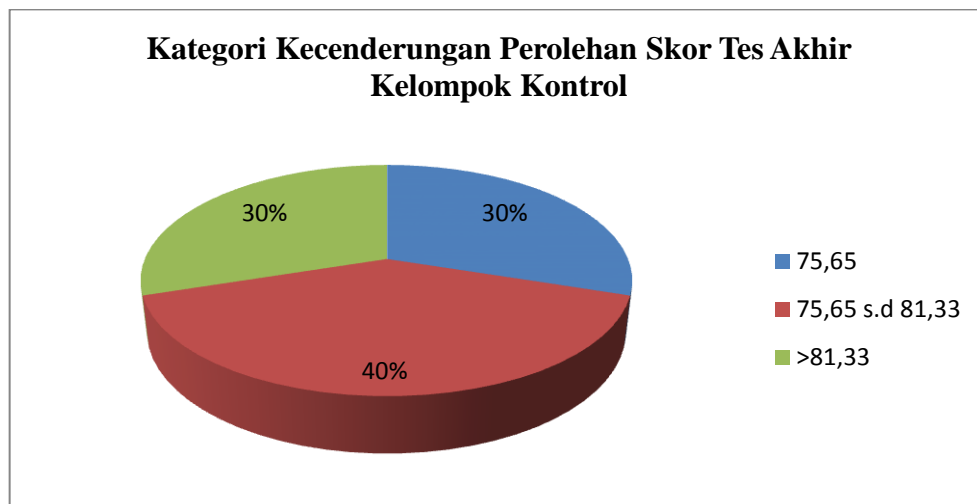
Gambar 10: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol

Penjelasan lain mengenai hasil perolehan skor pascates kelompok kontrol juga disajikan dalam Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	F(%)	FK	FK (%)
1	Rendah	75,65	9	30	9	30
2	Sedang	75,65 s.d 81,33	12	40	21	70
3	Tinggi	>81,33	9	30	30	100

Berdasarkan hasil pada Tabel 12, dapat diketahui bahwa kategori tertinggi berada dalam kategori sedang. Hasil ini mengalami peningkatan dari tahap sebelumnya (prates) meskipun hanya dalam tahap sedang. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderunagn perolehan skor pascates kemampuan menulis teks ulasan kelompok kontrol.



Gambar 11: Diagram *Pie* Kategori Perolehan Skor Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol

b. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pada tahap prates dan pascates terdapat perbedaan skor antara kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel berikut disajikan untuk mempermudah membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi. Hasil penghitungannya dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus	SD
Prates K. Eksperimen	77	64	70,90	71,50	71	4,011
Prates K. Kontrol	78	65	71,23	72	72	3,927
Pascates K. Eksperimen	89	72	80,76	80	86	4,903
Pascates K. Kontrol	87	70	77,16	78	78	4,906

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor pretes dan pascates kemampuan menulis teks ulasan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data tersebut selanjutnya diolah menggunakan program komputer SPSS versi 20.0 dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas skor prates serta pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data
Tes Kemampuan Menulis Teks Ulasan**

Data	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Prates K. Eksperimen	0,143	0,118	$P > 0,05$ normal
Prates K. Kontrol	0,144	0,144	$P > 0,05$ normal
Pascates K. Eksperimen	0,124	0,200	$P > 0,05$ normal
Pascates K. Kontrol	0,135	0,168	$P > 0,05$ normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data prates kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,118 berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data prates kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok eksperimen memiliki signifikansi 0,200 berdasarkan hasil tersebut, nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pascates kelompok eksperimen juga berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data prates kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,144 berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data prates kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok kontrol memiliki signifikansi 0,168 berdasarkan hasil tersebut, nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pascates kelompok kontrol juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada skor prates dan pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Syarat data homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS versi 20.0 hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam Tabel 15 berikut.

Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Varians

Data	Levene Statistic	df 1	df 2	P	Keterangan
Prates	1,356	7	13	0,301	$P > 0,05 =$ homogen
Pascates	2,187	8	15	0,091	$P > 0,05 =$ homogen

Berdasarkan data di atas diketahui nilai signifikansi skor prates 0,301 dan signifikansi skor pascates 0,091. Nilai signifikansi homogenitas skor prates dan pascates menunjukkan nilai $P > 0,05$ sehingga skor prates dan pascates kelompok eksperimen dan kontrol dinyatakan memiliki varians yang sama (homogen).

4. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks ulasan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi TTW dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi TTW. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t yang terdiri atas uji-t sampel bebas dan uji-t sampel berhubungan.

a. Uji-t Sampel Bebas

1) Uji-t Skor Prates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data prates kemampuan menulis teks ulasan dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks ulasan awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Perhitungan uji-t dilakukan dengan program komputer SPSS versi 20.0. Hasil statistik skor prates dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16: Perbandingan Data Statistik Skor Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
Kelompok Eksperimen	30	70,90	4,011
Kelompok Kontrol	30	71,23	3,927

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Data statistik tersebut kemudian dianalisis dengan uji-t.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber	T_h	Db	P	Keterangan
Prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,325	58	0,746	P > 0,05= tidak signifikan

Keterangan:

T_h: t hitung

Db: derajat kebebasan

P: peluang galat

Berdasarkan Tabel 17, besar t hitung adalah 0,325 dengan db 58. Nilai P lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan. Hasil uji- t tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan menulis teks ulasan yang setara.

2) Uji- t Skor Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji- t skor pascates kemampuan menulis teks ulasan dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks ulasan akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan. Penghitungan uji- t dilakukan dengan program komputer SPSS versi 20.0. Hasil statistik skor pascates dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Skor Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
Kelompok Eksperimen	30	80,76	4,903
Kelompok Kontrol	30	77,16	4,906

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Data statistik tersebut kemudian dianalisis dengan uji- t .

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji- t Skor Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber	T_h	Db	P	Keterangan
Pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	2,842	58	0,006	$P < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan Tabel 19, nilai P lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan menulis teks ulasan yang berbeda.

b. Uji-t Sampel Berhubungan

1) Uji-t Skor Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen

Uji-t skor menulis kelompok eksperimen menggunakan data statistik yang diperoleh dari skor prates dan pascates. Berikut ini Tabel 20 data statistik skor prates dan pascates.

Tabel 20: Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen

Data	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
Prates	30	70,90	4,011
Pascates	30	80,76	4,903

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa skor rata-rata prates kelompok eksperimen mengalami peningkatan saat pascates. Data statistik tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji-t.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen

Sumber	T_h	Db	P	Keterangan
Prates dan pascates kelompok eksperimen	15,65	29	0,000	P < 0,05= signifikan

Berdasarkan Tabel 21, nilai P lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks ulasan

yang signifikan pada kelompok eksperimen saat pascates jika dibandingkan pada saat prates.

2) Uji-t Skor Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol

Uji-t skor menulis kelompok kontrol menggunakan data statistik yang diperoleh dari skor prates dan pascates. Berikut ini tabel data statistik skor prates dan pascates. Hasil statistiknya pada Tabel 22 berikut.

Tabel 22: Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol

Data	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
Prates	30	71,23	3,927
Pascates	30	77,16	4,906

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa skor rata-rata prates kelompok eksperimen mengalami peningkatan saat pascates. Data statistik tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji-t.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol

Sumber	T_h	Db	P	Keterangan
Prates dan pascates kelompok kontrol	13,04	29	0,000	P < 0,05= signifikan

Berdasarkan Tabel 23, nilai P lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks ulasan yang signifikan pada kelompok kontrol saat pascates jika dibandingkan pada saat prates.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan analisis data menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil uji-t pada sampel bebas dan sampel berhubungan. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama menggunakan hasil uji-t sampel bebas. Hasil uji-t skor pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui bahwa nilai $P = 0,006$ atau dapat dikatakan bahwa $P < 0,05$ yang berarti signifikan. Hasil pengujian hipotesis pertama sebagai berikut:

- 1) H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks ulasan yang menggunakan strategi TTW dengan kemampuan menulis teks ulasan tanpa menggunakan strategi TTW **ditolak**.
- 2) H_a : ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks ulasan yang menggunakan strategi TTW dengan kemampuan menulis teks ulasan tanpa menggunakan strategi TTW **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji-t berhubungan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat prates dan pascates.

Tabel 24: Perbandingan Skor Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Skor tertinggi	Skor Terendah	Mean
Prates K. Eksperimen	30	77	64	70,90
Prates K. Kontrol	30	78	65	71,23
Pascates K. Eksperimen	30	89	72	80,76
Pascates K. Kontrol	30	87	70	77,16

Berdasarkan Tabel 24 dapat diketahui bahwa ada kenaikan skor rata-rata dikelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kenaikan dikelompok kontrol sebesar 5,93, sedangkan kenaikan raa-rata dikelompok eksperimen lebih besar yaitu 9,86. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol menunjukkan bahwa strategi TTW lebih efektif digunakan. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis kedua adalah sebagai berikut.

- 1) Ho: penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan tidak efektif digunakan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa straegi TTW **ditolak**.
- 2) Ha: penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi TTW **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Ngluwar, populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII, dengan jumlah siswa sebanyak 180 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan, dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks ulasan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Dalam pembahasan ini akan dibahas hasil tulisan siswa dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

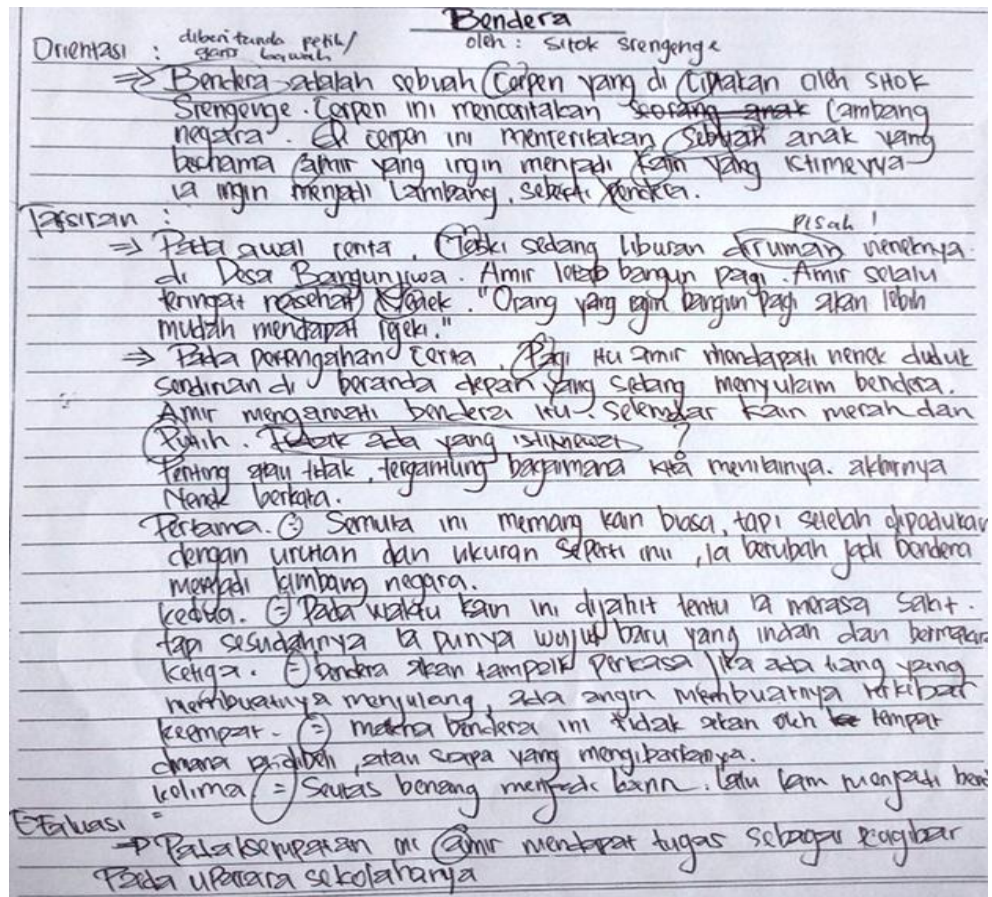
Kondisi awal kemampuan menulis teks ulasan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui melalui nilai prates. Prates diberikan sebelum mendapat perlakuan. Prates yang diberikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama, yaitu dengan tes menulis teks ulasan berupa mengulas cerpen yang berjudul "Bendera".

Setelah dilakukan prates kemudian data diambil dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penilaian menulis teks ulasan. Setelah

itu diperoleh data skor prates kemampuan menulis teks ulasan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang hasilnya tidak jauh berbeda antara kedua kelas tersebut. Untuk kelompok eksperimen skor tertinggi sebesar 77, skor terendah 64, *mean* sebesar 70,90, median sebesar 71,50, *mode* sebesar 71, dan standar deviasi sebesar 4,011. Skor tertinggi prates kelompok kontrol sebesar 78, skor terendah sebesar 65, *mean* sebesar 71,23, median sebesar 72, *mode* sebesar 72, dan standar deviasi sebesar 3,927. Skor tersebut berfungsi untuk mengetahui kondisi awal kedua kelompok setelah dilakukan prates. Dalam memberikan skor hasil tulisan siswa, baik skor prates maupun pascates, terdapat beberapa aspek penilaian, yaitu: isi, organisasi tulisan, kosakata, pengetahuan bahasa, dan mekanik. Dalam pembahasan ini akan dibahas hasil tulisan siswa dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing kategori akan dibahas dua tulisan siswa.

a. Kelompok Eksperimen

1) Kategori Rendah



D1/AAS/2/KR/KE/PRE

Tulisan (D1/AAS/2/KR/KE/PRE) merupakan salah satu karya siswa dalam menulis teks ulasan kelas eksperimen pada saat prates dalam kategori rendah. Tulisan tersebut masih memiliki banyak kesalahan di hampir semua aspek. Berdasarkan aspek isi, tulisan tersebut masih kurang dalam penguasaan topik. Hal ini bisa dilihat dari semua struktur teks ulasan.

Aspek kedua adalah organisasi, dalam aspek ini yang dinilai meliputi struktur teks ulasan. Pertama, struktur orientasi dalam tulisan harus berupa gambaran

umum yang ditandai dengan nama, kegunaan maupun yang lain. Akan tetapi, dalam tulisan ini belum disebutkan siapa tokoh yang ada dalam cerpen.

Selanjutnya dalam struktur tafsiran, siswa sudah mampu menangkap makna yang ada dalam cerita tetapi belum mengembangkan isinya. Lalu, dalam struktur evaluasi siswa sudah mampu menilai cerpen tersebut, baik itu kelebihan, kekurangan, maupun isi cerpen. Akan tetapi, ada penjelasan yang tidak logis, yaitu siswa menyebutkan “*sampulnya menarik*” padahal dalam cerpen itu tidak ada sampulnya. Dalam struktur rangkuman, sudah cukup baik tetapi kurang dikembangkan isinya.

Kesalahan yang paling banyak terjadi ada dalam aspek mekanik. Kesalahan dalam mekanik di antaranya tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Misalnya kata “*bendera*” sebagai judul seharusnya diberi tanda petik (") atau garis bawah. Penggunaan nama orang juga harus ditulis huruf kapital. Kata “*nenek*” bila tidak diikuti nama orang maka huruf *n* ditulis huruf kecil saja. Pemakaian kata “*tapi*” di awal kalimat tidak tepat, namun hal ini justru terjadi beberapa kali. Selain itu, penggunaan tanda *titik dua* (:) kurang tepat bila diletakkan setelah kata “*pertama*” dalam kalimat “*pertama: semula ini hanya kain biasa*”, sebaiknya setelah kata “*pertama*” itu tanda *koma* (.). Dalam penataan paragraf juga terjadi kesalahan, yaitu kalimat pertama di setiap paragraf tidak menjorok. Seharusnya tiap awal kalimat di setiap paragraf menjorok lima spasi.

Pembahasan selanjutnya masih dalam kategori rendah kelas eksperimen sebagai berikut.

BENDERA

Oleh: Sitok Sprengenge

Orientasi : Pekis / garis bawah

=> Bendera adalah sebuah cerpen yang diciptakan oleh Sitok Sprengenge. Cerpen ini menceritakan tentang pentingnya bendera sebagai lambang negara. Tokoh utama dalam cerita ialah seorang anak yang bernama Amir yang sedang berlibur. Selain Amir, ada seorang Nenek (nenek Amir).

Tafsiran :

=> Pada awal cerita, diceritakan bahwa Amir tetap bangun pagi meski sedang liburan di rumah neneknya yang tinggal di Desa Bangunjiwa. Amir selalu ingat pesan neneknya.

=> Pada pagi itu Amir melihat Nenek sedang menyulam bendera. Amir datang dan bertanya.

"Selamat pagi, Nek. Benderanya kenapa?"

"Oh, cucuku yang ganteng sudah bangun!" sahut Nenek pura-pura kaga.

"Bendera ini sedikit robek karena sudah tua."

=> Pada pertengahan cerita, Amir bertanya kepada Nenek tentang apa pentingnya bendera. Nenek pun menjelaskan pentingnya sebuah bendera. Selain penting, bendera juga mempunyai beberapa keistimewaan.

=> Pertama: Bendera sebelumnya memang sebuah kain biasa yg dipadukan dengan urutan dan warna yg serasi.

Kedua: Bendera merasa sakit saat dijahit. Akan tetapi, sesudah dijahit ia punya wujud baru yang indah dan bermakna.

Ketiga: Bendera akan tampak perkasa jika ada tiang yang membuatnya menjulang, ada angin yang membuatnya berkibar.

Keempat: Makna bendera ini tidak ditentukan oleh tempat dimana ia dibeli, berapa harganya, atau siapa yang mengibarkannya.

Kelima: Seutas benang menjadi kain, lalu kain menjadi bendera, dan bendera punya makna.

Evaluasi :

=> Cerpen ini sangat inspiratif. Mengajarkan kita tentang penting dan keistimewaan bendera. Gaya bahasa dalam cerpen ini mudah dipahami.

D2/MFA/15/KR/KE/PRE

Tulisan tersebut masih memiliki banyak kesalahan di hampir semua aspek. Berdasarkan aspek isi, tulisan tersebut masih kurang dalam penguasaan topik. Hal ini bisa dilihat dari semua struktur teks ulasan.

Aspek kedua adalah organisasi, dalam aspek ini yang dinilai meliputi struktur teks ulasan. Pertama, struktur orientasi dalam tulisan harus berupa gambaran umum yang ditandai dengan nama, kegunaan maupun yang lain. Dalam tulisan ini orientasinya sudah jelas.

Selanjutnya dalam struktur tafsiran, siswa sudah mampu menangkap makna yang ada dalam cerita tetapi belum mengembangkan isinya. Lalu, dalam struktur evaluasi siswa sudah mampu menilai cerpen tersebut, baik itu kelebihan,

kekurangan, maupun isi cerpen. Dalam struktur rangkuman, penjelasannya masih kurang.

Kesalahan yang paling banyak terjadi ada dalam aspek mekanik. Kesalahan dalam mekanik diantaranya tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Misalnya kata “*bendera*” sebagai judul seharusnya diberi tanda petik (“”) atau garis bawah. Penggunaan nama orang juga harus ditulis huruf kapital. Kata “*nenek*” bila tidak diikuti nama orang maka huruf *n* ditulis huruf kecil saja. Penulisan kata “*di mana*” tetapi ditulis *dimana*. Kata “*nasihat*” ditulis menjadi “*nasehat*”, dan juga penyingkatan kata “*yang*” menjadi “*yg*”. Selain itu, penggunaan tanda *titik dua* (:) kurang tepat bila diletakkan setelah kata *pertama* dalam kalimat “*pertama: semula ini hanya kain biasa*”, sebaiknya setelah kata *pertama* itu tanda *koma* (,). Dalam penataan paragraf juga terjadi kesalahan, yaitu kalimat pertama di setiap paragraf tidak menjorok. Seharusnya tiap awal kalimat di setiap paragraf menjorok lima spasi.

2) Kategori Sedang

Oleh : Sitok Srengenge

BENDERA

Orientasi ^{diberi tanda, putih / garis kesamping} Bendera adalah cerpen yang di buat oleh Sitok Srengenge. Cerpen ini menceritakan tentang pentingnya bendera merah putih dan keistimewaan nya bagi rakyat negara Indonesia.

Tafsiran : Pada bab sebelumnya, Sitok Srengenge menceritakan bahwa bendera merah putih memiliki arti penting dan memiliki keistimewaan. Sebenarnya penting atau tidaknya, tergantung bagaimana kita menilainya. Bendera ini, lanjutnya, bukan kain biasa. Bendera punya beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan kain-kain lain. Keistimewaan itu yang patut kita tiru.

Pertama : Semula ini memang kain biasa. Tapi, setelah dipadukan dengan urutan dan ukuran seperti ini, ia berubah jadi bendera merah putih yang digunakan sebagai lambang negara Indonesia yang sangat dihormati. Kain ini tidak mungkin menjadi bendera jika tidak ada manusia yang membuatnya. Begitu pula kita bisa menjadi apa saja, tapi jangan lupa ada kehendak Sang Maha Pencipta.

Kedua : Pada waktu dijahit tentu saja kain ini me-
rasa sakit, tapi sesudah itu kain itu mempunyai wujud baru yang indah dan bermakna. Begitu juga manusia harus sabar dan tabah menghadapi sakit dan derita, karena daya tahan itulah yang membuat kita menjadi pribadi yang kuat, tidak mudah menyerah.

Ketiga : Bendera akan tampak perkasa jika ada tiang yang membuatnya menjulang, ada angin yang membuatnya berkibar. Artinya, seseorang bisa mencapai sukses dan berguna karena ada dukungan dari pihak-

pihak lain dan tidak boleh melupakan jasa mereka.

Keempat : Makna bendera ini tidak ditentukan oleh tempat dimana ia dibeli, berapa harganya, atau siapa yang mengibarkannya. Bendera bermakna karena susunan warna dan bentuknya yang mengandung gagasan dan pandangan yang diwakili. Begitu juga dengan manusia yang harus memperhatikan diri dan menjaganya agar tetap selaras dengan cita-cita dan tujuan hidup.

Kelima : Seutas benang menjadi kain, lalu menjadi bendera dan mempunyai makna, karena diperjuangkan dan akhirnya dihormati. Begitu juga dengan manusia, jadilah manusia yang bermakna bagi orang lain, jika ingin dihormati.

Evaluasi : Cerita pendek yang dibuat oleh Sitok Srengenge ini memotivasi pembaca sehingga pembaca dapat memahami dan merasakan arti penting dan keistimewaan bendera yang dapat diterapkan pada kehidupan bermasyarakat di negara Indonesia.

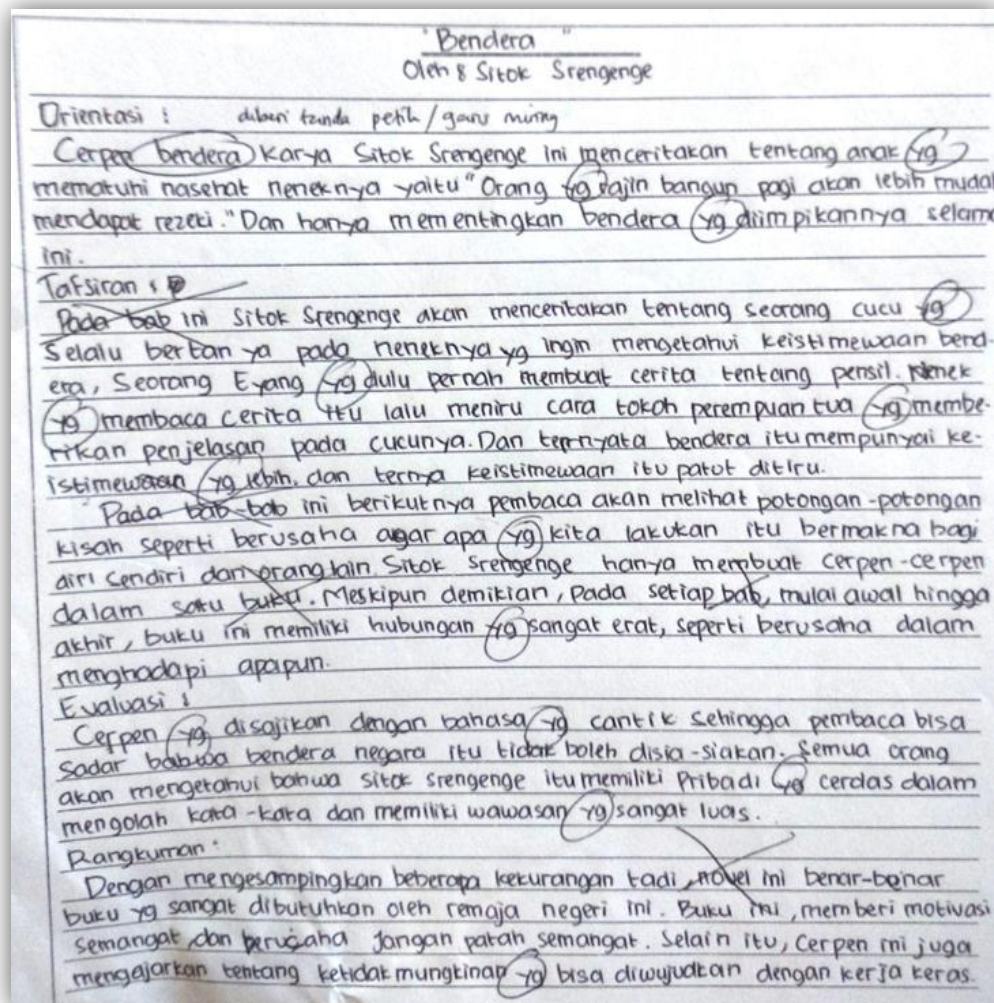
Rangkuman : Dengan mengesampingkan beberapa kekurangan, cerpen ini benar-benar cerpen yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak di negeri ini. Cerita ini memberikan motivasi, semangat agar anak-anak dapat bermasyarakat dengan baik dan belatan untuk menciptakan karya yang tak ternilai.

Dalam tulisan (D3/EEP/7/KS/KE/PRE) bila dilihat dari aspek isi tulisan tersebut masih kurang dalam penguasaan topik. Isi tulisan sudah cukup baik tetapi masih kurang dalam mengembangkan ide.

Aspek kedua adalah organisasi, dalam aspek ini yang dinilai meliputi struktur teks ulasan. Pertama, struktur orientasi dalam tulisan sudah cukup bagus, artinya siswa sudah mampu menuliskan gambaran umum cerpen yang dibaca meskipun belum baik. Kedua, aspek tafsiran dalam tulisan sudah cukup baik, siswa mampu menafsirkan isi cerpen. Akan tetapi, belum mampu menangkap makna secara utuh. Selanjutnya dalam segi evaluasi dan rangkuman, sudah cukup baik. Siswa mampu mengevaluasi kelebihan cerpen. Di bagian rangkuman, juga sudah tercermin kesimpulan isi cerpen.

Aspek selanjutnya adalah kosakata. Dalam tulisan tersebut terjadi beberapa kesalahan dalam penggunaan kosakata. Misalnya, "*dapat tahu*" penggunaannya kurang tepat seharusnya diganti menjadi "*dapat mengetahui*". Kesalahan mekanik masih sering dijumpai dalam tulisan ini. Kata "*tapi*" yang diletakkan di awal kalimat. Penggunaan titik dua (:) yang salah, serta penulisan judul yang tidak diberi tanda (^) atau garis bawah.

Pembahasan selanjutnya masih dalam kategori sedang kelas eksperimen sebagai berikut.



D4/FTN/9/KS/KE/PRE

Dalam tulisan (D4/FTN/9/KS/KE/PRE) bila dilihat dari aspek isi tulisan tersebut masih kurang dalam penguasaan topik. Isi tulisan sudah cukup baik tetapi masih kurang dalam mengembangkan ide.

Aspek kedua adalah organisasi, dalam aspek ini yang dinilai meliputi struktur teks ulasan. Pertama, struktur orientasi dalam tulisan sudah cukup bagus, tetapi ada penjelasan yang kurang logis. Kedua, aspek tafsiran dalam tulisan siswa belum mampu menafsirkan isi cerpen. Hal ini bisa dilihat dari gaya penulisan

yang meniru dari ulasan novel dengan menyebut “*pada bab*”, padahal dalam cerpen tidak ada istilah *bab*, yang ada adalah “*paragraf*”. Selanjutnya, dalam segi evaluasi dan rangkuman, sudah cukup baik. Siswa mampu mengevaluasi kelebihan cerpen. Di bagian rangkuman, juga sudah tercermin kesimpulan isi cerpen.

Kesalahan mekanik masih sering dijumpai dalam tulisan ini terutama penyingkatan kata yang dilakukan berulang kali, seperti kata *yg*. Penulisan judul yang tidak memakai tanda (“) atau garis bawah. Kata “*dan*” yang diletakkan di awal kalimat.

3) Kategori Tinggi

Orientasi :

Cerpen bendera adalah sebuah karya dari Sitok Srengenge. Cerpen ini menceritakan tentang bendera yang sangat penting. Ada seorang anak dan nenek. Anak itu bernama Amir. Amir mempunyai kebiasaan setiap hari, yaitu bangun pagi. Neneknya memberikan nasehat kepada Amir, "Orang yang rajin bangun pagi akan lebih mudah mendapat rezeki."

Tafsiran :

Pada saat nenek sedang menyulam bendera di beranda depan. Amir bertanya, "Mengapa nenek menyulam bendera itu?" "Bendera ini sedikit robek." "Mengapa tidak beli yang baru saja?" Nenek berhenti sejenak. Nenek tidak akan membuangnya, bendera ini penting sekali. Keistimewaan bendera ini adalah:

Pertama, bendera merah-putih lambang negara kita, Indonesia. Setiap warga negara harus menghormati bendera negaranya. Kedua, Saat kain ini dijahit, kain ini akan merasa sakit. Tetapi setelah itu, ia akan berubah menjadi kain yang indah dan bermakna. Ketiga, bendera akan tampak perkasa jika ada tiang, ada angin yang membuatnya berkibar. Keempat, Makna bendera berada di balik bentuk dan susunan warnanya ada sebuah gagasan dan pandangan yang diwakili. Kelima, Seutas benang menjadi kain, kain menjadi bendera, dan bendera bermakna.

Evaluasi :

Cerpen ini menggambarkan pentingnya bendera merah-putih. Cerpen ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga pembaca tahu maksud dari isi kalimat. Dari cerpen ini pembaca dapat mengetahui makna dari bendera merah-putih, dan pembaca memiliki tambah pengetahuan. Kekurangan cerpen

ini adalah ada kata yang masih di ulang-ulang

Rangkuman :

Cerpen ini perlu dibaca karena cerpen bendera menjelaskan tentang lambang negara Indonesia, bukan hanya itu kita juga disuruh untuk menghormati bendera, dan juga kita harus bangga terhadap bangsa Indonesia. Membaca cerpen ini akan memberikan kekuatan untuk berjuang mendapatkan sesuatu yang kita inginkan.

D5/SIR/26/KT/KE/PRE

Tulisan (D5/SIR/26/KT/KE/PRE) dalam aspek isi, isi karangan sudah sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang. Dalam tulisan itu siswa

menuliskan kembali percakapan yang ada dalam bacaan, seharusnya siswa menulis percakapan itu dengan kata-katanya sendiri dengan makna yang sama.

Dari segi organisasi yang meliputi struktur teks ulasan, tulisan sudah berstruktur sebagaimana struktur teks ulasan. Akan tetapi, penyampaian gagasan belum lancar. Misalnya di bagian orientasi, gagasan yang ditulis siswa kurang logis. Kalimat pertama siswa menuliskan tentang pentingnya sebuah bendera, tapi di kalimat berikutnya siswa menuliskan ada seorang anak yang mempunyai kebiasaan bangun pagi.

Bila dilihat dari aspek kosakata, terdapat beberapa pilihan kata yang kurang tepat penggunaannya. Hal ini terlihat dari kata “*nasehat*” yang seharusnya ditulis “*nasihat*”. Selain itu, dalam sebuah kalimat yang isinya: “*pembaca memiliki tambah pengetahuan*”, kata “*tambah*” kurang tepat pemakaiannya tetapi tidak mengaburkan makna. Lebih tepat bila kalimat itu menjadi “*pengetahuan pembaca akan bertambah*”. Dalam aspek penggunaan bahasa, tulisan tersebut masih memiliki kesalahan dalam struktur kalimat yang kurang jelas dan penggunaan kalimat yang kurang tepat. Hal ini terlihat dari kurang menyatunya kalimat satu dengan yang lainnya.

Kesalahan yang sering muncul dalam contoh tulisan siswa yaitu aspek mekanik. Kesalahan mekanik yang ada yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan dalam tanda baca, yaitu banyak kalimat yang seharusnya ada tanda koma (,) tapi tidak diberi tanda koma (,). Penggunaan tanda (:) tidak tepat diletakkan setelah kata “*pertama*” dalam kalimat “*pertama: bendera merah putih lambang negara kita*”, sebaiknya setelah kata *pertama* itu tanda koma. Apabila

sebuah judul itu disebutkan dalam sebuah kalimat maka diberi tanda petik (“) maupun cetak miring. Akan tetapi, dalam contoh tulisan tidak memakai tanda-tanda tersebut.

Pembahasan selanjutnya masih dalam kategori tinggi kelas eksperimen sebagai berikut.

BENDERA karya: Sitak Srengenge

Orientasi ^{petila / garis bawah} Bendera adalah sebuah cerpen yang diciptakan oleh Sitak Srengenge. Cerpen ini menceritakan kisah kehidupan di Desa Bangunjiwa. Ada seorang anak yang berketad dalam hati, ingin menjadi kain yang istimewa. Ia ingin menjadi lambang seperti bendera.

Tafsiran :

Pada cerita ini, Sitak menceritakan bahwa Amir (seorang anak dalam cerita ini) selalu bangun pagi karena ingat nasehat nenek. "Orang yang rajin bangun pagi akan lebih mudah mendapat rezeki." Ia merasa bahwa nasehat nenek itu ada benarnya. Pagi itu Amir bertanya pada neneknya yang sedang menyulam bendera. Amir merasa heran mengapa neneknya menyulam bendera. Ternyata itu dilakukan karena benderanya sudah tua dan sedikit robek. Agar tidak boros, nenek cukup menyulamnya dan tidak membelinya yang baru. Selebar sambungan kain merah dan putih memiliki banyak keistimewaan.

Pertama : Semula bendera memang kain biasa. Tapi setelah dipadukan dengan urutan dan ukuran, akhirnya berubah menjadi bendera, jadi lambang negara. Merah-putih jadi lambang negara Indonesia.

Kedua : Pada waktu dijait, tentu kain itu merasa sakit. Tapi sesudahnya menjadi kain yang punya wujud baru yang indah dan bermakna.

Ketiga : bendera tampak perkasa jika ada tiang yang membuatnya menjulang dan ada angin yang membucitnya berkibar.

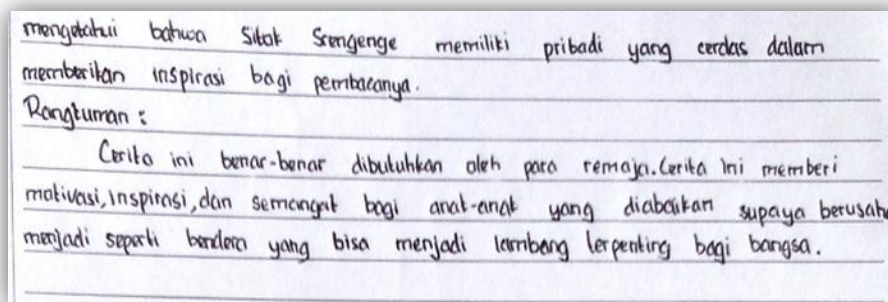
Keempat : bendera bermakna karena dibalik bentuk dan susunan warnanya ada gagasan dan pandangan yang diwakili.

Kelima : berang menjadi kain, kain menjadi bendera, dan bendera punya makna karena diperjuangkan dan akhirnya dihormati.

Ketika Amir menjadi pelugas bendera, ia berketad ingin menjadi kain yang istimewa seperti bendera.

Evaluasi :

Cerita ini disajikan dengan bahasa yang cantik sehingga pembaca bisa mengerti isi cerita ini. Selain itu, cerita ini memiliki banyak kata yang bisa menjadi inspirasi bagi pembacanya. Dengan membaca cerita ini, Anda akan



D6/RW/23/KT/KE/PRE

Dalam tulisan (D6/RW/23/KT/KE/PRE) di atas, isi karangan sudah sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang. Dari segi organisasi yang meliputi struktur teks ulasan, tulisan sudah berstruktur sebagaimana struktur teks ulasan. Akan tetapi, penyampaian gagasan belum lancar.

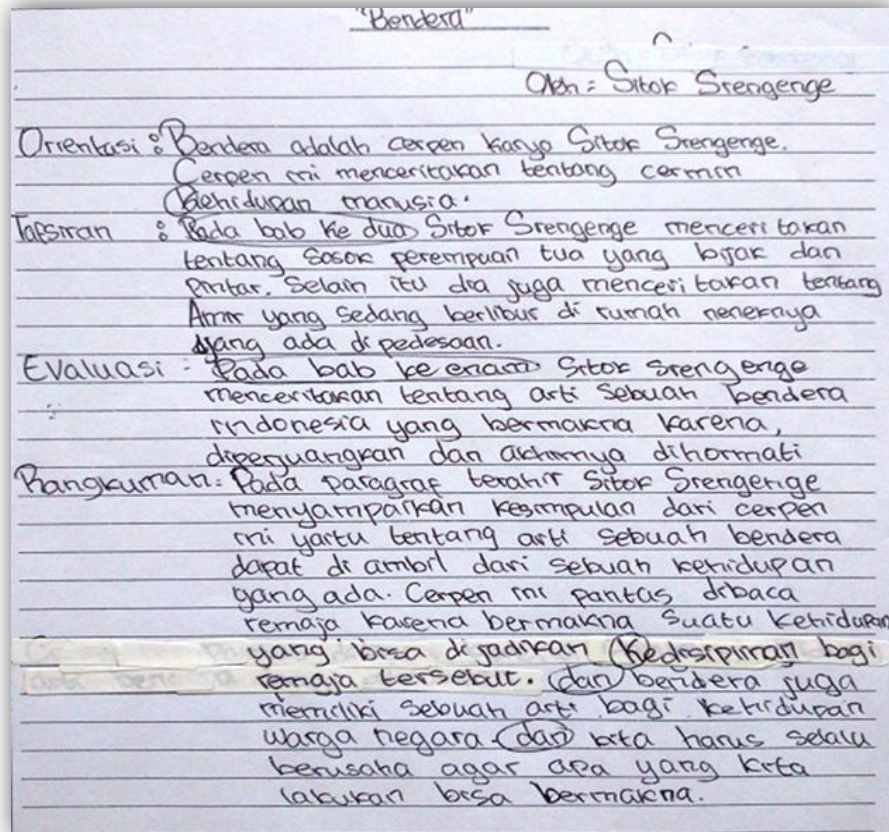
Bila dilihat dari aspek kosakata, terdapat beberapa pilihan kata yang kurang tepat penggunaannya. Hal ini terlihat dari kata “*nasehat*” yang seharusnya ditulis “*nasihat*”. Dalam aspek penggunaan bahasa, tulisan tersebut masih memiliki kesalahan dalam struktur kalimat yang kurang jelas dan penggunaan kalimat yang kurang tepat. Hal ini terlihat dari kurang menyatunya kalimat satu dengan yang lainnya.

Kesalahan yang sering muncul dalam contoh tulisan siswa yaitu aspek mekanik. Kesalahan mekanik yang ada yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan dalam tanda baca yaitu banyak kalimat yang seharusnya ada tanda koma (,) tapi tidak diberi tanda koma (,). Penggunaan tanda (:) tidak tepat diletakkan setelah kata “*pertama*” dalam kalimat “*pertama: bendera merah putih lambang negara kita*”, sebaiknya setelah kata *pertama* itu tanda koma. Apabila sebuah judul itu disebutkan dalam sebuah kalimat maka diberi tanda petik (“

maupun cetak miring. Akan tetapi, dalam contoh tulisan tidak memakai tanda-tanda tersebut.

b. Kelompok Kontrol

1) Kategori Rendah



D7/ATS/4/KR/KK/PRE

Tulisan (D7/ATS/4/KR/KK/PRE) merupakan salah satu karya siswa dalam menulis teks ulasan kelas kontrol pada saat prates dalam kategori rendah. Tulisan tersebut masih memiliki banyak kesalahan di hampir semua aspek. Berdasarkan aspek isi, tulisan tersebut masih kurang dalam penguasaan topik. Isi tulisan tersebut belum menggambarkan teks ulasan. Hal ini bisa dilihat dari semua struktur teks ulasan.

Aspek kedua adalah organisasi, dalam aspek ini yang dinilai meliputi struktur teks ulasan. Pertama, struktur orientasi dalam tulisan harus berupa gambaran umum yang ditandai dengan nama, kegunaan maupun yang lain. Akan tetapi, dalam tulisan ini belum disebutkan siapa tokoh yang ada dalam cerpen.

Selanjutnya dalam struktur tafsiran, siswa belum mampu menangkap makna yang ada dalam cerita dan belum mengembangkan isinya sesuai dengan pandangan diri sendiri. Terlihat bahwa siswa masih meniru contoh teks ulasan di buku dengan menyebutkan “pada bab kedua”, padahal dalam cerpen tidak ada istilah *bab*, yang ada “*paragraf*”. Dalam struktur evaluasi, siswa belum mampu menilai cerpen tersebut, baik itu kelebihan, kekurangan, maupun isi cerpen. Isi dalam evaluasi justru mencerminkan tafsiran. Dalam struktur rangkuman, siswa sudah mampu memberikan simpulan akhir meskipun belum baik, struktur rangkuman siswa sudah lebih bagus daripada struktur yang lain.

Dalam aspek penggunaan bahasa, tulisan tersebut masih memiliki struktur kalimat yang kurang jelas. Misalnya, dalam kalimat “*Cerpen ini pantas dibaca remaja karena bermakna suatu kehidupan yang bisa dijadikan kedisiplinan bagi remaja.*” Dalam kalimat itu maksud yang ingin disampaikan sudah cukup jelas namun penyampaiannya kurang tepat. Seharusnya klausa “*bermakna suatu kehidupan*” diubah menjadi “*mempunyai makna dalam kehidupan*” agar lebih jelas dan mudah dipahami.

Kesalahan yang paling banyak terjadi ada dalam aspek mekanik. Kesalahan dalam mekanik diantaranya tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Misalnya kata “*kehidupan*”, “*kedisiplinan*” huruf k ditulis dengan huruf

kapital padahal tidak di awal kalimat. Pemakaian kata “*dan*” di awal kalimat tidak tepat, namun hal ini justru terjadi beberapa kali. Selain itu penulisan kata “*kedua*”, “*keenam*” yang seharusnya disambung, dalam tulisan siswa justru dipisah. Dalam penataan paragraf juga terjadi kesalahan, yaitu kalimat pertama di setiap paragraf tidak menjorok. Seharusnya, tiap awal kalimat di setiap paragraf menjorok lima spasi.

Pembahasan selanjutnya masih dalam kategori rendah kelas kontrol sebagai berikut.

BENDERA

Oleh: Sitok Srengenge

→ Pefli / guru kase

Orientasi: Cerpen yang menceritakan tentang Bendera karya Sitok Srengenge ini sangat penting bagi kehidupan manusia sehari-hari.

Tafsiran: Pada paragraf ke dua Sitok Srengenge menceritakan tentang seorang Nenek yang menceritakan kepada cucunya tentang arti bendera. Nenek itu ber tempat tinggal di desa Bangunjawa, dia mempunyai cucu yang bernama Amir. Amir selalu bangun pagi-pagi itu Amir mendengar Nenek yang sedang menyulam bendera karena sedikit Sobek.

"Kenapa tidak beli saja yang baru Nek?" tanya Amir.

"belum perlu" bendera ini masih bisa di perbaiki" jawab Nenek sambil tersenyum, tidak baik memborekan uang. Lebih baik di tabung, "Siapa tahu ada kebutuhan yang lebih penting."

"Bendera itu tidak penting ya, Nek?" tanya Amir.

"O, penting sekali, justru sangat penting bendera ini tidak nenek buang," jawab Nenek.

"Bendera itu apa pentingnya, Nek?"

"Penting atau tidak, tergantung bagaimana manusia/kita menilainya."

Bendera mempunyai beberapa keistimewaan yang perlu kita tiru.

Evaluasi: Cerpen ini sangat inspiratif. Mengajarkan kita tentang, Optimis, menghemat, menghargai bendera. Cerpen ini mengajarkan ilusi dari gambar sehingga lebih menarik.

↳ tidak ada gambarnya!

Cerpen ini sudah mendekati sempurna, hanya saja ada kekurangannya. Cerpen hanya gaya bahasa yang digunakan sedikit sulit untuk di pahami oleh pembaca.

Rangkuman: Cerpen ini perlu di baca karena cerpen ini membawa kita pada pelajaran yang baik. Cerpen ini memberikan pengetahuan dan kekuatan kepada pembaca agar dapat berjuang untuk mendapat apa yang pembaca inginkan.

Isi : 17

Org : 12

Tulisan (D8/MR/15/KR/KK/PRE) tersebut masih memiliki banyak kesalahan di hampir semua aspek. Berdasarkan aspek isi, tulisan tersebut masih kurang dalam penguasaan topik. Isi tulisan tersebut belum menggambarkan teks ulasan. Hal ini bisa dilihat dari semua struktur teks ulasan.

Aspek kedua adalah organisasi, dalam aspek ini yang dinilai meliputi struktur teks ulasan. Pertama, struktur orientasi dalam tulisan harus berupa gambaran umum yang ditandai dengan nama, kegunaan maupun yang lain. Akan tetapi, dalam tulisan ini belum disebutkan siapa tokoh yang ada dalam cerpen.

Selanjutnya, dalam struktur tafsiran, siswa belum mampu menangkap makna yang ada dalam cerita dan belum mengembangkan isinya sesuai dengan pandangan diri sendiri. Terlihat bahwa siswa masih meniru percakapan dalam cerpen. Dalam struktur evaluasi siswa sudah menyebutkan kelebihan dan kekurangan, namun penjelasannya tidak logis. Misalnya, menyebutkan bahwa *“cerpen ini menyajikan ilustrasi gambar sehingga lebih menarik”* padahal dalam cerpen tersebut tidak ada gambarnya. Dalam struktur rangkuman, siswa sudah mampu memberikan simpulan akhir meskipun belum baik. Akan tetapi, sudah lebih bagus daripada struktur yang lain.

Kesalahan yang paling banyak terjadi ada dalam aspek mekanik. Kesalahan dalam mekanik di antaranya tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Kesalahannya hampir sama dengan tulisan-tulisan siswa di atasnya.

2) Kategori Sedang

BENDERA

Jenis : Stick Srengenge

Orientasi :
 "Bendera" karya Stick Srengenge. Cerpen ini menceritakan
 Istimewanya dan pentingnya bendera

Tafsiran :
 Paragraf ini ada seorang anak yang sedang bertubur di rumah
 neneknya di Desa Bangunjiwa. Seorang anak bertanya kepada
 neneknya betapa pentingnya dan Istimewanya bendera. Karena
 setiap bendera di hormati oleh negara masing-masing. Keistimewaan itu yang patut kita tahu. Pertama, Semula kain biasa
 di padukan berubah menjadi bendera. Kedua, bendera punya wujud
 baru yang indah dan bermakna. Ketiga, bendera berguna karena
 adanya dukungan di Pihak-Pihak lain. Keempat, makna bendera
 adalah menjaga agar tetap selaras dengan cita-cita tujuan
 hidup. Kelima, bendera bermakna karena Perjuangan dan
 akhirnya dihormati.

Evaluasi :
 Pada bagian cerpen ini, seorang anak itu menanggapi
 tugas sebagai pengibar bendera di sekolahnya. Pada saat bendera
 mencapai puncak tiang, Peserta memberikan penghormatan
 kepada bendera. Cerpen ini menceritakan keistimewaan
 bendera. Cerpen ini menginspirasi bagi semua orang.

Rangkuman :
 "Bendera" hanya dari selembar kain akan menjadi berguna.
 "Bendera" menjadi hal yang istimewa di hormati semua

D9/EMS/11/KS/KK/PRE

Bila dilihat dari aspek isi, tulisan di atas masih kurang dalam penguasaan topik. Isi tulisan sudah cukup baik tetapi masih kurang dalam mengembangkan ide. Hal ini bisa dilihat dari semua struktur teks ulasan.

Aspek kedua adalah organisasi, dalam aspek ini yang dinilai meliputi struktur teks ulasan. Pertama, struktur orientasi dalam tulisan harus berupa gambaran umum yang ditandai dengan nama, kegunaan maupun yang lain. Akan tetapi, dalam tulisan ini belum mencerminkan organisasi, karena gambaran umum tentang cerpen masih kurang. Hal ini ditandai dengan tidak adanya nama tokoh. Kedua, aspek tafsiran dalam tulisan sudah cukup baik, siswa mampu menangkap

makna dalam cerita lalu menafsirkan sesuai dengan pandangannya. Hal ini terlihat dari penyampaian makna-makna bendera yang sudah tersusun rapi dan jelas. Selanjutnya, dalam segi evaluasi dan rangkuman, sudah cukup baik. Siswa mampu mengevaluasi kelebihan cerpen, berarti ia mampu menangkap makna dalam cerpen. Di bagian rangkuman, juga sudah tercermin kesimpulan isi cerpen.

Aspek selanjutnya adalah kosakata. Dalam tulisan tersebut terjadi beberapa kesalahan dalam penggunaan kosakata. Misalnya, kata *perjuangan* dalam kalimat “*Bendera bermakna karena perjuangan dan akhirnya dihormati*”. Kata *perjuangan* itu tidak tepat pemakaiannya, lebih baik diganti menjadi *diperjuangkan*. Dalam aspek penggunaan bahasa juga terjadi kesalahan. Misalnya, dalam kalimat *Bendera karya Sitok Srengenge*. Maksud siswa sudah jelas bahwa cerpen yang berjudul Bendera adalah karya Sitok Srengenge, tapi konstruksi kalimat akan lebih baik bila diganti menjadi “*Bendera merupakan cerpen karya Sitok Srengenge*”. Kesalahan mekanik tidak terlalu banyak ditemui dalam tulisan ini. Kesalahan yang terjadi yaitu penulisan tanda (“) dalam kalimat kata *bendera*. Seharusnya kata *bendera* tidak perlu diberi tanda (“) karena tidak menunjukkan sebagai judul, tetapi sebagai nama benda.

Pembahasan selanjutnya masih dalam kategori sedang kelas kontrol sebagai berikut.

Bendera

Oleh : Sitok Srengenge

Orientasi :

Cerpen "Bendera" karya Sitok Srengenge adalah cerpen yang menceritakan seorang anak di Desa Bangunjiwa yang sangat mendalami makna dan arti "Bendera".

Tafsiran :

Pada cerpen ini, Sitok Srengenge menceritakan seorang anak di Desa Bangunjiwa yang bernama Amir. Ia adalah seorang anak yang sangat patuh terhadap nasihat neneknya. Dimata Amir, neneknya adalah sosok perempuan tua yang bijak dan pintar. Disaat neneknya sedang menjahit "Bendera" Amir selalu bertanya apa makna dari "Bendera" yang sedang dijahit oleh nenek. Dengan meniru tokoh Eyang Coelho, nenek menjelaskan makna "bendera". Setiap negara punya "Bendera" yang berbeda, dan semua warga negara wajib menghormati Bendera negaranya. Kedua: Pada waktu dijahit "Bendera" itu merasa sakit, sabar dan tabah menghadapi sakit dan derita. Karena daya tahan itulah yang membuat kita menjadi pribadi yang kuat, tidak mudah menyerah. Ketiga: Bendera akan tampak perkasa jika ada tiang yang membuktinya menjulang, artinya seorang bisa mencapai sukses dan berguna karena ada dukungan dari pihak lain. Keempat: Makna "Bendera" ini tidak ditentukan oleh tempat dimana ia dibeli, berapa harganya atau siapa yang mengibarkannya. Ia bermakna karena ada gagasan dan pandangan yang diwakili. Kelima: seutas benang menjadi

Kain, lalu kain menjadi bendera, dan "Bendera" punya makna karena diperjuangkan, dan akhirnya dihormati. Kita juga harus selalu berusaha agar apa yang kita lakukan bisa bermakna

Evaluasi :

Cerpen ini sangat inspiratif. Cerpen ini mengajarkan kita tentang optimis, semangat, dan pantang menyerah. Cerpen ini menyajikan cerita yang membuat kita agar bisa menghormati bendera negara kita. Cerpen ini mengandung makna-makna "Bendera" yang sangat mendalam. Pengetahuan tentang makna "Bendera" Gaya bahasa dalam cerpen ini mudah dimengerti.

Rangkuman :

Cerpen ini sangat bagus dibaca oleh remaja. Karena dengan membaca cerpen ini kita memiliki semangat untuk menjalani hidup ini. Dan dengan kita membaca cerpen ini kita bisa mengetahui makna dari "Bendera" dan mengetahui arti pentingnya "Bendera". Membaca cerpen ini juga bisa memupuk sikap Nasionalisme agar negara kita menjadi negara yang aman dan nyaman

D10/UAH/27/KS/KK/PRE

Bila dilihat dari aspek isi, tulisan tersebut masih kurang dalam penguasaan topik. Isi tulisan sudah cukup baik, tetapi masih kurang dalam mengembangkan ide. Hal ini bisa dilihat dari semua struktur teks ulasan.

Aspek kedua adalah organisasi, dalam aspek ini yang dinilai meliputi struktur teks ulasan. Pertama, struktur orientasi dalam tulisan harus berupa gambaran umum yang ditandai dengan nama, kegunaan maupun yang lain. Akan tetapi, dalam tulisan ini belum mencerminkan organisasi, karena gambaran umum tentang cerpen masih kurang. Dalam tulisan ini hanya menyebutkan "seorang

anak”. Kedua, aspek tafsiran dalam tulisan sudah cukup baik, siswa mampu menangkap makna dalam cerita lalu menafsirkan sesuai dengan pandangannya. Hal ini terlihat dari penyampaian makna-makna bendera yang sudah tersusun rapi dan jelas. Selanjutnya, dalam segi evaluasi dan rangkuman, sudah cukup baik. Siswa mampu mengevaluasi kelebihan cerpen, berarti ia mampu menangkap makna dalam cerpen. Di bagian rangkuman, juga sudah tercermin kesimpulan isi cerpen.

Kesalahan mekanik cukup banyak ditemui dalam tulisan ini. Kesalahan yang terjadi yaitu penulisan tanda (“) dalam kalimat kata “*bendera*”. Seharusnya kata “*bendera*” tidak perlu diberi tanda (“) karena bukan sebagai judul, tetapi sebagai nama benda. Penggunaan (:) yang kurang sesuai, kata “*karena*” yang diletakkan di awal kalimat, serta beberapa kata yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital namun dalam tulisan ini menggunakan huruf kapital.

3) Kategori Tinggi

BENDERA

karya: Sitok Srengenge

Orientasi: Cerpen berjudul "Bendera" karya Sitok Srengenge ini, menceritakan tentang sebuah Bendera yang terlihat sederhana tetapi sebenarnya mempunyai makna yang besar bagi kehidupan. Dan wajib kita tiru makna-maknanya dalam kehidupan.

Tafsiran: Bendera mempunyai arti penting bagi kehidupan kita. Setiap orang harus menjadi orang penting seperti Bendera ini. Penting atau tidaknya bendera, istimewa atau tidaknya bendera tergantung bagaimana kita menilainya. Bendera mempunyai keistimewaan yang patut kita tiru.

Pertama (1) Sebuah kain bisa menjadi bendera karena ada manusia yang membuatnya. Seperti halnya manusia bisa menjadi apa saja juga karena kehendak Sang Pencipta.

Kedua (2) Saat kain dijahit, tentu ia merasa sakit. Kemudian ia berubah indah dan bermakna. Begitu juga dengan manusia yang merasakan sakit dahulu, kemudian bisa berbahagia. Seperti pepatah "Bersakit - sakit dahulu, bersenang - senang kemudian".

Ketiga (3) Bendera bisa berkibar dengan baik karena ada campuran tangan yang membantunya. Begitu juga dengan manusia bisa hidup dan mencapai sukses juga karena bantuan orang lain.

Keempat (4) Makna Bendera ditentukan oleh pandangan kita menilainya. Kita juga harus merawatnya agar tetap selaras dengan tujuan bangsa kita.

Kelima (5) Kita mempergunakan Bendera milik kita dan akhirnya bisa dihormati kembali. Kita juga harus berguna untuk orang lain jika kita ingin dihargai.

Evaluasi: Kita mempunyai sifat yang hampir sama dengan Bendera. Istimewa atau tidaknya seseorang tergantung dari kita menilainya.

Jika kita menilai dan berpandangan buruk serta biasa maka hanya akan terlihat seperti biasa dan tidak berguna. Sedangkan jika kita menilai dan berpandangan baik, maka akan terlihat keistimewaan.

Rangkuman: Suatu saat kita pasti akan berguna dan orang lain akan mengakui keistimewaan yang kita miliki.

Jadilah orang yang istimewa dan sama pentingnya, seperti Bendera.

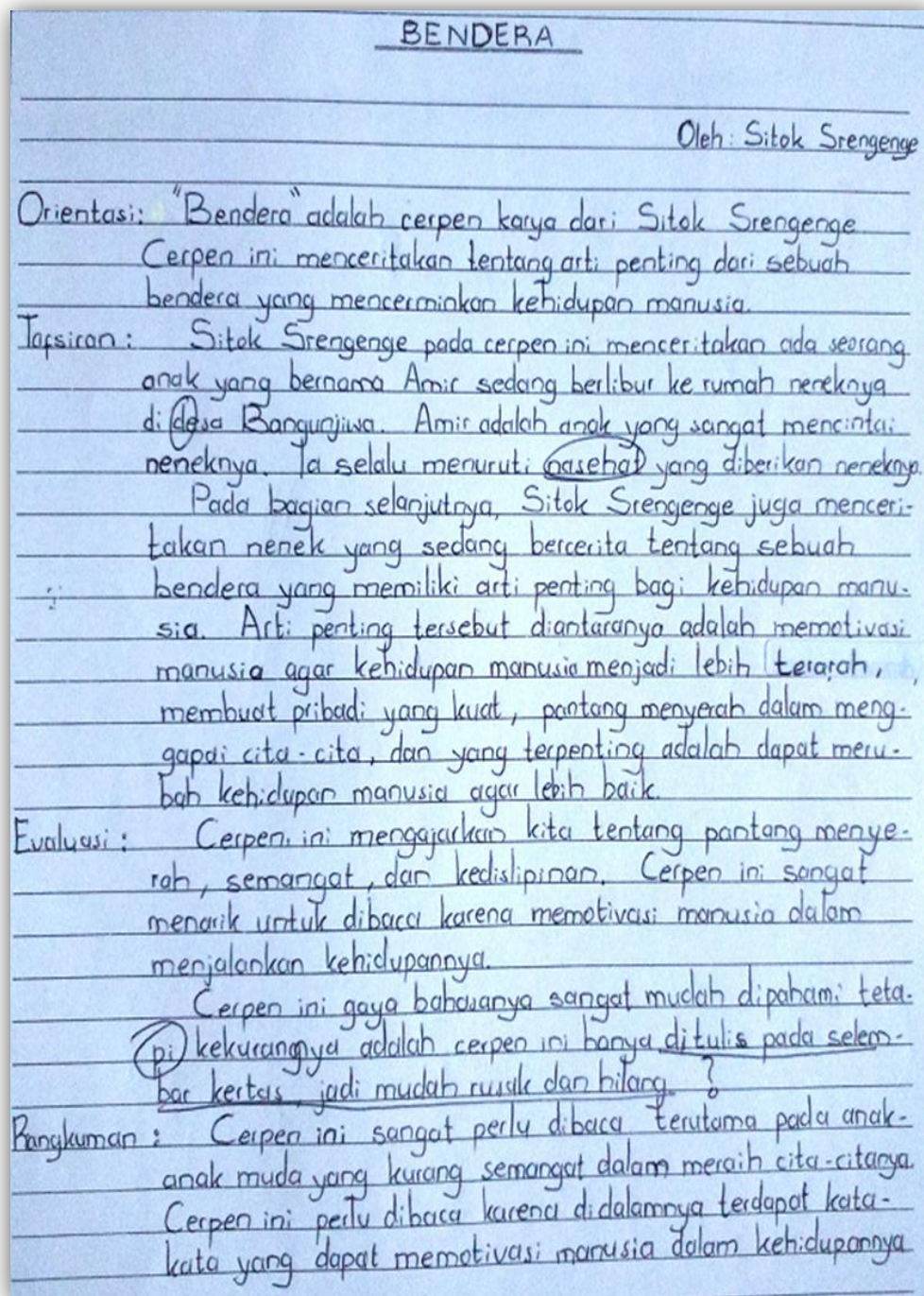
Berdasarkan hasil analisis aspek isi, tulisan tersebut masih kurang dalam hal pengembangan ide. Isi tulisan tersebut sudah sesuai dengan topik. Hal ini bisa dilihat di bagian tafsiran. Siswa belum mampu mengungkapkan makna tersurat yang ada dalam makna sebuah bendera. Siswa masih menuliskan sama persis dengan yang ada di bacaan.

Dari segi organisasi, yang meliputi struktur teks ulasan, tulisan sudah berstruktur sebagaimana struktur teks ulasan. Akan tetapi, struktur tulisan teks ulasan masih sedikit tidak tertata dengan baik. Misalnya, di bagian orientasi, siswa belum menyebutkan gambaran umum secara lengkap. Siapa tokohnya, di mana kejadiannya, belum disebutkan. Selain di bagian tafsiran, pengungkapan ide yang masih kurang juga terletak di bagian evaluasi. Bagian evaluasi seharusnya menyampaikan kelebihan dan kekurangan apa yang sedang diulas. Akan tetapi, justru isinya mencerminkan amanat dari cerpen. Bagian rangkuman juga masih kurang, karena seharusnya di bagian ini memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan.

Dalam hal pemilihan kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik juga masih terdapat kekurangan. Dalam pemilihan kosakata ada penggunaan kosakata yang tidak tepat pemakaiannya, misalnya “*serta biasa*”. Kata “*serta*” yang berdampingan dengan kata “*biasa*” kurang tepat, akan lebih baik bila sebelum kata “*biasa*” diberi penjelas yang berkaitan dengan kata “*biasa*”. Dalam hal penggunaan bahasa, tulisan tersebut memiliki struktur kalimat yang kurang jelas dan penggunaan kalimat yang kurang tepat. Hal ini terlihat dari kurang menyatunya kalimat satu dengan yang lainnya.

Kesalahan paling banyak dalam tulisan ini terletak dalam aspek mekanik. Kesalahan dalam hal mekanik diantaranya tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Kesalahan tanda baca, misalnya tanda titik dua (:) yang tidak tepat penggunaannya. Dalam kalimat “*pertama sebuah bendera mempunyai arti penting bagi kehidupan kita*”, seharusnya setelah kata *pertama* itu koma (,) bukan titik dua (:). Penggunaan huruf kapital juga masih ada kesalahan, misalnya kata “*bendera*” seharusnya huruf b ditulis huruf kecil saja, karena kata “*bendera*” dalam kalimat bukan judul melainkan “*bendera*” sebagai nomina. Kesalahan dalam kata *bendera* ini sebanyak enam kali. Selanjutnya, kesalahan penataan paragraf terlihat pada semua paragraf. Seharusnya, setiap pergantian paragraf tidak diberi jarak dengan paragraf sebelumnya, tetapi langsung ditulis di bawahnya dengan kalimat pertama tiap paragraf menjorok lima spasi.

Pembahasan selanjutnya masih dalam kategori tinggi kelas kontrol sebagai berikut.



D12/DBP/9/KT/KK/PRE

Tulisan (D12/DBP/9/KT/KK/PRE) di atas dilihat dari aspek isi sudah sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang. Dari segi organisasi, yang meliputi struktur teks ulasan, tulisan sudah berstruktur sebagaimana struktur teks

ulasan, dan penyampaian gagasan cukup lancar. Hanya saja dalam bagian evaluasi penyampaian pendapatnya tidak logis yaitu dengan menyebut “*tetapi kekurangannya cerpen ini hanya ditulis pada selembar kertas*”. Dalam tulisan ini, tidak banyak ditemukan kesalahan dalam aspek mekanik. Misalnya, penulisan “*nasihat*” menjadi “*nasehat*”.

2. Sampel Perolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Ulasan

a. Kelompok Eksperimen

1) Kategori rendah

Tabel 25: Sampel Perolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen Kategori Rendah

Kode Siswa	Aspek	Prates	Perlakuan I	Perlakuan II	Perlakuan III	Perlakuan IV	Pascates
D1/AAS/2/KR/KE	Isi	18	20	20	20	21	22
	Org	14	16	16	16	17	17
	Kk	14	14	16	16	16	17
	PB	16	14	15	15	15	15
	M	6	6	6	6	6	6
	Jumlah	68	70	73	73	75	77
D2/MFA/15/KR/KE	Isi	17	17	20	22	22	22
	Org	15	13	16	15	16	15
	Kk	14	14	14	16	16	16
	PB	13	15	14	15	15	15
	M	6	6	6	6	7	6
	Jumlah	64	61	70	74	76	74

Tabel 25 di atas merupakan sampel siswa kelas eksperimen dalam kategori rendah. Jika dilihat, data D1/AAS/2/KR/KE mempunyai perolehan nilai yang terus mengalami kenaikan. Hal ini juga dapat dilihat dari hampir seluruh aspek yang mengalami kenaikan meskipun hanya satu atau dua skor. Aspek yang mengalami peningkatan di setiap tes yaitu aspek isi, organisasi, dan kosakata.

Untuk aspek penggunaan bahasa terjadi sedikit penurunan dari skor 16 menjadi 14 lalu naik menjadi 15. Untuk aspek mekanik memperoleh skor yang tetap yaitu, skor 6 pada semua tes.

Selanjutnya, data D2/MFA/15/KR/KE mempunyai perolehan nilai yang naik turun. Penurunan terjadi saat perlakuan satu dan empat. Jika dilihat secara keseluruhan, aspek yang mengalami peningkatan terus hanya aspek isi dan kosakata. Untuk aspek organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik sempat mengalami penurunan tapi masih wajar. Kenaikan skor yang paling menonjol terjadi pada aspek isi. Ini berarti setiap tes siswa mampu memahami isi dalam cerita yang diulas.

2) Kategori sedang

Tabel 26: Sampel Perolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen Kategori Sengah

Kode Siswa	Aspek	Prates	Perlakuan I	Perlakuan II	Perlakuan III	Perlakuan IV	Pascates
D3/EEP/7/KS/KE	Isi	21	22	23	22	22	24
	Org	16	16	17	18	17	17
	Kk	14	16	17	17	17	17
	PB	14	16	16	17	17	16
	M	7	8	7	8	7	7
	Jumlah	72	78	80	82	80	81
D4/FTN/9/KS/KE	Isi	18	19	24	25	25	25
	Org	14	17	18	19	19	18
	Kk	13	15	17	17	17	17
	PB	16	16	16	16	15	16
	M	7	7	7	7	8	7
	Jumlah	68	74	82	84	84	83

Tabel 26 di atas merupakan sampel siswa kelas eksperimen dalam kategori sedang. Jika dilihat, data D3/EEP/7/KS/KE mempunyai perolehan nilai yang

turun naik. Jika dilihat secara keseluruhan, aspek yang selalu mengalami peningkatan hanya kosakata. Untuk aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik sempat mengalami penurunan tapi masih dalam kewajaran. Penurunan perolehan skor terjadi saat perlakuan empat, ditandai dengan penurunan skor organisasi dan mekanik. Dengan demikian siswa tersebut belum begitu menguasai aspek organisasi dan mekanik.

Selanjutnya, data D4/FTN/9/KS/KE mempunyai perolehan nilai yang terus mengalami kenaikan disetiap tes. Kenaikan skor paling menonjol terjadi pada aspek isi. Ini berarti setiap tes siswa mampu memahami isi dalam cerita yang diulas. Selanjutnya, untuk perolehan skor aspek organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik sempat mengalami penurunan lalu kembali naik lagi. Pada aspek organisasi mengalami kenaikan dari skor 14 menjadi 17 lalu naik menjadi 18 kemudian naik lagi menjadi 19 terakhir mengalami penurunan menjadi 18. Pada aspek penggunaan bahasa perolehan skor dari prates sampai perlakuan tiga skornya tetap yaitu 16, lalu mengalami penurunan menjadi 15 saat perlakuan empat dan kembali naik menjadi 16 saat pascates.

3) Kategori tinggi

Tabel 27: Sampel Perolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi

Kode Siswa	Aspek	Prates	Perlakuan I	Perlakuan II	Perlakuan III	Perlakuan IV	Pascates
D6/RW/23/KT/KE	Isi	21	21	22	22	23	25
	Org	16	16	17	17	17	18
	Kk	15	15	16	16	17	18
	PB	15	15	16	16	17	17
	M	7	6	7	7	8	8
	Jumlah	74	73	78	78	82	86
D5/SIR/26/KT/KE	Isi	21	22	23	23	23	26
	Org	17	17	17	17	17	18
	Kk	15	16	16	17	16	18
	PB	15	16	17	17	17	17
	M	8	7	7	8	7	8
	Jumlah	76	78	80	82	80	87

Tabel 27 di atas merupakan sampel siswa kelas eksperimen dalam kategori tinggi. Jika dilihat, data D6/RW/23/KT/KE mempunyai perolehan nilai yang relatif kenaikan skor hampir terjadi diseluruh aspek setiap tes. Terjadi satu kali penurunan skor yaitu pada aspek mekanik dari prates ke perlakuan satu, dari skor 7 menjadi 6. Selanjutnya, untuk perolehan skor aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan kosakata terus mengalami peningkatan.

Selanjutnya, data D5/SIR/26/KT/KE mempunyai perolehan nilai yang naik turun, akan tetapi saat pascates mengalami kenaikan yang cukup banyak. Penurunan terjadi saat perlakuan empat, yaitu pada aspek kosakata dan mekanik. Dengan demikian, aspek yang mengalami peningkatan terus yaitu aspek isi, organisasi, dan penggunaan bahasa.

b. Kelompok Kontrol

1) Kategori rendah

Tabel 28: Sampel Perolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol Kategori Rendah

Kode Siswa	Aspek	Prates	Perlakuan I	Perlakuan II	Perlakuan III	Perlakuan IV	Pascates
D7/ATS/4/KR/KK	Isi	18	19	19	20	20	21
	Org	14	13	13	13	13	14
	Kk	14	14	15	15	15	15
	PB	15	15	15	15	15	15
	M	6	6	7	7	7	8
	Jumlah	67	67	69	70	70	73
D8/MR/15/KR/KK	Isi	17	18	19	20	20	20
	Org	15	14	15	14	14	15
	Kk	14	14	15	14	15	15
	PB	13	14	14	15	15	15
	M	6	6	7	7	7	7
	Jumlah	65	68	70	70	71	72

Tabel 28 di atas merupakan sampel siswa kelas kontrol dalam kategori rendah. Jika dilihat, data D7/ATS/4/KR/KK mempunyai nilai yang terus mengalami kenaikan meskipun hanya sedikit. Hal ini juga dapat dilihat dari hampir seluruh aspek yang mengalami kenaikan meskipun hanya satu atau dua skor. Berdasarkan aspek isi, dapat diketahui bahwa skor dari prates, perlakuan, sampai pascates mengalami kenaikan dari 18 menjadi 21. Skor dalam aspek organisasi mengalami penurunan saat perlakuan 1 - 4, nampaknya siswa belum begitu menguasai aspek organisasi yang memuat struktur teks ulasan. Selanjutnya dalam aspek kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik, skor yang diperoleh juga terus mengalami peningkatan.

Selanjutnya, data D8/MR/15/KR/KK juga memperoleh nilai yang terus mengalami kenaikan. Hal ini bisa dilihat dari hampir seluruh aspek yang mengalami kenaikan meskipun hanya satu atau dua skor. Hampir sama dengan sampel S5/KK, dalam sampel ini hampir aspek mengalami kenaikan kecuali aspek organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang tertata dalam mengungkapkan gagasan.

2) Kategori sedang

Tabel 29: Sampel Perolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol Kategori Sederhana

Kode Siswa	Aspek	Prates	Perlakuan I	Perlakuan II	Perlakuan III	Perlakuan IV	Pascates
D9/EMS/11/K S/KK	Isi	20	19	20	20	20	22
	Org	16	16	16	17	17	17
	Kk	16	16	17	16	16	17
	PB	14	14	14	15	15	16
	M	7	7	7	8	8	8
	Jumlah	73	72	74	76	76	80
D10/UAH/27/ KS/KK	Isi	20	18	19	20	21	23
	Org	16	16	16	17	17	17
	Kk	16	15	15	16	16	17
	PB	15	14	14	15	15	16
	M	6	7	7	7	7	7
	Jumlah	73	70	70	75	76	80

Tabel 29 di atas merupakan sampel siswa kelas kontrol dalam kategori sedang. Jika dilihat, data D9/EMS/11/KS/KK mempunyai nilai yang terus mengalami kenaikan dari prates, perlakuan sampai pascates. Hal ini juga dapat dilihat dari hampir seluruh aspek yang mengalami kenaikan meskipun hanya satu atau dua skor. Aspek yang belum begitu dikuasai siswa yaitu aspek isi, dan

kosakata yang hasil perolehan skornya naik turun. Selanjutnya, untuk perolehan skor aspek organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik terus mengalami peningkatan.

Selanjutnya, data D10/UAH/27/KS/KK memperoleh nilai yang mengalami penurunan saat perlakuan satu dan dua. Kemudian, untuk perlakuan tiga, empat dan pascates terus mengalami kenaikan. Penurunan saat perlakuan satu dan dua terjadi pada aspek isi. Dari sini dapat diketahui bahwa siswa kurang memahami isi cerita yang diulas, akan tetapi saat perlakuan tiga sampai pascates skornya mengalami peningkatan, itu berarti siswa mulai memahami isi setiap bacaan yang akan diulas. Selanjutnya, untuk perolehan skor aspek organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik terus mengalami peningkatan.

3) Kategori tinggi

Tabel 30: Sampel Perolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Kontrol Kategori Tinggi

Kode Siswa	Aspek	Prates	Perlakuan I	Perlakuan II	Perlakuan III	Perlakuan IV	Pascates
D11/INN/12/K T/KK	Isi	23	22	23	23	22	24
	Org	16	17	17	17	17	17
	Kk	15	14	17	17	16	17
	PB	15	15	16	15	15	17
	M	7	8	7	8	7	8
	Jumlah	78	76	80	80	78	83
D12/DBP/9/K T/KK	Isi	21	21	22	22	22	26
	Org	15	14	16	17	17	18
	Kk	15	15	15	16	15	17
	PB	16	16	17	17	17	17
	M	8	7	8	8	8	8
	Jumlah	75	73	78	80	79	86

Tabel 30 di atas merupakan sampel siswa kelas kontrol dalam kategori tinggi. Jika dilihat, data D11/INN/12/KT/KK mempunyai nilai yang mengalami penurunan saat perlakuan satu dan empat. Penurunan saat perlakuan satu dan empat terjadi pada aspek isi. Dari sini dapat diketahui bahwa siswa kurang memahami isi cerita yang diulas saat perlakuan satu dan empat, akan tetapi saat perlakuan dua, tiga sampai pascates skornya mengalami peningkatan, itu berarti siswa mulai memahami isi setiap bacaan yang akan diulas. Selanjutnya, untuk perolehan skor aspek organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik terus mengalami peningkatan.

Selanjutnya, data D12/DBP/9/KT/KK memperoleh nilai yang naik turun, tetapi saat pascates mengalami kenaikan yang cukup banyak. Penurunan terjadi saat perlakuan satu dan empat. Jika dilihat secara keseluruhan, aspek yang mengalami peningkatan terus hanya aspek isi dan penggunaan bahasa. Untuk aspek organisasi, kosakata, dan mekanik sempat mengalami penurunan tapi masih wajar.

3. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pascates dilakukan untuk mengetahui kondisi akhir kemampuan menulis teks ulasan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok mengulas bacaan yang sama, yaitu cerpen berjudul “Bendera”. Setelah dilakukan pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian data diambil dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman

penilaian menulis teks ulasan. Setelah itu, diperoleh data skor pascates kemampuan menulis teks ulasan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor tertinggi pascates kelompok kontrol sebesar 87, skor terendah sebesar 70, *mean* sebesar 77,16, median sebesar 78, *mode* sebesar 72, dan standar deviasi sebesar 4,906. Untuk kelompok eksperimen skor tertinggi sebesar 89, skor terendah 72, *mean* sebesar 80,76, median sebesar 80, *mode* sebesar 86, dan standar deviasi sebesar 4,903. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa skor pascates menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks ulasan akhir yang signifikan di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam memberikan skor hasil tulisan siswa, baik skor prates maupun pascates, terdapat beberapa aspek penilaian, yaitu: isi, organisasi tulisan, kosakata, pengetahuan bahasa, dan mekanik. Dalam pembahasan ini akan dibahas hasil tulisan siswa dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kategori diambil dua tulisan siswa.

a. Kelompok Eksperimen

1) Kategori Rendah

BENDERA
Oleh : Srok Srengenge

"Bendera" adalah cerpen karya srok srengenge. Cerpen ini menceritakan tentang pentingnya bendera dan keistimewaan bendera bagi negara.

Pada cerpen ini Srok Srengenge menceritakan bahwa ada seorang anak yang sedang beribadah ke rumah neneknya di desa Bangun Jaya. Setelah menjadi kebiasaan Amir untuk bangun pagi. Amir selalu ingat nasihat nenek "orang yang rajin bangun pagi akan lebih mudah mendapat rejeki". Pagi itu, Amir mendapati Nenek duduk sendirian di beranda depan. Rusaia nenek sedang menyulam bendera. Amir mengamati bendera itu. Selambar kain berwarna Merah dan Putih. Tidak ada yang istimewa. Putih atau tidak tergantung bagaimana kita memilikinya. Ia punta beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan kain lain.

Pertama : Ini memang berwujud seperti kain biasa. tetapi, setelah dipadukan dengan warna dan ukuran seperti ini, ia berubah menjadi bendera, menjadi lambang negara.

Kedua : Bendera waktu kain ini dipint, tentu ia merasa sakit, tapi. Sesudahnya, ia punya wujud baru yang lebih dan bermakna.

Ketiga : Bendera akan berkasa jika ada tong yang membuatnya menyulam. artinya, Srengenge bisa mencapai sukses dan berguna karena ada dukungan dan pihak-pihak lain.

Keempat : Bendera ini tidak ditentukan oleh tempat tinggal ia. Jikalau Bendera terangnya, atau siapa yang membuatnya. Kita pun harus mempertahankan dan menjaganya agar tetap teras dengan cita-cita dan tujuan hidup kita.

Kelima : Seperti benang menjadi kain, lalu kain menjadi bendera dan bendera punya makna. Jadi kita harus berusaha agar ada yang kita lakukan bisa bermakna. Jika kita ingin dihormati orang lain kita juga menghormati orang lain.

Cerpen ini disajikan dengan bahasa yang cantik dan mampu menarik pembaca sehingga pembaca mampu merasakan keistimewaan kepercayaan dalam hidup dan cerpen ini bahasanya mudah dimengerti dan dipahami.

Dengan menyampaikan beberapa kekurangan tadi, Cerpen ini benar-benar cerpen yang sangat dibutuhkan oleh remaja negeri ini. Cerpen ini juga mengajarkan seseorang bisa mencapai sukses dan berguna bagi masyarakat negara.

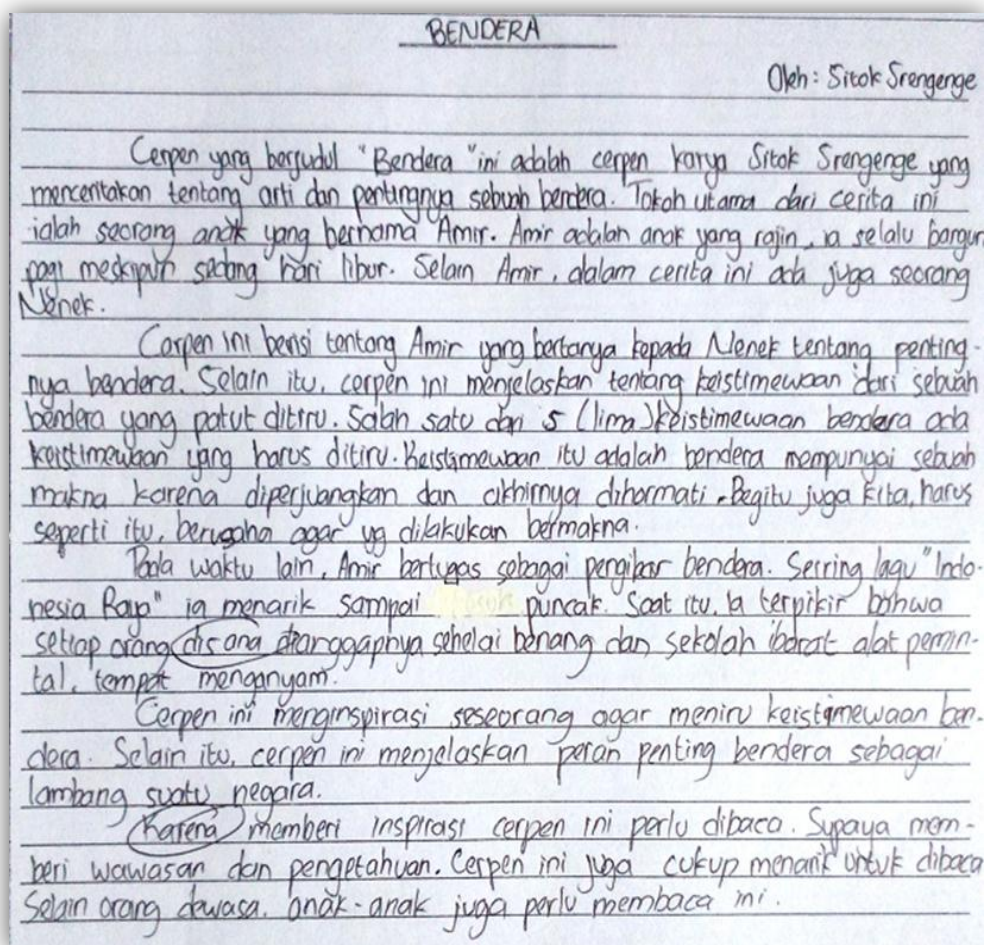
D13/AAS/2/KR/KE/POS

Tulisan (D13/AAS/2/KR/KE/POS) di atas merupakan salah satu karya siswa dalam menulis teks ulasan kelas eksperimen pada saat pascates dalam kategori rendah. Dibandingkan saat prates tulisan ini lebih baik. Pertama, dari aspek isi

sudah menggambarkan sebuah teks ulasan. Siswa sudah mampu menangkap makna dalam bacaan sehingga mampu menulis teks ulasan dengan benar.

Selanjutnya dalam bagian organisasi struktur teks ulasan sudah tertata dengan baik, namun penjelasannya masih sedikit kurang, yaitu pada bagian tafsiran. Di bagian ini seharusnya siswa lebih menekankan pada kelima arti dan pentingnya sebuah bendera. Akan tetapi, dalam bagian tafsiran ini siswa hanya meringkas dari bacaan dan belum melakukan pemaknaan. Pada bagian evaluasi, siswa sudah mampu memberikan penilaian terhadap bacaan. Di bagian rangkuman terlihat bahwa siswa sudah mampu memberikan kesimpulan akhir dari bacaan.

Aspek yang masih terjadi beberapa kesalahan dalam tulisan ini yaitu aspek mekanik. Dalam tulisan ini ditemukan beberapa kesalahan. Misalnya. Kata “*di mana*” tidak dipisah, kata “*negara*” huruf *n* memakai kapital. Berdasarkan perolehan skor, aspek mekanik, kosakata dan penggunaan bahasa tidak mengalami kenaikan skor yang cukup tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam aspek ini siswa kurang menguasai. Pembahasan selanjutnya masih dalam kategori rendah kelas eksperimen sebagai berikut.



D14/MFA/15/KR/KE/POS

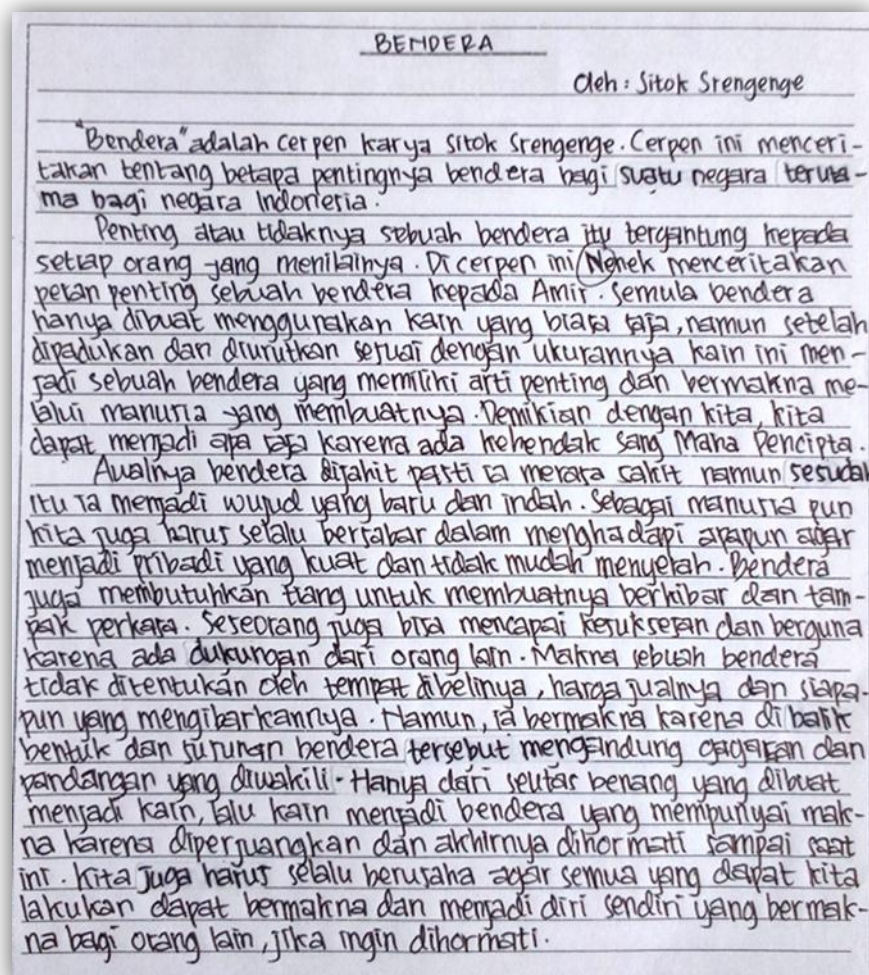
Dibandingkan saat prates tulisan (D13/MFA/15/KR/KE/POS) ini lebih baik. Pertama, dari aspek isi sudah menggambarkan sebuah teks ulasan. Siswa sudah mampu menangkap makna dalam bacaan sehingga mampu menulis teks ulasan dengan benar.

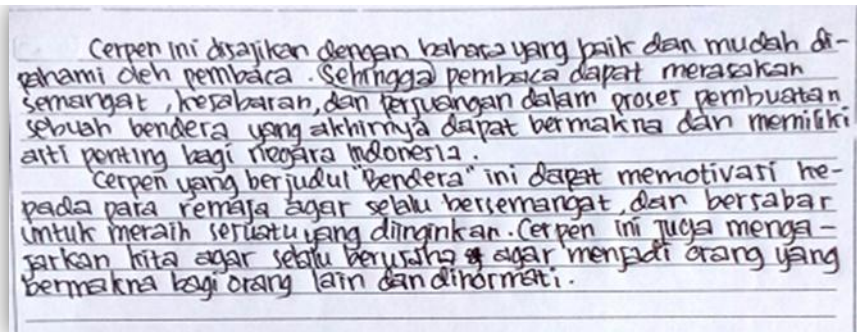
Selanjutnya dalam bagian organisasi struktur teks ulasan sudah tertata dengan baik, namun penjelasannya masih sedikit kurang, yaitu pada bagian tafsiran. Di bagian ini seharusnya siswa lebih menekankan pada kelima arti dan pentingnya sebuah bendera. Akan tetapi, dalam bagian tafsiran ini, siswa hanya menyebutkan

satu keistimewaan bendera. Pada bagian evaluasi, siswa sudah mampu memberikan penilaian terhadap bacaan. Di bagian rangkuman terlihat bahwa siswa sudah mampu memberikan kesimpulan akhir dari bacaan.

Aspek yang masih terjadi beberapa kesalahan dalam tulisan ini yaitu aspek mekanik, namun hanya sedikit. Misalnya. Kata “*di sana*” tidak dipisah. Kata karena diletakkan di awal kalimat.

2) Kategori Sedang





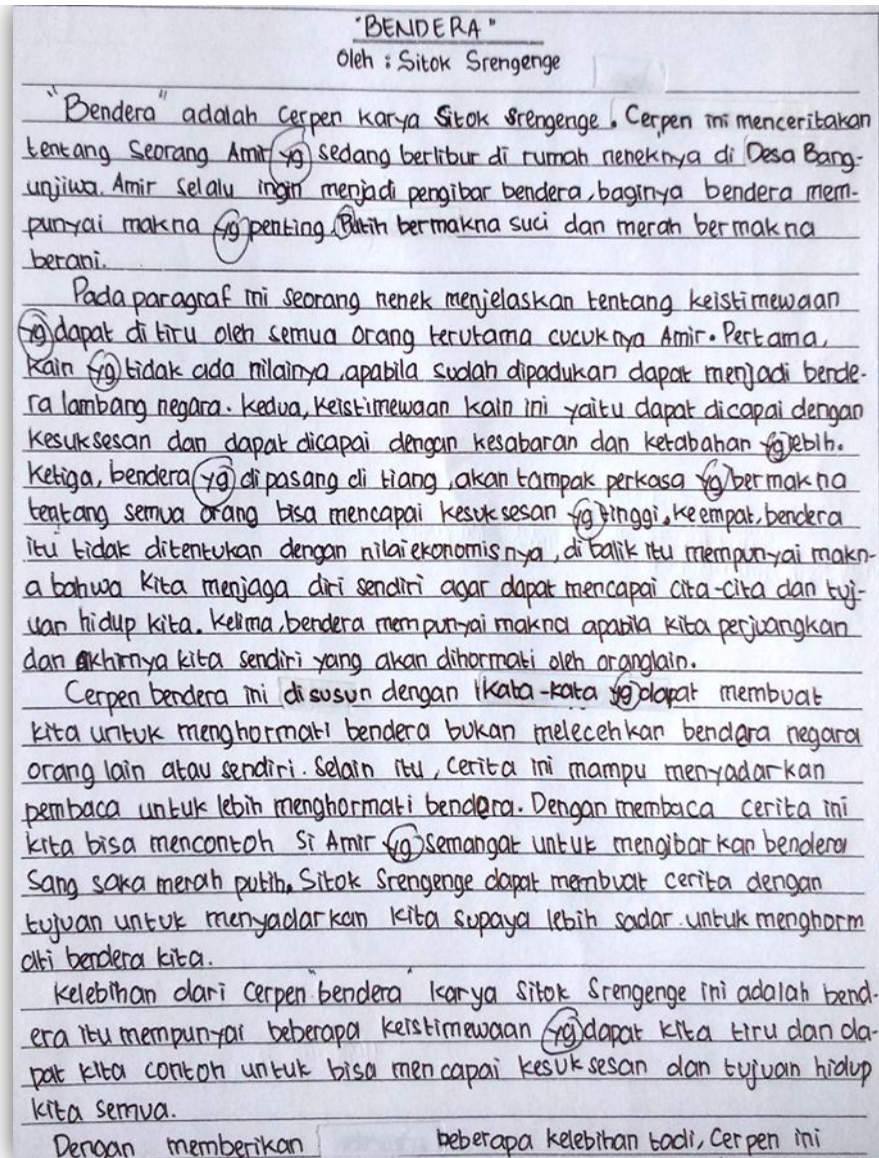
D15/EEP/7/KS/KE/POS

Dibandingkan saat prates tulisan (D15/EEP/7/KS/KE/POS) lebih baik. Pertama, dari aspek isi sudah cukup dalam penguasaan topik dan pengembangan ide. Siswa sudah mampu menangkap makna dalam bacaan sehingga mampu menulis teks ulasan dengan baik.

Selanjutnya, dalam aspek organisasi yang meliputi struktur teks ulasan, tulisan ini sudah mempunyai struktur teks ulasan yang runtut. Begitu juga isi dalam setiap struktur tidak terbalik dengan struktur yang lain. Hanya saja di bagian orientasi siswa belum lengkap dalam memberikan gambaran. Nama tokoh belum disebutkan. Akan tetapi, dalam bagian tafsiran, siswa sudah mampu melakukan pemaknaan terhadap arti penting bendera. Dalam bagian evaluasi siswa mampu mengaitkan kelebihan cerpen dengan kehidupan sehari-hari, sehingga terlihat lebih meyakinkan.

Dalam aspek penggunaan bahasa, kosakata, serta mekanik tidak banyak perubahan. Masih ditemukan kesalahan mekanik, yaitu penulisan kata "nenak" dengan huruf kapital, serta penggunaan kosakata "sehingga" yang diletakkan diawal kalimat. Akan tetapi, secara keseluruhan tulisan ini jauh lebih baik

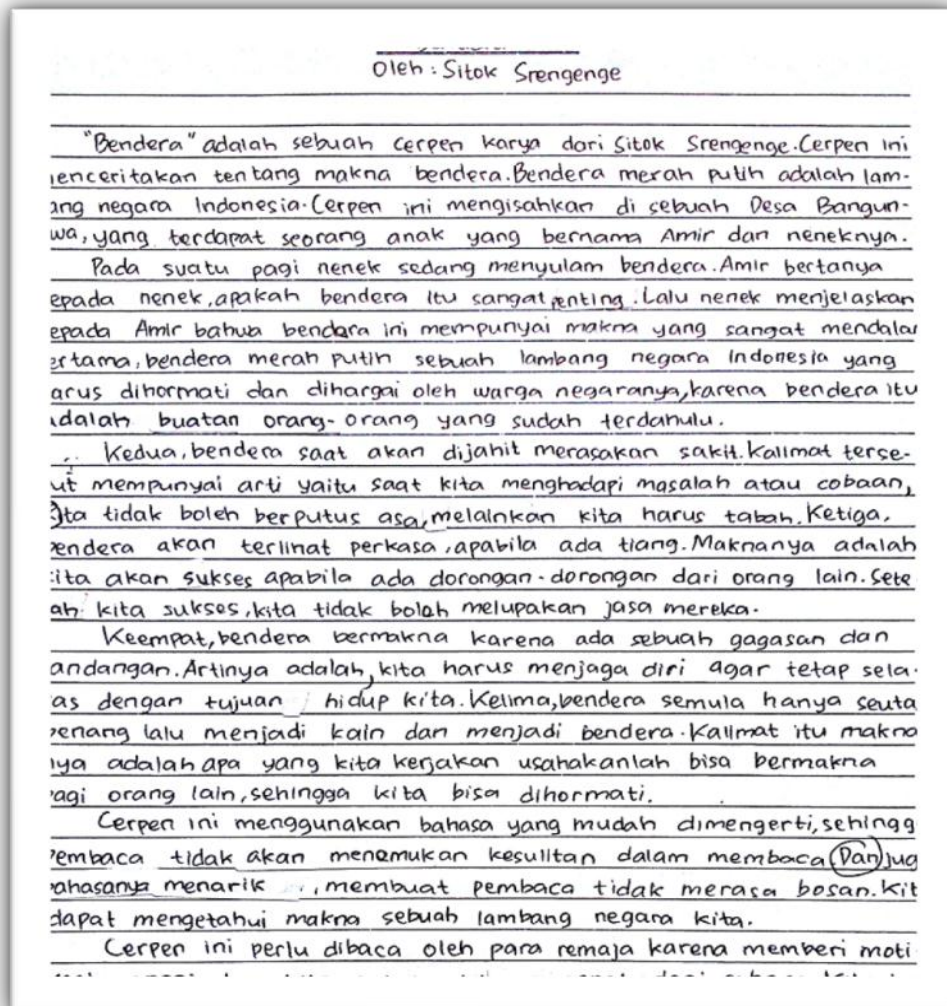
dibandingkan saat prates. Peningkatan yang hampir sama juga terdapat dalam tulisan siswa berikut ini.



D16/FTN/9/KS/KE/POS

Jika dilihat dari aspek isi, organisasi tulisan (D16/FTN/9/KS/KE/POS) mengalami peningkatan. Akan tetapi, dalam aspek mekanik, siswa masih melakukan kesalahan pada penggunaan kata singkatan yg secara berulang-ulang.

3) Kategori Tinggi



D17/SIR/26/KT/KE/POS

Dari aspek isi, tulisan D17/SR/26/KT/KE/POS sudah baik. Isi sudah sesuai dengan topik yang dibicarakan. Pengembangan ide sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya pengembangan gagasan. Siswa tidak hanya sekedar mengemukakan gagasan, tetapi juga mengembangkannya. Salah satunya terlihat dibagian tafsiran. Siswa sudah mampu menangkap makna dalam setiap keistimewaan bendera, artinya siswa tidak lagi hanya menulis sama persis kelima keistimewaan bendera, tapi mampu menuliskan maksudnya. Dalam aspek

organisasi struktur teks ulasan sudah cukup tertata dengan baik. Pemilihan kata dalam tulisan sudah cukup tepat.

Dalam hal penggunaan bahasa, struktur kalimat dan penggunaan kalimat sudah jelas dan tepat. Hal ini menjadikan makna menjadi mudah dimengerti dan tidak kabur. Dalam aspek mekanik, masih terdapat beberapa kesalahan, yaitu penggunaan kata “*dan*” yang diletakkan di awal kalimat, serta pemakaian huruf kapital pada kata “*kita*”.

Peningkatan yang hampir sama juga terjadi pada contoh data (D18/RW/23/KT/KE/POS). Berdasarkan aspek isi, organisasi, dan mekanik tulisan ini sudah benar. Itu berarti siswa memahami selama proses belajar. Berikut ini tulisan siswa tersebut.

BENDERA

oleh : Sitot Srengenge

"Bendera" adalah sebuah cerpen karya Sitot Srengenge. Cerpen ini menceritakan kisah kehidupan di Desa Bangurjiwa. Ada seorang anak yang bertekad ingin menjadi lambang seperti bendera, ia adalah Amir. Amir hidup bersama neneknya ketika liburan dan neneknya pula yang memberikahu betapa pentingnya Bendera.

Amir selalu bangun pagi. Bagi Amir selalu bangun pagi adalah suasana yang menyenangkan karena ia bisa melakukan segala sesuatu dengan nyaman dipagi hari. Setelah bangun, Amir menyapa neneknya yang sedang duduk sendirian di beranda depan. Nenek sedang menyulam bendera karena benderanya sedikit sobek dan sudah tua. Nenek tidak membeli bendera yang baru karena bendera itu masih bisa diperbaiki. Uang yang diguramkan untuk membeli bendera lebih baik ditabung.

Bendera bukan kain biasa, tetapi juga mempunyai banyak keistimewaan. Keistimewaan itulah yang menjadi teladan bagi kita. Pertama, semula memang kain biasa. Setelah dipadukan warna dan ukurannya menjadi sebuah lambang negara dan itu karena dibuat oleh manusia. Begitu pula kita, jangan melupakan kehendak Sang Maha Pencipta. Kedua, pada waktu dijahit pasti kain itu merasa sakit. Kita hendaknya selalu sabar dan tabah menghadapi sakit dan berat, karena itulah yang bisa membuat kita menjadi pribadi yang kuat. Ketiga, tampak perkasa karena ada tiang dan angin. Artinya, kita tidak boleh melupakan jasa orang lain yang sudah mendukung kita mencapai sukses dan berguna. Keempat, dibalik warna dan bentuknya ada gagasan dan pandangan yang diwakili. Begitulah, kita harus mempertahankan dan menjaga diri agar selaras dengan cita-cita dan tujuan kita. Kelima, bendera bisa menjadi lambang negara karena diperjuangkan dan akhirnya dihormati. Kita harus selalu berusaha agar bisa bermakna jika kita ingin dihormati.

Pada suatu kesempatan, Amir mendapat tugas sebagai pengibar bendera. Ketika bendera mencapai puncak tiang semua memberikan penghormatan. Amir berpikir bahwa orang-orang menjadi sehelai benang.

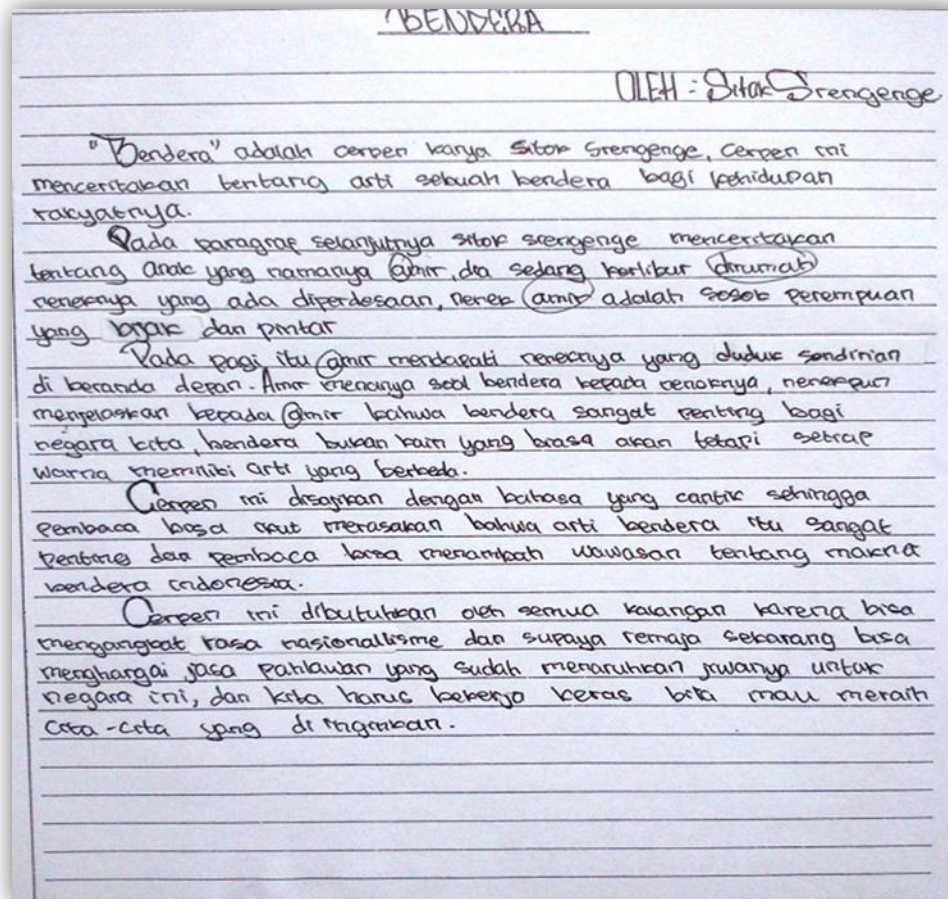
Selolah mereta bagaikan alat pemintal agar benang-benang itu menjadi kain. Setiap lembar kain akan berguna. Bendera menjadi lambang negara. Amirpun bertekad ingin menjadi lambang, seperti bendera.

Cerpen ini disajikan dengan bahasa yang sederhana sehingga para pembaca mudah memahaminya. Kelebihan dari cerpen ini memberikan kesan kepada kita agar selalu berusaha, sabar, tabah dan menghargai orang lain. Berusahalah menjadi lambang seperti bendera.

Cerpen ini sangat dibutuhkan oleh para pelajar, karena didalamnya terkandung pesan bahwa jangan pernah menyerah dan putus asa agar kita bisa menjadi sesuatu yang istimewa seperti bendera. Kejallah semua cita-cita walaupun itu tidak semudah seperti yang kamu bayangkan.

b. Kelompok Kontrol

1) Kategori Rendah



D19/ATS/4/KR/KK/POS

Tulisan (D19/ATS/4/KR/KK/POS) merupakan salah satu karya siswa dalam menulis teks ulasan kelas kontrol pada saat pascates kategori rendah. Dibandingkan saat prates tulisan ini lebih baik. Pertama, dari aspek isi sudah menggambarkan sebuah teks ulasan. Siswa sudah mampu menangkap makna dalam bacaan.

Selanjutnya dalam bagian organisasi struktur teks ulasan sudah tertata dengan baik, namun penjelasannya masih sedikit kurang, yaitu pada bagian tafsiran. Di

bagian ini seharusnya siswa lebih menekankan pada kelima arti dan pentingnya sebuah bendera. Akan tetapi, dalam bagian tafsiran ini siswa hanya menyebutkan satu arti pentingnya bendera, jadi dapat dikatakan belum mampu mewakili secara keseluruhan. Pada bagian evaluasi, siswa juga sudah mampu memberikan penilaian terhadap bacaan. Di bagian rangkuman terlihat bahwa siswa memberikan kesimpulan akhir dari bacaan.

Aspek yang masih terjadi beberapa kesalahan dalam tulisan ini yaitu aspek mekanik. Dalam tulisan ini ditemukan nama orang tidak menggunakan huruf kapital, seperti kata “*Amir*”, “*Sitok Srengenge*”. Kesalahan selanjutnya ditemukan pemakaian kata “*dirumah*” yang seharusnya dipisah menjadi “*di rumah*”. Secara keseluruhan dari semua aspek yang dinilai, tulisan ini sudah lebih baik dibandingkan saat prates.

Pembahasan selanjutnya masih dalam kategori rendah kelas eksperimen, dalam tulisan siswa D20/MR/15/KR/KK/POS dalam aspek isi, organisasi dan mekanik mengalami peningkatan. Itu berarti siswa mampu memahami selama proses belajarnya. Hanya saja di bagian tafsiran kurang lengkap karena siswa belum menyebutkan kelima makna bendera secara lengkap. Dalam aspek mekanik, kesalahan yang muncul juga sedikit. Misalnya kata “*nenek*” huruf *n* masih memakai huruf kapital, kata “*bendera*” juga masih menggunakan huruf kapital huruf b-nya. Berikut ini data siswa tersebut.

BENDERA

Oleh : Sitok Srengenge

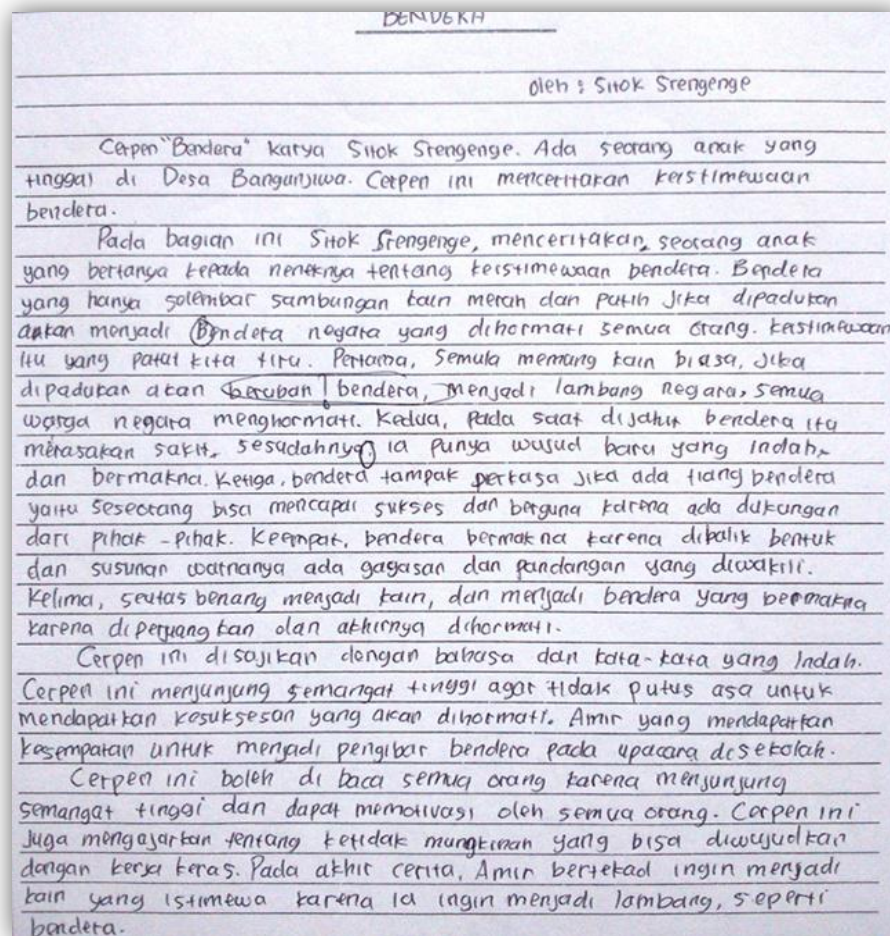
Cerita pendek yang berjudul "Bendera" adalah cerita pendek karya Sitok Srengenge. Cerita ini menceritakan arti penting sebuah bendera bagi kehidupan manusia.

Pada paragraf ini Sitok Srengenge menceritakan seorang anak yang bernama Amir. Amir adalah seorang cucu dari neneknya yang bertempat tinggal di Desa Bangunjiwa. Amir sedang berlibur di rumah neneknya itu, walaupun libur Amir selalu bangun pagi. Pagi itu Amir mendatangi Neneknya dan menyapa "Selamat pagi, Nek. Ada apa dengan bendera itu, Nek?" Nenek langsung menceritakan tentang bendera yang memiliki keistimewaan dan makna yang penting dan patut kita tiru. Pada suatu hari Amir mendapat tugas di sekolah sebagai pengibar Bendera, Amir ingin dihormati oleh semua orang seperti Bendera.

Cerita pendek ini disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan cantik supaya mampu menyibir pembaca ikut merasakan kebahagiaan, seruan, dan kesedihan. pembaca akan mengetahui bahwa Sitok Srengenge memiliki pribadi yang cerdas dalam memilih kata-kata dan memiliki wawasan yang sangat luas.

Cerita pendek ini benar-benar sangat dibutuhkan oleh remaja negeri ini. Cerita pendek ini juga mengajarkan tentang memotivasi yang sangat tinggi dan menghargai.

2) Kategori Sedang



D21/EMS/11/KS/KK/POS

Tulisan (D21/EMS/11/KS/KK/POS) merupakan salah satu karya siswa dalam menulis teks ulasan kelas kontrol pada saat pascates dalam kategori sedang. Dibandingkan saat prates tulisan ini lebih baik. Pertama, dari aspek isi sudah cukup dalam penguasaan topik dan pengembangan ide. Siswa sudah mampu menangkap makna dalam bacaan. Tulisan sudah menggambarkan sebuah teks ulasan.

Selanjutnya, dalam aspek organisasi yang meliputi struktur teks ulasan, tulisan ini sudah mempunyai struktur teks ulasan yang runtut. Begitu juga isi

dalam setiap struktur tidak terbalik dengan struktur yang lain. Hanya saja di bagian orientasi siswa belum lengkap dalam memberikan gambaran. Nama tokoh belum disebutkan dalam bagian ini sampai pada bagian tafsiran, siswa hanya menyebutkan *seorang anak*. Untuk bagian evaluasi dan rangkuman, sudah dijelaskan dengan baik dan runtut.

Dalam aspek penggunaan bahasa, kosakata, serta mekanik, tidak banyak perubahan, akan tetapi secara keseluruhan tulisan ini jauh lebih baik dibandingkan saat prates.

Pembahasan selanjutnya masih dalam kategori sedang kelas kontrol, dalam tulisan siswa D22/UHA/27/KS/KK/POS dalam aspek isi, organisasi, dan mekanik mengalami peningkatan. Itu berarti siswa mampu memahami selama proses belajarnya. Dalam aspek mekanik, kesalahan yang muncul juga sedikit. Misalnya, kata “*di beranda*”, “*di mana*” yang seharusnya dipisah justru digabung. Berikut ini data siswa tersebut.

Bendera

Oleh : Sitok Srengenge.

Cerpen "Bendera" karya Sitok Srengenge adalah cerpen yang menceritakan seorang anak di desa Bangunjiwa yang bernama Amir. Amir adalah sosok anak yang selalu mengingat nasehat neneknya. Dan didalam cerpen ini juga dijelaskan makna dan arti bendera.

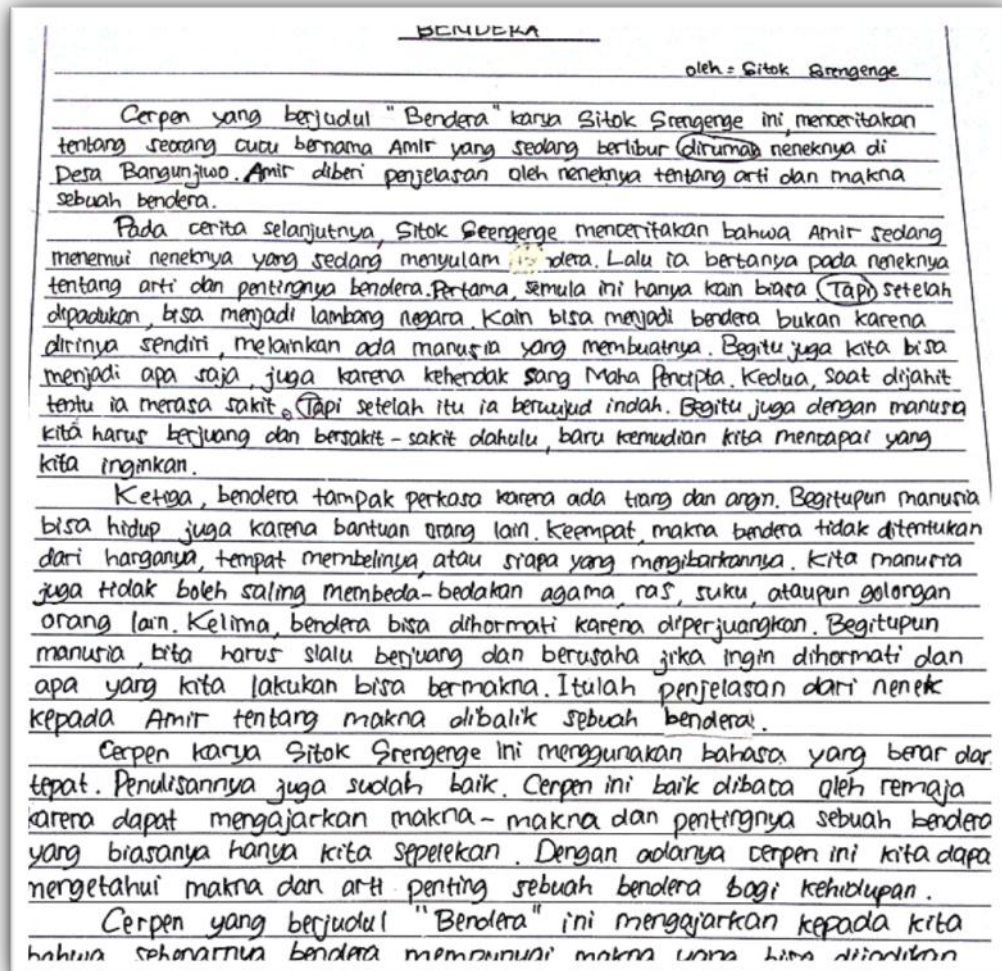
Pada bagian ini Sitok Srengenge menceritakan Amir yang sedang berlibur di rumah neneknya di Desa Bangunjiwa. Dikata Amir neneknya adalah sosok perempuan tua yang bijak dan pintar. Walaupun Amir tak tahu apa makna nasehat dari nenek, Amir selalu merasa ada artinya dan menuruti nasehat dari neneknya. Suatu saat sang nenek duduk sendirian di beranda depan. Rupanya sang nenek sedang menyulam bendera. Dengan penasaran heran Amir bertanya mengapa tidak membeli bendera yang baru, dan apa makna dari bendera yang sedang dijahit oleh neneknya. Sambil tersenyum nenek berkata tidak baik memboroskan uang. Lebih baik ditabung. Sang nenek berharap Amir juga menjadi penting seperti bendera itu. Lalu sang nenek menjelaskan makna dari Bendera dengan meniru Eyang Coelho: Pertama; Setiap negara punya bendera yang berbeda. Dan semua warga negara menghormati bendera negaranya. Kedua; Pada waktu kain ini jahit, itentumerasa sakit. Sesudahnya ia punya wujud baru yang indah dan bermakna. Ketiga; Bendera akan tampak perkasa jika ada sang yang membuatnya menyulam, dan ada angin yang membuatnya berkibar. Keempat; Makna bendera ini tidak ditentukan oleh tempat dimana ia dibeli, berapa harganya. Ia bermakna karena dibalik bentuk dan susunan warnanya ada gagasan dan pandangan yang diwakili; Kelima; seutas benang menjadi kain, lalu kain menjadi bendera dan bendera punya

Karena diperjuangkan dan akhirnya dihormati.

Gaya bahasa dalam cerpen ini menarik dan mudah dipahami. sehingga membuat pembaca tertarik untuk membaca sampai selesai, dan didalam cerpen ini mengandung nasehat-nasehat yang harus diteladani. Dan dengan adanya cerpen ini akan memberi motivasi agar kita lebih mengetahui makna dan arti dari bendera.

Cerpen ini sangat cocok dibaca anak-anak. Karena sebagai penerus bangsa kita harus tau makna dari bendera. Dengan itu, anak-anak akan lebih menghormati bendera. Dan didalam cerpen ini mengandung nasehat yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kategori Tinggi

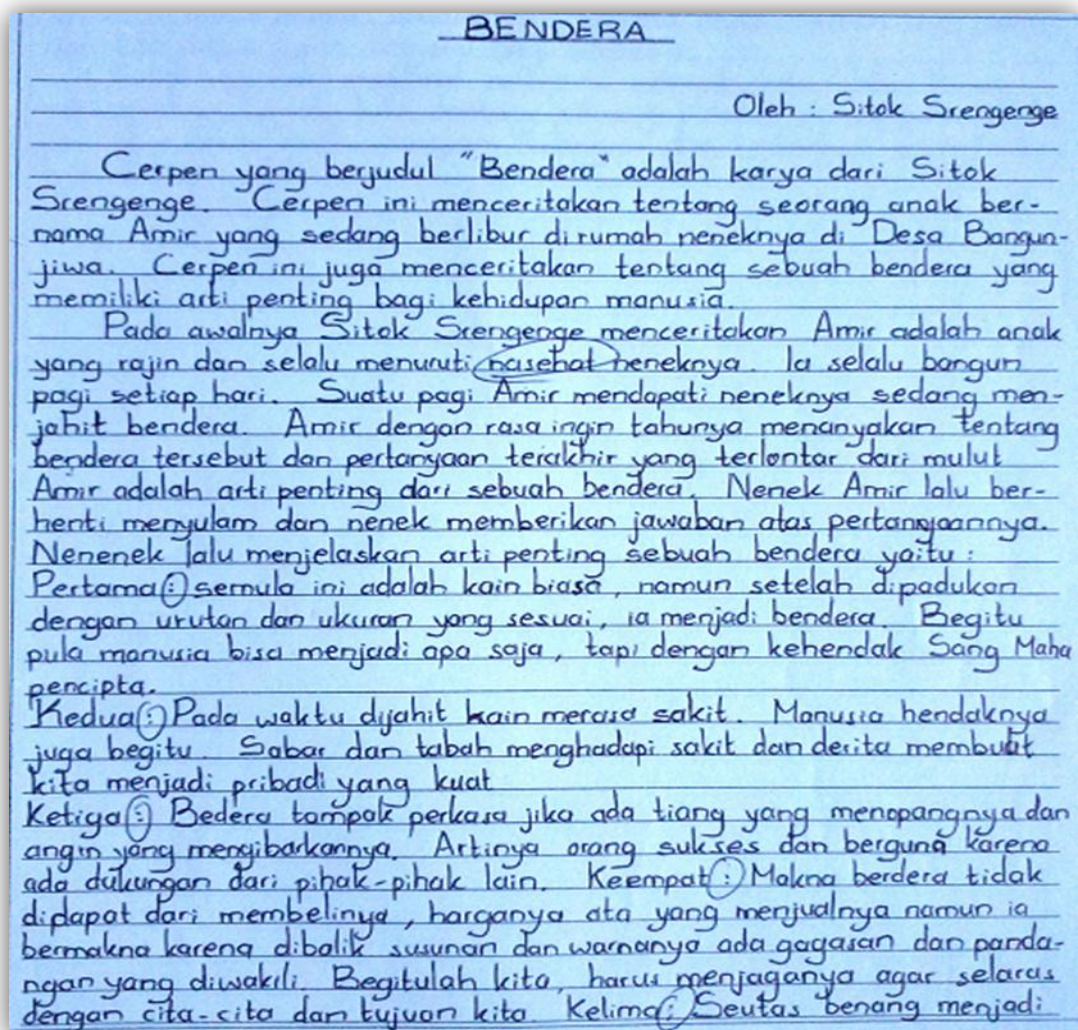


D23/INA/12/KT/KK/POS

Berdasarkan aspek isi, terlihat bahwa tulisan sudah cukup bagus. Informasi yang disajikan sudah cukup, dan relevan dengan bacaan. Dalam hal organisasi, tulisan tersebut sudah memiliki struktur teks ulasan sebagaimana mestinya. Hal ini bisa dilihat dari penyampaian gagasan setiap struktur sudah cukup bagus. Selanjutnya, dalam aspek kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik kesalahan tidak sebanyak saat prates. Kesalahan-kesalahan yang masih terjadi yaitu penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Kata "tapi" seharusnya

tidak boleh diletakkan di awal kalimat, tapi dalam contoh tulisan ini diletakkan di awal kalimat. Selanjutnya penulisan kata “di” yang menunjukkan tempat seharusnya dipisah, tapi dalam contoh tulisan ini tidak dipisah, yaitu “*dirumah*”.

Jika dibandingkan dengan tulisan siswa saat prates, tulisan siswa saat pascates lebih baik. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata pada saat prates dan saat pascates. Hal ini juga terjadi dalam tulisan siswa (D24/DBP/9/KT/KK/POS) terlihat bahwa dalam aspek isi dan organisasi sudah menguasai, serta mampu mengungkapkan gagasan dengan lancar. Kesalahan mekanik hanya sedikit.



kain, kain menjadi bendera dan bendera punya makna. Kita harus berusaha agar apa yang kita lakukan bermakna.

Begitulah penjelasan dari nenek Amir tentang arti dari sebuah bendera. Amir belum jelas semuanya, namun Amir mengambil intinya yaitu: betapa penting dari sebuah bendera.

Cerpen ini disajikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami. Cerpen ini memiliki makna yaitu bendera adalah sebuah kain biasa namun dibalik itu bendera dapat memberikan cerminan kehidupan yang berguna bagi manusia.

Kelebihan tadi membuat cerpen ini sangat perlu dibaca karena mengajarkan kepada kita tentang semangat dalam menempuh kehidupan agar lebih baik walaupun halangan dan rintangan menghadangnya setiap waktu.

D24/DBP/9/KT/KK/POS

4. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Antarakelompok yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Strategi TTW dan Kelompok yang Diberi Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi TTW

Untuk membuktikan perbedaan kemampuan menulis teks ulasan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan uji-t untuk sampel bebas dan sampel berhubungan. Penghitungan pertama, menggunakan skor prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks ulasan yang signifikan. Penghitungan kedua, menggunakan skor pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks ulasan yang signifikan.

Selanjutnya, penghitungan hasil uji-t sampel berhubungan. Penghitungan pertama, menggunakan skor prates dan pascates kelompok eksperimen. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks

ulasan yang signifikan saat pascates dibandingkan saat prates. Penghitungan kedua, menggunakan skor prates dan pascates kelompok kontrol. Hasil penghitungannya juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan saat pascates dibandingkan dengan skor prates.

Strategi TTW efektif digunakan, hal ini dapat dilihat dalam hasil tulisan teks ulasan. Siswa kelompok eksperimen lebih baik dalam mengorganisasi ide, gagasan, dan pikiran yang terkait dengan apa yang sedang diulas, dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelebihan strategi TTW dalam menulis teks ulasan yaitu teknik ini memberi peluang kepada siswa untuk menangkap dan mencatat point-point inti. Kemudian juga memberikan peluang antarsiswa untuk saling bertukar pikiran sehingga dapat memperkaya pengetahuan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks ulasan antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan strategi TTW dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan tanpa menggunakan strategi TTW.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa perbedaan penggunaan metode juga berpengaruh terhadap hasil tulisan siswa. Dalam hal ini, kelompok eksperimen menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW), dan kelompok kontrol menggunakan metode saintifik.

5. Tingkat Keefektifan Strategi *Think Talk Write*

Keefektifan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan kelompok eksperimen diketahui dengan hasil uji-t untuk sampel berhubungan. Berdasarkan

hasil penghitungan, dapat diketahui besarnya nilai P yaitu 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hasil uji-t sampel berhubungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks ulasan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan strategi TTW dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi TTW.

Di samping itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 9,86 dan kelompok kontrol sebesar 5,93. Dengan demikian, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa strategi TTW efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasa siswa kelas VIII SMPN 1 Ngluwar, Magelang.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi TTW telah teruji efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan. Strategi ini membantu siswa untuk mengorganisasi ide dan pengetahuan untuk dituangkan dalam tulisan.

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, proses belajar siswa kelompok eksperimen menjadi lebih aktif dibandingkan kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi TTW dituntut untuk mampu menemukan ide, saling bertukar pendapat, dan memecahkan masalah terkait dengan apa yang diulas.

Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa strategi TTW teruji efektif dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Hasil dari penelitian ini mendukung

hasil dari penelitian Alinda (2013) dengan judul *Keefektifan Strategi Berpikir-Berpicara-Menulis (BBM) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta*. Kesimpulan dari penelitian Alinda tersebut adalah strategi BBM efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Penelitian ini dan penelitian Alinda membuktikan bahwa strategi BBM atau TTW terbukti efektif dalam pembelajaran menulis.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian milik Rahayu Saktiningsih yang berjudul *Keefektifan Strategi Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon*. Kesimpulan dari penelitian Rahayu tersebut adalah strategi TTW efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Penelitian ini dan penelitian Rahayu juga membuktikan bahwa strategi TTW terbukti efektif dalam pembelajaran menulis.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini mencakup dua hal, yaitu tempat dan waktu penelitian. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing keterbatasan penelitian tersebut.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang menjadikan bias penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang kurang teratur. Hal ini dikarenakan kelas IX sedang menghadapi uji coba ujian nasional.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks ulasan siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TTW dengan siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan tanpa menggunakan strategi TTW. Perbedaan tersebut terbukti dengan hasil penghitungan dengan program SPSS versi 20.0 yang dilakukan pada skor pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa *mean* kemampuan menulis teks ulasan siswa kelompok kontrol sebesar 77,16, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 80,76. Perbedaan pada kedua kelompok tersebut juga terletak pada hasil uji-t sampel bebas untuk skor pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa $p < 0,05$ ($0,01 < 0,05$).
2. Hasil tulisan siswa yang menggunakan strategi TTW lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan strategi TTW. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor setiap aspek pada tulisan siswa. Isi tulisan siswa yang menggunakan strategi TTW lebih tertata. Informasi relevan dengan bacaan yang diulas. Keefektifan strategi TTW dalam pembelajaran menulis teks ulasan juga ditandai dari hasil uji-t pada skor prates dan pascates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan program SPSS versi 20.0. Kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan

3. kemampuan menulis teks ulasan, tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar. Rata-rata skor pascates kelompok eksperimen sebesar 80,76 dari rata-rata skor prates sebesar 70,90, sedangkan rata-rata pascates kelompok kontrol sebesar 77, 16 dari rata-rata skor prates sebesar 71,23. Hal ini membuktikan bahwa strategi TTW lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan strategi TTW efektif daripada pembelajaran menulis teks ulasan tanpa menggunakan strategi TTW. Keefektifan strategi TTW dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks ulasan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis hendaknya menggunakan strategi agar siswa lebih fokus dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi TTW dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran menulis, sehingga siswa lebih termotivasi dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menulis teks ulasan
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan penguasaan kemampuan menulis teks ulasan siswa dengan objek yang lebih luas

Daftar Pustaka

- Alinda. 2013. “Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul, Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadang, Jsn. 2014. *Metode Saintifik*. Diunduh dari www.m-education.web.id. pada hari Senin tanggal 20 April 2015 pukul 11.12.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2013b. *Buku Guru, Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Saktiningsih, Rahayu. 2014. “Keefektifan Strategi Think Talk Write dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon, Bantul”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Sudjiono, Anas. 2012. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.

Yamin, Martinis dan Banu I Ansari. 2009. *Teknik Mengembangkan Individu Siswa*. Jakarta: Gunung Persada Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL
(PRATES dan PASCATES)**

Satuan Pendidikan : SMP N 1 NGLUWAR
 Kelas/Semester : VIII/2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Teks Ulasan
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan (2x40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2	2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.	2.2.1 Berperilaku percaya diri dan tanggung jawab selama proses pembelajaran
3	4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4. 2. 1 Mampu menyusun teks ulasan sesuai dengan struktur teks ulasan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama proses pembelajaran peserta didik mampu menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.
2. Peserta didik mampu memahami teks ulasan.
3. Selama proses memahami teks ulasan, peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks ulasan dan ciri bahasa teks ulasan baik secara lisan maupun tulis.
4. Setelah memahami teks ulasan, peserta didik mampu menyusun teks ulasan dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks ulasan
2. Struktur dan ciri bahasa teks ulasan
3. Menyusun teks ulasan

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)
2. Model Pembelajaran Berbasis Teks (*Genre-based Approach*)
3. Metode Diskusi

F. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran
 - a. Papan tulis
 - b. Cerpen “Bendera”
 - c. Lembar Kerja Siswa
2. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013b. *Buku Guru, Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalman.2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah

Srengenge, Sitok. 2011. *Bendera*. Jakarta: Koran Kompas

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	a. Peserta didik merespon salam dari guru b. Guru memberikan apersepsi c. Peserta didik menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
2	Kegiatan Inti	60 menit
	1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menerima informasi mengenai teks ulasan - Peserta didik mengamati teks ulasan yang diberikan guru. - Peserta didik mencermati pemodelan teks ulasan. - Peserta didik mencermati pemaparan guru mengenai penulisan sebuah tulisan yang baik. 2. Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengemukakan pendapat dengan menjawab atau menyanggah pertanyaan mengenai teks yang dibaca dan cara penulisan teks ulasan. c. Mengumpulkan Data <ul style="list-style-type: none"> - Dengan dipandu guru, peserta didik mencari informasi mengenai cerpen tersebut. d. Menalar <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat teks ulasan sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks ulasan. 5. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya - Peserta didik lain mengemukakan pendapatnya mengenai prsentasi yang dilakukan. 	
3	Penutup	10 menit
	a. Dengan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. c. Peserta didik menyimak informasi selanjutnya	

H. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial

Indikator

1.2.1	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2.2.1	Berperilaku percaya diri dan tanggung jawab selama proses pembelajaran

- a. Teknik Penilaian : Observasi
 b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI
SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

No	Sikap/Nilai	Percaya Diri, Tanggung Jawab			
		A	B	C	D
1	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar a. Selama proses pembelajaran, peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana lisan ketika berdiskusi. b. Selama proses pembelajaran, peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana tulis ketika menyusun teks ulasan.				
2	Berperilaku percaya diri dan tanggung jawab selama proses pembelajaran a. Selama proses pembelajaran, peserta didik mampu memberi pendapat dan berkontribusi dalam diskusi kelas. b. Selama proses pembelajaran, peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu menyusun teks ulasan dengan baik.				

Keterangan:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
 b. Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
----	---------------------------------	------------------	------------------	-----------

1	Mengetahui langkah-langkah menyusun teks ulasan.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan langkah-langkah menyusun teks ulasan.
---	--	--------------	------------	--

c. Pedoman Penilaian

No.	Kunci Jawaban	Keterangan/Deskripsi	Skor
1	Langkah-langkah menyusun teks ulasan: a. Membuat gambaran umum karya yang akan diulas. Gambaran tersebut berupa nama, kegunaan, dan sebagainya. b. Membuat tafsiran yang berupa pandangan sendiri mengenai karya yang diulas. c. Membuat evaluasi, yaitu membandingkan dengan karya atau benda yang mirip. d. Membuat rangkuman, yaitu memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut.	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap. Jika peserta didik hanya menyebutkan langkah-langkah, tanpa menjelaskan secara lengkap.	100 50
TOTAL SKOR MAKSIMAL			100

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
b. Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Keterampilan	Bentuk Penilaian
Buatlah sebuah teks ulasan berdasarkan cerpen yang telah kamu baca berjudul “Bendera” sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks ulasan!	Tes Uraian

c. Pedoman Penilaian

Profil Penilaian Teks Ulasan

	Skor	Kriteria	Penilaian
IS I	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; pengembangan deskripsi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	

	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan;	
Orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman			
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14-17	Cukup-Baik: gagasan kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyata; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-Cukup: gagasan tidak lancar atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat-Kurang: gagasan kacau; tidak komunikatif; tidak terorganisasi	
KOSA KATA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata bagus; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata;	
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah	
PENGUNAAN BAHASA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kalimat efektif; terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi kalimat sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif	

MEKANIK	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca	

Jumlah :

Penilai :

Komentar :

.....

Guru bahasa Indonesia

Mahasiswa UNY

Anna Yuni Riyanti, S.Pd
 NIP 19620615 198503 2 008

Erina Rahmawati
 NIM 11201241019

Lampiran 2:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

PERLAKUAN I - IV

Satuan Pendidikan : SMP N 1 NGLUWAR
 Kelas/Semester : VIII/2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Teks Ulasan
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan (2x40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.2 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2	2.3 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.	2.2.1 Berperilaku percaya diri dan tanggung jawab selama proses pembelajaran
3	4.3 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan atau tulisan	4. 2. 1 Mampu menyusun teks ulasan sesuai dengan struktur teks ulasan

C. Tujuan Pembelajaran

- Selama proses pembelajaran siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.

2. Siswa mampu memahami teks ulasan.
3. Selama proses memahami teks ulasan, siswa dapat mengidentifikasi struktur teks ulasan dan ciri bahasa teks ulasan baik secara lisan maupun tulis.
4. Setelah memahami teks ulasan, siswa mampu menyusun teks ulasan dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks ulasan
2. Struktur dan ciri bahasa teks ulasan
3. Menyusun teks ulasan

E. Metode Pembelajaran

1. Strategi *Think Talk Write* (TTW)
2. Model Pembelajaran Berbasis Teks (*Genre-based Approach*)

F. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran
 - a. Papan tulis
 - b. Laptop
 - c. Bacaan
2. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

-----, 2013b. *Buku Guru, Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalman.2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah

G. Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan I

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi
----	---------------------------------------	---------

		Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	a. Siswa merespon salam dari guru b. Guru memberikan apersepsi c. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
2	Kegiatan Inti	60 menit
	a. Tahap Berpikir (<i>think</i>) 1) Siswa membaca teks fabel yang berjudul <i>Kelinci dan Kura-kura</i> 2) Siswa mencari, menemukan, mencatat hal-hal penting dalam bacaan yang berupa orientasi (nama, kegunaan) evaluasi (kelebihan, kekurangan), atau hal-hal yang belum dimengerti. b. Tahap Berbicara (<i>talk</i>) 1) Guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa 2) Siswa berdiskusi mengenai catatan yang diperoleh dari tahap berpikir 3) Selanjutnya mereka memberikan tafsiran mengenai hasil diskusi. c. Tahap Menulis (<i>write</i>) 1) Siswa menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan dari tahap berpikir dan berdiskusi secara mandiri dengan cara membuat rangkuman 2) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan teks ulasan 3) Siswa menuliskan ide-ide menjadi kerangka karangan 4) Siswa menulis teks ulasan sesuai dengan struktur teks ulasan, yaitu orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.	
3	Penutup	10 menit
	a. Dengan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. c. Siswa menyimak informasi selanjutnya mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran	

Perlakuan II

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	a. Siswa merespon salam dari guru b. Guru memberikan apersepsi c. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran	

	yang akan dilaksanakan.	
2	Kegiatan Inti	60 menit
	<p>a. Tahap Berpikir (<i>think</i>)</p> <p>1) Siswa membaca teks fabel yang berjudul <i>Buaya Putih dan Buaya Hitam</i>.</p> <p>2) Siswa mencari, menemukan, mencatat hal-hal penting dalam bacaan yang berupa orientasi (nama, kegunaan) evaluasi (kelebihan, kekurangan), atau hal-hal yang belum dimengerti.</p> <p>b. Tahap Berbicara (<i>talk</i>)</p> <p>1) Guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa</p> <p>2) Siswa berdiskusi mengenai catatan yang diperoleh dari tahap berpikir</p> <p>3) Selanjutnya mereka memberikan tafsiran mengenai hasil diskusi.</p> <p>c. Tahap Menulis (<i>write</i>)</p> <p>1) Siswa menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan dari tahap berpikir dan berdiskusi secara mandiri dengan cara membuat rangkuman</p> <p>2) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan teks ulasan</p> <p>3) Siswa menuliskan ide-ide menjadi kerangka karangan</p> <p>4) Siswa menulis teks ulasan sesuai dengan struktur teks ulasan, yaitu orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.</p>	
3	Penutup	10 menit
	<p>a. Dengan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>c. siswa menyimak informasi selanjutnya</p>	

Perlakuan III

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	<p>a. Siswa merespon salam dari guru</p> <p>b. Guru memberikan apersepsi</p> <p>c. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	
2	Kegiatan Inti	60 menit
	<p>a. Tahap Berpikir (<i>think</i>)</p> <p>1) Siswa membaca teks cerpen yang berjudul <i>Seragam Lusuh</i>. Selanjutnya,</p> <p>2) Siswa mencari, menemukan, mencatat hal-hal penting dalam bacaan yang berupa orientasi (nama, kegunaan) evaluasi</p>	

	<p>(kelebihan, kekurangan), atau hal-hal yang belum dimengerti.</p> <p>b. Tahap Berbicara (<i>talk</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa 2) Siswa berdiskusi mengenai catatan yang diperoleh dari tahap berpikir 3) Selanjutnya mereka memberikan tafsiran mengenai hasil diskusi. <p>c. Tahap Menulis (<i>write</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan dari tahap berpikir dan berdiskusi secara mandiri dengan cara membuat rangkuman 2) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan teks ulasan 3) Siswa menuliskan ide-ide menjadi kerangka karangan 4) Siswa menulis teks ulasan sesuai dengan struktur teks ulasan, yaitu orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. 	
3	Penutup	10 menit
	<p>a. Dengan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>c. Siswa menyimak informasi selanjutnya</p>	

Perlakuan IV

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	<p>a. Siswa merespon salam dari guru</p> <p>b. Guru memberikan apersepsi</p> <p>c. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	
2	Kegiatan Inti	60 menit
	<p>a. Tahap Berpikir (<i>think</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membaca teks cerpen yang berjudul <i>Kancil dan Buaya</i>. 2) Siswa mencari, menemukan, mencatat hal-hal penting dalam bacaan yang berupa orientasi (nama, kegunaan) evaluasi (kelebihan, kekurangan), atau hal-hal yang belum dimengerti. <p>b. Tahap Berbicara (<i>talk</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa 2) Siswa berdiskusi mengenai catatan yang diperoleh dari tahap berpikir 3) Selanjutnya mereka memberikan tafsiran mengenai hasil diskusi. 	

	c. Tahap Menulis (<i>write</i>) 1) Siswa menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan dari tahap berpikir dan berdiskusi secara mandiri dengan cara membuat rangkuman 2) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan teks ulasan 3) Siswa menuliskan ide-ide menjadi kerangka karangan 4) Siswa menulis teks ulasan sesuai dengan struktur teks ulasan, yaitu orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.	
3	Penutup	10 menit
	a. Dengan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. c. Siswa menyimak informasi selanjutnya	

H. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial

Indikator

1.2.2	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2.2.1	Berperilaku percaya diri dan tanggung jawab selama proses pembelajaran

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

No	Sikap/Nilai	Percaya Diri, Tanggung Jawab			
		A	B	C	D
1	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar				

	a. Selama proses pembelajaran, peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana lisan ketika berdiskusi. b. Selama proses pembelajaran, peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana tulis ketika menyusun teks ulasan.				
2	Berperilaku percaya diri dan tanggung jawab selama proses pembelajaran a. Selama proses pembelajaran, peserta didik mampu memberi pendapat dan berkontribusi dalam diskusi kelas. b. Selama proses pembelajaran, peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu menyusun teks ulasan dengan baik.				

Keterangan:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
 b. Bentuk Instrumen : Uraian non Objektif (UNO)

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1	Mengetahui langkah-langkah menyusun teks ulasan.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan langkah-langkah menyusun teks ulasan.

c. Pedoman Penilaian

No	Kunci Jawaban	Keterangan/Deskripsi	Skor
1	Langkah-langkah menyusun teks ulasan:		
	a. Membuat gambaran umum karya yang akan diulas. Gambaran tersebut berupa nama, kegunaan, dan sebagainya.	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap.	100
	b. Membuat tafsiran yang berupa pandangan sendiri mengenai karya yang diulas.	Jika peserta didik hanya menyebutkan langkah-langkah, tanpa menjelaskan secara	50
	c. Membuat evaluasi, yaitu		

	membandingkan dengan karya atau benda yang mirip. d. Membuat rangkuman, yaitu memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut.	lengkap.	
TOTAL SKOR MAKSIMAL			100

3. Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Tes Tulis

b. Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
Tes tulis	Uraian	Petunjuk soal: 1. Tulislah identitas anda ke dalam Lembar Kerja Siswa! 2. Buatlah karangan teks ulasan berdasarkan cerita yang telahh dibaca yang berjudul Kelinci dan Kura-kura, Buaya Putih dan Buaya Hitam, Seragam Lusuh, Kancil dan Buaya. Sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks ulasan 3. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum dikumpulkan

Guru bahasa Indonesia

Mahasiswa UNY

Anna Yuni Riyanti, S.Pd
 NIP 19620615 198503 2 008

Erina Rahmawati
 NIM 11201241019

Lampiran 3:**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELOMPOK KONTROL****PERLAKUAN I - IV**

Satuan Pendidikan : SMP N 1 NGLUWAR
 Kelas/Semester : VIII/2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Teks Ulasan
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan (2x40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	2.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.3 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2	2.4 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.	2.2.1 Berperilaku percaya diri dan tanggung jawab selama proses pembelajaran
3	a. Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedural, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan atau tulisan	4. 2. 1 Mampu menyusun teks ulasan sesuai dengan struktur teks ulasan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama proses pembelajaran peserta didik mampu menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.
2. Peserta didik mampu memahami teks ulasan.
3. Selama proses memahami teks ulasan, peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks ulasan dan ciri bahasa teks ulasan baik secara lisan maupun tulis.
4. Setelah memahami teks ulasan, peserta didik mampu menyusun teks ulasan dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks ulasan
2. Struktur dan ciri bahasa teks ulasan
3. Menyusun teks ulasan

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik
2. Model Pembelajaran Berbasis Teks (*Genre-based Approach*)

F. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran

- d. Papan tulis
- e. Laptop
- f. Bacaan

2. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

-----, 2013b. *Buku Guru, Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah

G. Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan I

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	a. Peserta didik merespon salam dari guru b. Guru memberikan apersepsi c. Peserta didik menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
2	Kegiatan Inti	60 menit
	a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menerima informasi mengenai teks ulasan - Peserta didik mengamati teks ulasan yang diberikan guru. - Peserta didik mencermati pemodelan teks ulasan. - Peserta didik mencermati pemaparan guru mengenai penulisan sebuah tulisan yang baik. b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengemukakan pendapat dengan menjawab atau menyanggah pertanyaan mengenai teks yang dibaca dan cara penulisan teks ulasan. c. Mengumpulkan Data <ul style="list-style-type: none"> - Dengan dipandu guru, peserta didik mencari informasi mengenai teks fabel <i>Kancil dan Kura-kura</i> d. Menalar <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat teks ulasan tentang <i>Kancil dan Kura-kura</i> sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks ulasan. e. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya - Peserta didik lain mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan. 	
3	Penutup	10 menit
	a. Dengan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. c. Peserta didik menyimak informasi selanjutnya	

Perlakuan II

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	a. Peserta didik merespon salam dari guru b. Guru memberikan apersepsi	

	c. Peserta didik menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
2	Kegiatan Inti	60 menit
	a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menerima informasi mengenai teks ulasan - Peserta didik mengamati teks ulasan yang diberikan guru. - Peserta didik mencermati pemodelan teks ulasan. - Peserta didik mencermati pemaparan guru mengenai penulisan sebuah tulisan yang baik. b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengemukakan pendapat dengan menjawab atau menyanggah pertanyaan mengenai teks yang dibaca dan cara penulisan teks ulasan. c. . Mengumpulkan Data <ul style="list-style-type: none"> - Dengan dipandu guru, peserta didik mencari informasi mengenai teks fabel <i>Buaya Putih dan Buaya Hitam</i> d. Menalar <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat teks ulasan tentang <i>Buaya Hitam dan Buaya Putih</i> sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks ulasan. e. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya - Peserta didik lain mengemukakan pendapatnya mengenai prsentasi yang dilakukan. 	
3	Penutup	10 menit
	a. Dengan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. c. Peserta didik menyimak informasi selanjutnya	

Perlakuan III

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	a. Peserta didik merespon salam dari guru b. Guru memberikan apersepsi c. Peserta didik menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
2	Kegiatan Inti	60 menit
	a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menerima informasi mengenai teks ulasan - Peserta didik mengamati teks ulasan yang diberikan guru. - Peserta didik mencermati pemodelan teks ulasan. - Peserta didik mencermati pemaparan guru mengenai 	

	<p>penulisan sebuah tulisan yang baik.</p> <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengemukakan pendapat dengan menjawab atau menyanggah pertanyaan mengenai teks yang dibaca dan cara penulisan teks ulasan. <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan dipandu guru, peserta didik mencari informasi mengenai teks cerpen <i>Seragam Lusuh</i> <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat teks ulasan tentang <i>Seragam Lusuh</i> sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks ulasan. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya - Peserta didik lain mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan. 	
3	Penutup	10 menit
	<p>a. Dengan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>c. Peserta didik menyimak informasi selanjutnya</p>	

Perlakuan IV

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	<p>a. Peserta didik merespon salam dari guru</p> <p>b. Guru memberikan apersepsi</p> <p>c. Peserta didik menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	
2	Kegiatan Inti	60 menit
	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menerima informasi mengenai teks ulasan - Peserta didik mengamati teks ulasan yang diberikan guru. - Peserta didik mencermati pemodelan teks ulasan. - Peserta didik mencermati pemaparan guru mengenai penulisan sebuah tulisan yang baik. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengemukakan pendapat dengan menjawab atau menyanggah pertanyaan mengenai teks yang dibaca dan cara penulisan teks ulasan. <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan dipandu guru, peserta didik mencari informasi mengenai teks fabel <i>Kancil dan Buaya</i> <p>d. Menalar</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat teks ulasan tentang <i>Kancil dan Buaya</i> sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks ulasan. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya - Peserta didik lain mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan. 	
3	Penutup	10 menit
	<p>a. Dengan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>c. Peserta didik menyimak informasi selanjutnya</p>	

H. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial

Indikator

1.2.3	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2.2.2	Berperilaku percaya diri dan tanggung jawab selama proses pembelajaran

- a. Teknik Penilaian : Observasi
b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

No	Sikap/Nilai	Percaya Diri, Tanggung Jawab			
		A	B	C	D
1	<p>Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar</p> <p>c. Selama proses pembelajaran, peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana lisan ketika berdiskusi.</p> <p>d. Selama proses pembelajaran, peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana tulis ketika menyusun teks ulasan.</p>				
2	<p>Berperilaku percaya diri dan tanggung jawab selama proses pembelajaran</p> <p>c. Selama proses pembelajaran, peserta didik mampu memberi pendapat dan berkontribusi</p>				

	dalam diskusi kelas.				
	d. Selama proses pembelajaran, peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu menyusun teks ulasan dengan baik.				

Keterangan:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian non Objektif (UNO)

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1	Mengetahui langkah-langkah menyusun teks ulasan.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan langkah-langkah menyusun teks ulasan.

c. Pedoman Penilaian

No.	Kunci Jawaban	Keterangan/Deskripsi	Skor
1	Langkah-langkah menyusun teks ulasan: e. Membuat gambaran umum karya yang akan diulas. Gambaran tersebut berupa nama, kegunaan, dan sebagainya. f. Membuat tafsiran yang berupa pandangan sendiri mengenai karya yang diulas. g. Membuat evaluasi, yaitu membandingkan dengan karya atau benda yang mirip. h. Membuat rangkuman, yaitu memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut.	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap. Jika peserta didik hanya menyebutkan langkah-langkah, tanpa menjelaskan secara lengkap.	100 50
TOTAL SKOR MAKSIMAL			100

3. Keterampilan
- Teknik Penilaian : Tes Tulis
 - Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
Tes tulis	Uraian	<p>Petunjuk soal:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tulislah identitas anda ke dalam Lembar Kerja Siswa! Buatlah karangan teks ulasan berdasarkan cerita yang telahh dibaca yang berjudul Kelinci dan Kura-kura, Buaya Putih dan Buaya Hitam, Seragam Lusuh, Kancil dan Buaya. Sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks ulasan Periksa kembali pekerjaanmu sebelum dikumpulkan

Guru bahasa Indonesia

Mahasiswa UNY

Anna Yuni Riyanti, S.Pd
NIP 19620615 198503 2 008

Erina Rahmawati
NIM 11201241019

Lampiran 1 Materi Teks Ulasan

Pengertian Teks Ulasan

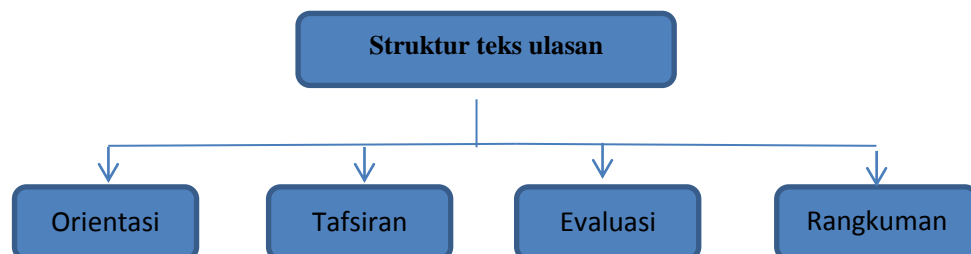
Teks ulasan adalah yang dihasilkan dari analisis terhadap berbagai hal. Analisis itu bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan, atau dongeng. Teks tersebut memuat atau memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada dalam teks tersebut. Dengan demikian, pada dasarnya teks ulasan (*review text*) tinjauan, ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan (Kemendikbud, 2013: 114). Teks ulasan mempunyai keterkaitan dengan resensi, sesuai yang dikemukakan para ahli berikut ini.

Dalman (2012: 82) mengatakan bahwa resensi ialah karya tulis yang berisi hasil penimbangan, pengulasan, atau penilaian sebuah buku. Resensi yang juga disebut timbangan buku atau *book review* sering disampaikan kepada sidang pembaca melalui surat kabar atau majalah. Hampir sama dengan Dalman, Keraf (1984: 274) mengatakan bahwa resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Tujuan resensi adalah menyampaikan kepada para pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapatkan sambutan dari masyarakat atau tidak.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ulasan pada dasarnya sama dengan resensi yang intinya mengulas sebuah karya, baik berupa buku, film, maupun teater, lagu, yang di dalamnya menilai atau memberikan tanggapan sebuah karya tersebut.

Struktur Teks Ulasan

Struktur teks ulasan, dapat dilihat pada bagan berikut (Kemendikbud, 2013: 149)



Bagian orientasi dalam teks ulasan adalah gambaran umum karya yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya. Bagian tafsiran berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya atau barang tersebut. Pada bagian ini, penulis biasanya membandingkan karya atau benda tersebut dengan karya atau benda yang mirip. Selain itu juga menilai kekurangan dan kelebihan karya yang diulas. Pada bagian evaluasi yaitu mengevaluasi karya, penampilan, dan produksi. Bagian evaluasi juga berisi gambaran tentang detail suatu karya atau benda yang diulas. Pada bagian rangkuman yaitu memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut.

Ciri Bahasa Teks Ulasan

Unsur kebahasaan teks ulasan sesuai dengan buku kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 152) yaitu, teks ulasan banyak menggunakan *kata sifat*, *kata benda*, *kata kerja*, *metafora*, *kalimat kompleks*, dan *kata rujukan*. Kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau

pengertian. Dengan demikian, kata *guru*, *kucing*, *meja*, dan kebangsaan adalah kata benda (KBBI, 2003: 213). Selanjutnya, kata kerja adalah kata yang mengandung makna perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat. Pada umumnya, kata kerja tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan kesangatan. Dengan demikian, tidak ada kata *sangat pergi*, *agak belajar* (Kemendikbud, 2013: 152).

Ciri lain dalam teks ulasan yaitu metafora. Metafora ialah pemakaian akta atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, seperti *pemuda adalah tulang punggung negara* (Kemendikbud, 2013: 153). Di dalam teks ulasan, ditandai dengan adanya kalimat kompleks (kalimat majemuk), baik kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara ialah kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang hubungan antarklausanya koordinatif. Kalimat majemuk bertingkat ialah kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu, yang hubungan antarklausanya subordinatif; kalimat kompleks (Kemendikbud, 2013: 194).

Ciri kebahasaan teks ulasan yang terakhir yaitu kata rujukan. Kata rujukan ialah kata yang merujuk pada kata lain yang telah diungkapkan sebelumnya. Dalam kata rujukan dibedakan menjadi beberapa yaitu, rujukan benda atau hal: *ini*, *itu*, rujukan tempat *di sini*, *di situ*, rujukan personil/orang: *dia*, *ia*, *mereka*.

Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA

MENYUSUN TEKS ULASAN

Kelas VIII Semester 2
SMP NEGERI 1 NGLUWAR

Nama Siswa :

No Abs :

Kelas :

Buatlah teks ulasan berdasarkan cerpen yang telah kamu baca, yang berjudul “Bendera” sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks ulasan!

[illegible]

BENDERA

Oleh: Sitok Srengenge

Meski sedang liburan di rumah neneknya di Desa Bangunjiwa, Amir tetap bangun pagi. Sudah menjadi kebiasaan setiap hari. Kalau sedang tidak libur, Amir bangun pagi untuk bersiap ke sekolah. Amir selalu ingat nasehat Nenek, "Orang yang rajin bangun pagi akan lebih mudah mendapat rezeki."

Di mata Amir, Nenek adalah sosok perempuan tua yang bijak dan pintar. Amir tak tahu apa makna nasehat Nenek itu, tapi ia merasa ada benarnya. Bangun pagi membuatnya tidak terlambat tiba di sekolah dan tidak ketinggalan pelajaran. Selain itu, bangun pagi sungguh menyenangkan. Hanya pada waktu pagi kita bisa menikmati suasana alam yang paling nyaman. Cahaya matahari masih hangat, udara masih bersih, tumbuhan pun tampak segar, seolah semua lebih bugar setelah bangun tidur.

Pagi itu Amir mendapati Nenek duduk sendirian di beranda depan. Rupanya, Nenek sedang menyulam bendera. Amir menyapa dan bertanya,

"Selamat pagi, Nek. Benderanya kenapa?"

"Oh, cucuku yang ganteng sudah bangun!" sahut Nenek pura-pura kaget. "Bendera ini sedikit robek karena sudah tua."

"Kenapa tidak beli yang baru saja?"

Nenek tersenyum. "Belum perlu," katanya. "Ini masih bisa diperbaiki. Tidak baik memboroskan uang. Lebih untung ditabung, siapa tahu akan ada kebutuhan yang lebih penting."

"Bendera tidak penting ya, Nek?"

"O, penting sekali. Justru karena sangat penting, Nenek tidak akan membuangnya." Nenek berhenti sejenak dan menatap cucunya. "Kelak, ketika kamu dewasa, Nenek harap kamu juga menjadi penting seperti bendera ini."

Amir mengamati bendera itu. Selembar sambungan kain merah dan putih. Tidak ada yang istimewa. "Apa pentingnya, Nek? Apa bedanya dengan kain yang lain?"

Pertanyaan Amir membuat Nenek berhenti menyulam. Nenek diam. Pintar sekali anak ini, kata Nenek dalam hati. Nenek merasa perlu memberi jawaban terbaik untuk setiap pertanyaannya. Untunglah, Nenek teringat Eyang Coelho, seorang lelaki gaek yang cengeng dan sedikit manja, yang membayangkan dirinya bersimpuh dan tersedu di tepi Sungai Paedra. Eyang Coelho pernah menulis sebuah cerita tentang pensil. Nah, Nenek akan meniru cara tokoh perempuan tua dalam cerita itu ketika memberikan penjelasan kepada sang cucu.

"Penting atau tidak, tergantung bagaimana kita menilainya," akhirnya Nenek berkata. Bendera ini, lanjutnya, bukan kain biasa. Ia punya beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan kain-kain lain. Keistimewaan itu yang patut kita tiru.

Pertama: semula ini memang kain biasa. Tapi, setelah dipadukan dengan urutan dan ukuran seperti ini, ia berubah jadi bendera, menjadi lambang negara. Merah-putih ini lambang negara kita, Indonesia. Setiap negara punya bendera yang berbeda. Dan semua warga negara menghormati bendera negaranya. Tapi, jangan lupa, kain ini menjadi bendera bukan karena dirinya sendiri, melainkan ada

manusia yang membuatnya. Begitu pula kita bisa menjadi apa saja, tapi jangan lupa ada kehendak Sang Maha pencipta.

Kedua: Pada waktu kain ini dijahit, tentu ia merasa sakit. Tapi sesudahnya, ia punya wujud baru yang indah dan bermakna. Kita, manusia, hendaknya begitu juga. Sabar dan tabah menghadapi sakit dan derita, karena daya tahan itulah yang membuat kita menjadi pribadi yang kuat, tidak mudah menyerah.

Ketiga: Bendera akan tampak perkasa jika ada tiang yang membuatnya menjulang, ada angin yang membuatnya berkibar. Artinya, seseorang bisa mencapai sukses dan berguna karena ada dukungan dari pihak-pihak lain. Kita tak boleh melupakan jasa mereka.

Keempat: Makna bendera ini tidak ditentukan oleh tempat di mana ia dibeli, berapa harganya, atau siapa yang mengibarkannya. Ia bermakna karena di balik bentuk dan susunan warnanya ada gagasan dan pandangan yang diwakili. Begitulah, kita pun harus memperhatikan diri dan menjaganya agar tetap selaras dengan cita-cita dan tujuan hidup kita.

Kelima: Seutas benang menjadi kain, lalu kain menjadi bendera, dan bendera punya makna; karena diperjuangkan dan akhirnya dihormati. Kita juga seperti itu. Harus selalu berusaha agar apa yang kita lakukan bisa bermakna. Jadikan dirimu bermakna bagi orang lain, jika dirimu ingin dihormati.

”Begitulah, cucuku yang ganteng, sekarang kau mengerti?” ujar Nenek mengakhiri penjelasannya.

Amir mengangguk. Meski belum bisa memahami semua, ia menangkap inti dan garis besarnya: betapa penting arti sebuah bendera.

”Sudah, sana mandi dulu. Nenek akan menyiapkan gudeg manggar lengkap dengan telur dan daging ayam kampung empuk kesukaanmu.”

Amir menuruti saran Nenek. Ia masuk ke rumah sambil membayangkan kesegaran air sumur pedesaan.

Pada kesempatan lain, Amir mendapat tugas sebagai pengibar bendera pada upacara di sekolahnya. Seiring dengan lagu ”Indonesia Raya” yang dinyanyikan serentak oleh para guru dan teman-temannya, ia menarik tali pengikat bendera agar Sang Saka Merah-Putih berkibar di angkasa.

Ketika bendera mencapai puncak tiang, semua peserta upacara khusyuk memberikan penghormatan. Saat itu Amir berpikir bahwa setiap orang di lapangan itu tak ubahnya sehelai benang. Sekolah tempat mereka belajar ibarat alat pemintal, tempat benang-benang itu menganyam dan meluaskan diri agar menjadi lembaran kain.

Kelak setiap lembar kain akan berguna. Ada yang menjadi baju, celana, selimut, atau taplak meja. Menjadi lap piring juga berjasa, meski tidak pernah dibanggakan dan murah harganya. Sebaliknya, jika menjadi pakaian, sering dipamerkan dalam acara-acara gemerlapan dan harganya bisa mencapai ratusan juta. Di dalam hati Amir bertekad, ingin menjadi kain yang istimewa. Ia ingin menjadi lambang, seperti bendera.

Sumber: Koran Kompas, Minggu 8 Mei 2011

Kelinci dan Kura-kura

Oleh: Rico

Sebuah hutan kecil di pinggiran desa jadi tempat hidup sekelompok binatang. Di sana ada kelinci yang sombong dan suka mengejek binatang lain yang lebih lemah. Binatang lain seperti kura-kura, siput, semut, ulat, cacing, kupu-kupu tak ada yang suka pada kelinci sombong itu.

Pada suatu saat si kelinci sombong berjalan dengan angkuh mencari korban untuk diejek. Kebetulan dia bertemu kura-kura.

“Hei, kura-kura lambat! Kamu jangan cuma jalan dong. Belajarlah berlari biar cepat sampai, • kata kelinci mencibir.

“Biar saja, jalanku memang lambat, tapi yang penting tetap selamat. Daripada cepat tapi jatuh dan terluka, lebih baik tetap selamat” • jawab kura-kura.

“Bagaimana kalau kita adu lari. Kalau kau menang, aku beri hadiah apapun yang kau minta, • kata kelinci.

“Mana mungkin aku beradu cepat denganmu. Kamu kan bisa lari dan loncat, sedang aku hanya bisa jalan pelan, karena terbebani rumahku ini, • kata kura-kura tahu diri.

“Harus mau! Kamu tidak boleh menolak tantanganku. Besok pagi aku tunggu kamu di bawah pohon beringin. Aku akan menghubungi srigala untuk jadi wasit. Awas kalau sampai nggak datang” kata kelinci mengancam.

Kura-kura hanya diam. Dalam hati dia berkata, “Apa mungkin aku bisa mengalahkan kelinci?” •

Keesokan harinya kelinci sombong sudah menunggu di bawah beringin. Srigala sudah datang untuk jadi wasit. Setelah kura-kura ada dan sejumlah binatang hadir jadi penonton, srigala berkata, “Peraturannya begini. Kalian balapan lari mulai dari garis di bawah pohon mangga itu” • kata Srigala sambilunjuk, “terus cepet-cepetan sampai di bawah pohon beringin ini. Yang nginjak garis duluan yang jadi pemenang”. • Semua yang hadir pun ngangguk-ngangguk.

Setelah semua siap, “Oke, satu.. dua.. tiga.. lari! • kata srigala memberi aba-aba. Kelinci langsung meloncat mendahului kura-kura. Sementara itu kura-kura melangkah pelan karena rumahnya jadi beban. “Ayo kura-kura, lari dong..! • teriak Kelinci dari kejauhan sambil mengejek. “Baiklah aku tunggu di sini ya” • kata kelinci mengejek. Kelinci pun duduk-duduk sambil bernyanyi, mengejek kura-kura yang sulit melangkah.

Karena angin berhembus pelan dan sejuk, tanpa disadari kelinci jadi ngantuk. Celakanya, tak lama kemudian kelinci pun tertidur. Penonton mengira kelinci hanya pura-pura tidur untuk mengejek kura-kura. Meskipun pelan, kura-kura terus melangkah sekuat tenaga. Diam-diam dia melewati kelinci yang tertidur, terus melangkah dan akhirnya mendekati garis finish. Tepat saat kura-kura hampir menginjak garis finish, kelinci terbangun.

Dia sangat terkejut mendapati kura-kura sudah hampir mencapai finish. Sekuat tenaga dia berlari dan meloncat, mengejar kura-kura yang diejek dan disepelkannya. Namun apa daya, semuanya sudah terlambat.

Kaki kura-kura telah menyentuh garis finish dan Srigala telah mengibarkan bendera finish saat kelinci masih berlari. Kura-kura jadi pemenang dan si kelinci sombong terdiam tak percaya. “Kenapa aku bisa tertidur ya?” • katanya menyesal.

“Nah, siapa yang menang?” tanya kura-kura pada kelinci.

“Ya, kaulah yang menang” • jawab kelinci malu.

“Kamu ingat kan? Kemaren kamu janji aku boleh minta hadiah apa pun bila menang lomba ini kan?” • Kata kura-kura mengingatkan.

“Ya, pilih saja hadiah yang kau ingin” • kata kelinci deg-degan.

“Aku hanya minta satu hadiah dari kamu, mulai sekarang kamu jangan sombong lagi, jangan mengejek, dan jangan ganggu binatang lain” • kata kura-kura dengan bijak.

“Hanya itu?” • kata kelinci terkejut.

“Ya, itu saja.” • Kata kura-kura mantap.

“Baik, aku berjanji tidak akan sombong lagi, tidak mengejek, dan aku minta maaf.” • kata kelinci disaksikan semua binatang.

Sumber: [http:// www.rumahdongeng.com](http://www.rumahdongeng.com)

Buaya Putih dan Buaya Hitam

Oleh: Nur Hayatun

Ada sebuah sungai di pinggir hutan. Di sungai itu hiduplah sekelompok buaya. Buaya itu ada yang berwarna putih, hitam, dan belang-belang. Meskipun warna kulit mereka berbeda, mereka selalu hidup rukun.

Di antara buaya-buaya itu ada seekor yang badannya paling besar. Ia menjadi raja bagi kelompok buaya tersebut. Raja buaya memerintah dengan adil dan bijaksana sehingga dicintai rakyatnya.

Suatu ketika terjadi musim kemarau yang amat panjang. Rumput-rumput di tepi hutan mulai menguning. Sungai-sungai mulai surut airnya. Binatang-binatang pemakan rumput banyak yang mati.

Begitu juga dengan buaya-buaya. Mereka sulit mencari daging segar. Kelaparan mulai menimpa keluarga buaya. Satu per satu buaya itu mati. Setiap hari ada saja buaya yang menghadap raja. Mereka melaporkan bencana yang dialami warga buaya. Ketika menerima laporan tersebut, hati raja buaya merasa sedih.

Untung Raja Buaya masih memiliki beberapa ekor rusa dan sapi. Ia ingin membagi-bagikan daging itu kepada rakyatnya.

Raja Buaya kemudian memanggil Buaya Putih. Dan Buaya Hitam. Raja Buaya lalu berkata,

“Aku tugaskan kepada kalian berdua untuk membagi-bagikan daging. Setiap pagi kalian mengambil daging di tempat ini. Bagikan daging itu kepada teman-temanmu!”

“Hamba siap melaksanakan perintah Paduka Raja,” jawab Buaya Hitam dan putih serempak.

“Mulai hari ini kerjakan tugas itu!” perintah Raja Buaya lagi.

Kedua Buaya itu segera memohon diri. Mereka segera mengambil daging yang telah disediakan. Tidak lama kemudian mereka pergi membagi-bagikan daging itu.

Buaya Putih membagikan makanan secara adil. Tidak ada satu buaya pun yang tidak mendapat bagian. Berbeda dengan Buaya Hitam, daging yang seharusnya dibagi-bagikan, justru dimakannya sendiri. Badan Buaya Hitam itu semakin gemuk. Selesai membagi-bagikan daging, Buaya Putih dan Buaya Hitam kembali menghadap raja.

“Hamba telah melaksanakan tugas dengan baik, Paduka,” lapor Buaya Putih.

“Bagus! Bagus! Kalian telah menjalankan tugas dengan baik,” puji Raja.

Suatu hari setelah membagikan makanan, Buaya Putih mampir ke tempat Buaya Hitam. Ia terkejut karena di sana-sini banyak bangkai buaya. Sementara tidak jauh dari tempat itu Buaya Hitam tampak sedang asyik menikmati makanan. Buaya Putih lalu mendekati Buaya Hitam.

“Kamu makan jatah makanan temen-teman, ya?”

“Kamu biarkan mereka kelaparan!” ujar Buaya Putih.

“Jangan menuduh seenaknya!” tangkis Buaya Hitam.

“Tapi, lihatlah apa yang ada di depanmu itu!” sahut Buaya Putih sambil menunjuk seekor buaya yang mati tergeletak.

“Itu urusanku, engkau jangan ikut campur! Aku memang telah memakan jatah mereka. engkau mau apa?” tantang Buaya Hitam.

“Kurang ajar!” ujar Buaya Putih sambil menyerang Buaya Hitam. Perkelahian pun tidak dapat dielakkan. Kedua buaya itu bertarung seru. Akhirnya, Buaya Hitam dapat dikalahkan.

Buaya Hitam lalu dibawa kehadapan Raja. Beberapa buaya ikut mengiringi perjalanan mereka. Di hadapan Sang Raja, Buaya Putih segera melaporkan kelakuan Buaya Hitam. Buaya Hitam lalu mendapat hukuman mati karena kejahatannya itu.

“Buaya Putih, engkau telah berlaku jujur, adil, serta patuh. Maka kelak setelah aku tiada, engkaulah yang berhak menjadi raja menggantikanku,” demikian titah Sang Raja kepada Buaya Putih.

Sumber: [http:// www.rumahdongeng.com](http://www.rumahdongeng.com)

SERAGAM LUSUH

Oleh: Uum Umayah

Semua orang, tua-muda, tahu dengan panggilan si Didin, dekil dan item. Tapi aku tak mempermasalahkan hal itu, karena pada kenyataannya aku adalah anak kampung yang dekil dan item. Siti Kakaku satu-satunya, yang sekarang duduk dibangku sekolah dasar kelas 6 SD. Kami tinggal di daerah terpencil dalam pedesaan, dan kami terlahir tidak jauh berbeda sehingga kami dilahirkan dengan jarak yang sangat dekat, sekarang aku kelas 5 SD.

Hanya saja, setiap kali berangkat sekolah di tahun ini tidak sama. Terkadang aku berangkat sekolah pada pagi hari, terkadang pula siang hari. Begitu pun Kakaku Siti. Sekolahku yang membuat kami jadi bergonta-ganti jadwal masuk, karena sekolahku sedang mengalami renovasi akibat badai topan dimalam hari. Namun akan aku ukir semua perjalanan ini menjadi perjuanganku dimasa mudaku.

“Ayo..bangun Sit, ini sudah siang. Mau berangkat jam berapa kamu?” Ujar Ibu sambil membereskan baju yang akan dikenakan Kak Siti. Sementara aku, sedang mengupas kelapa, untuk membuat serabi yang akan Ibu jual.

“Din, jangan lupa juga parutkan kelapanya ya!..”

“Iya.. Bu.” Jawab Didin.

Waktu menandakan pukul dua belas. Kak siti belum juga pulang, itu menjadi masalah besar untukku. Setiap ingin berangkat sekolah, kami selalu bertukar baju, di warung mang Sayuti. Seragam lusuh satu-satunya yang kami punya. Dan kami tak mau ketinggalan untuk sekolah. Aku berlari tergesa-gesa sambil menenteng sepatu.

“Aduhh, Kak Siti di mana nih? Ujar Didin dalam hati sambil menatap arah jalan yang biasa dilewati Kak Siti. Tiba-tiba Siti datang dengan baju yang basah dan kotor dari arah yang biasa ia lewati.

“Kakak...??”

“Didin.. maaf, Kakak telat.” Ujar Siti sambil melepaskan bajunya.

“Kok Kakak lama sekali pulangnye?”

“Ya.. Kakak minta maaf, Kakak tadi ada jam tambahan. Din, hari ini, kamu tidak usah sekolah ya?”

“Kenapa Kak?” Tanya Didin, sambil menunjukan muka yang amat kebingungan.

“Soalnya, bajunya kena air kotor tadi.” jawab Siti. “Tadi teman Kakak ada yang jail, akhirnya kena baju ini.” Siti menjelaskan kembali.

Baju yang biasa dipakai Didin dan Siti hanya satu-satunya yang kami punya. Kami tak mau menyusahkan ibu dengan penuh beban. Makanya kami selalu bergantian mengenakan seragam lusuh ini.

“Tidak! aku mau tetap sekolah Kak.” Jawab Didin tegas sambil menunjukan mukanya yang sedikit sedih.

“Tapi, baju ini kotor Din. Nanti kamu dimarahin sama Bu Musri! Sudah, lebih baik kita pulang ke rumah, biar Kakak cuci baju ini!”

“Tidak mau Kak, Didin mau sekolah! Nanti Didin dimarahin Bu Mus, karena Didin sudah sering tidak masuk.”

“Mmm..ya sudah, kamu pakai baju ini. Sekarang kamu pergi sekolah, cepat nanti kamu terlambat lagi. Hati-hatiyaa..?”

“Iya, Kak.”

Dengan bajunya yang kotor, lusuh, dan sedikit basah karena air kotor tadi, Didin tetap masuk menuju ruang kelasnya. Didin tak mau telat masuk sekolah, karena setiap ia telat maka Bu Mus tidak akan mengizinkan masuk. Sudah sering ia terlambat karena menunggu Kak Siti yang belum juga pulang, karena baju seragam yang dipakai Kak Siti juga dipakai Didin untuk sekolah. Malang memang nasib kami, jangankan untuk membeli baju seragam yang baru. Untuk makan sehari-hari pun kami harus kekurangan. Ibu yang menjadi seorang penjual serabi, tak setiap hari ia berjualan karena harus kehabisan modal untuk membeli kebutuhan yang lain. Belum lagi para tetangga yang mengutang serabi Ibu. Ibu tak kuasa menolak, karena Ibu sangat kasihan melihat tetangganya yang harus kelaparan karena tidak punya uang untuk membeli makanan.

“Didin, kenapa kamu telat lagi? Dan kenapa baju kamu kotor seperti itu?” tanya Bu Mus.

“Mm.. maa.. maaf Bu, tadi Didin jatuh dan kepeleset di jalan sana.” Jawab Didin, dengan wajah yang amat ketakutan. Aku sengaja berbohong, karena aku tak mau orang lain tahu dengan baju yang selama ini aku pakai. Biarkan ini menjadi rahasia aku dan Kak Siti. Aku juga sengaja berbohong pada Bu Mus, supaya Bu Mus mau percaya padaku dan tidak lagi mengeluarkan aku dari ruang kelas, karena ulahku yang hampir setiap hari membuat Bu Mus kesal melihatnya.

Perjuangan kami untuk terus sekolah begitu semangat. Hingga aku ingin melanjutkan diperguruan tinggi setelah aku tamat sekolah. Sekolah SMP dan SMA sudah kulewati, hanya Kak Siti yang tamat hingga SMP saja. Kami sebenarnya mendapatkan beasiswa akan tetapi Kak Siti memilih untuk mengurus Ibu di rumah karena umur Ibu sudah tidak muda lagi.

“Bu aku ingin masuk keperguruan tinggi!” Ujar Didin.

“Memangnya kamu dapat uang dari mana Din? Biaya kuliah itu mahal lho Din. Apa kamu mampu membayarnya?” Tiba-tiba Siti mencela.

“Iya Nak..Ibu sudah tidak mungkin untuk membiayai kalian sekolah. Ibu tak punya apa-apalagi Nak.” Jawab Ibu.

“Tapi Bu, Didin ingin tetap kuliah, karena Didin mau meneruskan cita-cita Didin Bu!” Tegas Didin kembali.

“Ya sudah, kamu boleh saja kuliah, dan kejar cita-citamu itu. Tapi ingat!! Jangan kamu menyusahkan Ibu!” Siti ketus menjelaskan.

“Kakak dan Ibu tenang saja, Didin tidak akan menyusahkan kalian.” Jawab Didin.

“Bu, Didin mohon maaf kalau selama ini, Didin terlalu banyak menyusahkan Ibu. Dan sekarang Didin akan pergi dari rumah ini. Aku akan pergi ke Serang untuk kuliah di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Bu. Aku mendapatkan Beasiswa di sana”.

“Memangnya kamu siap pergi ke sana?” tanya Siti kembali .

“Insya Allah Kak.. aku siap untuk kuliah di sana!” Ujar Didin dengan tegas dan penuh keyakinan.

Hari yang ditunggu-tunggu pun tiba untuk Didin pergi ke Serang, barang-barang dan baju yang ia butuhkan sudah dikemas rapi di dalam koper. Setelah sholat subuh Didin berangkat ke stasiun menunggu kereta api. Namun sebelum itu, Didin menemui kak Siti dan Ibunya untuk pamitan.

“Ibu, Kak Siti, Didin sekarang mau pergi ke Serang. Aku mohon Bu, izinkan Didin untuk melangkah kaki ini, untuk mengejar apa yang Didin cita-citakan.” Didin meminta izin kepada Ibu dan kakaknya sambil meneteskan air matanya yang membanjiri kedua pipinya.

“Baiklah anakku. Ibu izinkan kamu pergi ke sana. Kejarlah cita-citamu Nak. Semoga engkau menjadi penerus bangsa yang jujur dan bijaksana.”

“Terima kasih Bu. Didin akan selalu ingat dengan kata-kata Ibu. Didin hanya minta satu hal sama Ibu, Do’akan Didin Bu, agar aku bisa mewujudkan cita-citaku, untuk menjadi orang yang bisa menolong rakyat kita dari kemiskinan ini.”

Didin senang karena tak disangka ia telah mendapat restu dari Ibunya. Didin selalu menghormati keputusan yang diucapkan sang Ibu. Didin selalu menganggap Ibu adalah berlian permata yang dimiliki sepanjang hidupnya.

Sumber: www.lokerseni.web.id

KANCIL DAN BUAYA

Oleh: Rico

Pada zaman dahulu Sang Kancil merupakan binatang yang paling cerdik di dalam hutan. Banyak binatang-binatang di dalam hutan datang kepadanya untuk meminta pertolongan apabila mereka menghadapi masalah. Walaupun ia menjadi tempat tumpuan binatang-binatang di dalam hutan, tetapi ia tidak menunjukkan sikap yang sombong malah sedia membantu pada bila-bila masa saja.

Suatu hari Sang Kancil berjalan-jalan di dalam hutan untuk mencari makanan. Oleh kerana makanan di sekitar kawasan kediaman telah berkurang, sang kancil berencana untuk mencari di luar kawasan kediamannya. Cuaca pada hari tersebut sangat panas, menyebabkan sang kancil berasa dahaga kerana terlalu lama berjalan, lalu ia berusaha mencari sungai yang dekat. Setelah sampai di hutan, akhirnya kancil berjumpa dengan sungai yang sangat jernih airnya. Tanpa membuang waktu, sang kancil terus minum dengan sepuas-puasnya. Kedinginan air sungai tersebut telah menghilangkan rasa dahaga Sang Kancil.

Kancil terus berjalan-jalan menyusuri tebing sungai, apabila terasa penat ia beristirahat sebentar di bawah pohon beringin yang sangat rendah di sekitar kawasan tersebut. Kancil berkata didalam hatinya “Aku mesti bersabar jika ingin mendapat makanan yang lazat-lazat”. Setelah kepenatannya hilang, sang kancil menyusuri tebing sungai tersebut sambil memakan dedaun kegemarannya yang terdapat disekitarnya. Tibalah kancil di satu kawasan yang agak lapang, sang kancil memandangi kebun buah-buahan yang sedang masak ranum di seberang sungai, “Alangkah enaknya jika aku dapat menyeberangi sungai ini dan dapat menikmati buah-buahan tersebut” pikir sang kancil.

Sang kancil terus berpikir mencari akal bagaimana untuk menyeberangi sungai yang sangat dalam lagi deras arusnya. Tiba-tiba sang kancil melihat sang buaya yang sedang asyik berjemur di tebing sungai. Sudah menjadi kebiasaan buaya apabila hari panas ia suka berjemur untuk mendapat cahaya matahari. Tanpa berlengah-lengah lagi kancil terus menghampiri buaya yang sedang berjemur lalu berkata

“Hai sahabatku sang buaya, apa kabar kamu pada hari ini? Buaya yang sedang asyik menikmati cahaya matahari terus membuka mata dan didapati sang kancil yang menegurnya tadi

“Kabar baik sahabatku sang kancil! Apa yang menyebabkan kamu datang ke mari?” tanya buaya.

“Aku membawa kabar gembira untuk kamu” mendengar kata-kata sang kancil, sang buaya tidak sabar lagi ingin mendengar kabar yang dibawa oleh sang kancil lalu berkata

“Ceritakan kepadaku apakah yang hendak engkau sampaikan.”

“Aku diperintahkan oleh Raja Sulaiman supaya menghitung jumlah buaya yang terdapat di dalam sungai ini kerana Raja Sulaiman ingin memberi hadiah kepada kamu semua”. Mendengar nama Raja Sulaiman,

buaya langsung tunduk, kerana Nabi Sulaiman telah diberi kebesaran oleh Allah untuk memerintah semua makhluk di muka bumi ini.

“Baiklah, kamu tunggu di sini, aku akan turun ke dasar sungai untuk memanggil semua kawanku” kata Sang Buaya.

Sementara itu Sang Kancil sudah berangan-angan untuk menikmati buah-buahan. Tidak lama kemudian semua buaya yang berada di dasar sungai berkumpul di tebing sungai. Sang kancil berkata “Hai buaya sekalian, aku telah diperintahkan oleh Nabi Sulaiman supaya menghitung jumlah kamu semua kerana Nabi Sulaiman akan memberi hadiah yang istimewa pada hari ini. Berbarislah kamu di sungai ini dimulai dari tebing sebelah sini sehingga ke tebing sebelah sana.”

Oleh kerana perintah tersebut datangnya dari Nabi Sulaiman, semua buaya segera beratur tanpa membantah. “Sekarang hitunglah, kami sudah bersedia” kata buaya. Sang Kancil mengambil sepotong kayu yang berada di situ lalu melompat ke atas buaya yang pertama di tepi sungai dan ia mula menghitung dengan menyebut “Satu dua tiga, jantan betina” sambil mengetuk kepala buaya begitulah sehingga kancil berjaya menyeberangi sungai. Sesampainya di tebing, kancil terus melompat ke atas tebing sungai sambil bersorak kegembiraan dan berkata “Hai buaya-buaya sekalian, tahukah kamu bahawa aku telah menipu kamu semua dan tidak ada hadiah yang akan diberikan oleh Nabi Sulaiman.”

Mendengar kata-kata sang kancil, semua buaya berasa marah dan malu kerana mereka telah di tipu oleh kancil. Mereka bersumpah dan tidak akan melepaskan sang kancil apabila bertemu pada masa akan datang. Dendam buaya tersebut terus membara sampai hari ini. Sementara itu, sang kancil terus melompat dengan gembira, lalu meninggalkan buaya-buaya tersebut, kemudian menghilangkan diri di dalam kebun buah-buahan untuk menikmati buah-buahan yang sedang masak ranum itu.

Sumber: <https://dongengkakrico.wordpress.com/fabel/fabel-si-kancil-dan-buaya>

Lampiran 4:**SKOR PRATES MENULIS TEKS ULASAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

No	Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Jumlah
1	22	16	16	16	7	77
2	18	14	14	16	6	68
3	17	15	14	13	6	72
4	22	17	15	15	8	77
5	17	15	14	13	6	72
6	22	17	15	15	7	76
7	21	16	14	14	7	72
8	19	15	16	15	6	71
9	18	14	13	16	7	68
10	18	14	13	15	6	66
11	20	16	15	14	6	71
12	18	15	14	13	5	65
13	20	16	15	15	7	73
14	20	16	15	15	6	72
15	17	15	14	13	5	64
16	21	15	16	15	7	74
17	20	15	15	16	7	73
18	18	14	13	15	6	66
19	20	16	15	15	6	72
20	23	17	15	15	7	77
21	20	16	15	14	6	71
22	21	16	15	16	7	75
23	21	16	15	15	7	74
24	19	14	14	15	6	68
25	18	15	14	14	6	67
26	21	17	15	15	8	76
27	20	15	15	14	7	71
28	17	15	13	14	5	64
29	18	14	14	15	6	67
30	21	17	14	14	7	73

Lampiran 5:

**SKOR PASCATES MENULIS TEKS ULASAN
KELOMPOK EKSPERIMEN**

No	Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Jumlah
1	23	18	17	17	7	82
2	21	17	17	15	7	77
3	23	17	16	16	7	79
4	26	18	17	16	8	85
5	24	17	17	16	7	81
6	25	18	18	18	7	86
7	24	17	17	16	7	81
8	22	17	17	16	7	79
9	25	18	17	16	7	83
10	22	16	15	15	6	74
11	22	17	15	15	7	76
12	24	18	18	17	7	84
13	26	18	17	17	8	86
14	23	17	16	15	7	76
15	22	15	16	15	6	74
16	25	18	18	17	8	86
17	24	18	17	17	8	84
18	23	17	16	15	7	78
19	24	18	17	17	7	83
20	27	18	18	18	8	89
21	20	15	16	15	6	72
22	27	18	17	17	8	87
23	25	18	18	17	8	86
24	22	17	16	16	7	78
25	21	16	16	15	6	74
26	26	18	18	17	8	87
27	24	17	17	15	7	80
28	21	15	16	15	7	74
29	21	16	17	15	7	76
30	26	18	17	17	8	86

Lampiran 6:**SKOR PRATES MENULIS TEKS ULASAN KELOMPOK KONTROL**

No	Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Jumlah
1	23	14	14	15	6	72
2	19	14	16	15	7	71
3	19	14	14	15	7	69
4	18	14	14	15	6	67
5	18	14	13	16	7	68
6	23	17	15	15	8	77
7	21	16	15	15	7	74
8	20	17	14	14	8	73
9	24	17	15	15	7	78
10	20	16	15	16	7	74
11	20	16	16	14	7	73
12	21	15	15	16	8	75
13	21	16	15	16	8	76
14	18	15	14	13	5	65
15	17	15	14	13	6	65
16	18	15	14	14	6	67
17	20	17	14	14	7	72
18	20	16	15	14	6	71
19	21	16	15	16	7	75
20	21	15	16	15	7	74
21	21	16	14	14	7	72
22	18	15	14	13	6	66
23	20	17	14	14	7	72
24	21	17	15	15	8	76
25	19	15	14	15	6	69
26	18	14	13	15	6	66
27	20	16	16	14	7	73
28	21	15	15	17	7	75
29	18	14	14	15	6	67
30	16	14	15	15	5	65

Lampiran 7:

SKOR PASCATES MENULIS TEKS ULASAN KELOMPOK KONTROL

No	Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Jumlah
1	23	17	15	15	7	77
2	23	17	15	15	8	78
3	22	16	16	15	7	76
4	21	15	16	15	6	73
5	20	14	15	16	7	72
6	27	18	17	17	8	87
7	24	17	16	16	7	80
8	23	16	16	16	8	79
9	24	17	17	17	8	83
10	22	17	15	15	7	76
11	22	17	17	16	8	80
12	26	18	17	17	8	86
13	26	17	17	17	8	85
14	19	15	15	15	6	70
15	20	15	15	15	7	72
16	21	15	15	14	7	72
17	23	17	17	15	7	79
18	20	14	15	15	7	71
19	23	17	16	15	7	78
20	23	17	15	16	7	78
21	24	17	16	16	7	80
22	21	15	15	15	7	73
23	22	17	17	15	7	78
24	25	17	17	18	8	85
25	21	17	15	15	6	74
26	20	16	15	15	6	72
27	23	17	17	16	7	80
28	22	17	16	17	7	79
29	20	16	14	15	7	72
30	18	15	15	15	7	70

Lampiran 8:

**NILAI PRATES DAN PASCATES KEMAMPUAN MENULIS TEKS
ULASAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

No Presensi	Skor Prates	Skor Pascates
1	77	82
2	68	77
3	72	79
4	77	85
5	72	81
6	76	86
7	72	81
8	71	79
9	68	83
10	66	74
11	71	76
12	65	84
13	73	86
14	67	76
15	64	74
16	74	86
17	73	84
18	66	78
19	72	83
20	77	89
21	71	72
22	75	87
23	74	86
24	68	78
25	67	74
26	76	87
27	71	80
28	64	74
29	67	76
30	73	86

Lampiran 9:

**NILAI PRATES DAN PASCATES KEMAMPUAN MENULIS TEKS
ULASAN KELOMPOK KONTROL**

No Presensi	Skor Prates	Skor Pascates
1	72	77
2	71	78
3	69	76
4	67	73
5	68	72
6	77	87
7	74	80
8	73	79
9	78	83
10	74	76
11	73	80
12	75	86
13	76	85
14	65	70
15	65	72
16	67	72
17	72	79
18	71	71
19	75	78
20	74	78
21	72	80
22	66	73
23	72	78
24	76	85
25	69	74
26	66	72
27	73	80
28	75	79
29	67	72
30	65	70

Lampiran 10:

**DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR PRATES DAN PASCATES
MENULIS TEKS ULASAN KELOMPOK EKSPERIMEN DAN
KELOMPOK KONTROL**

		Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Eksperimen	Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen	Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol	Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		70,9000	80,766	71,2333	77,1667
Median		71,5000	81,0000	72,0000	78,0000
Mode		71,00	86,00	72,00	72,00
Std. Deviation		4,01162	4,90379	3,92765	4,90660
Variance		16,093	24,047	15,426	24,075
Range		13,00	17,00	13,00	17,00
Minimum		64,00	72,00	65,00	70,00
Maximum		77,00	89,00	78,00	87,00
Sum		2127,00	2423,00	2137,00	2315,00

Lampiran 11:

**DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR PRATES KELOMPOK
EKSPERIMEN**

prates eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
64,00	2	6,7	6,7	6,7
65,00	1	3,3	3,3	10,0
66,00	2	6,7	6,7	16,7
67,00	3	10,0	10,0	26,7
68,00	3	10,0	10,0	36,7
71,00	4	13,3	13,3	50,0
Valid 72,00	4	13,3	13,3	63,3
73,00	3	10,0	10,0	73,3
74,00	2	6,7	6,7	80,0
75,00	1	3,3	3,3	83,3
76,00	2	6,7	6,7	90,0
77,00	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 12:**DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR PASCATES KELOMPOK
EKSPERIMEN**

Pascates eksperimen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
72,00	1	3,3	3,3	3,3
74,00	4	13,3	13,3	16,7
76,00	3	10,0	10,0	26,7
77,00	1	3,3	3,3	30,0
78,00	2	6,7	6,7	36,7
79,00	2	6,7	6,7	43,3
80,00	1	3,3	3,3	46,7
81,00	2	6,7	6,7	53,3
82,00	1	3,3	3,3	56,7
83,00	2	6,7	6,7	63,3
84,00	2	6,7	6,7	70,0
85,00	1	3,3	3,3	73,3
86,00	5	16,7	16,7	90,0
87,00	2	6,7	6,7	96,7
89,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 13:

DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR PRATES
KELOMPOK KONTROL

Prates kontrol				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65,00	3	10,0	10,0
	66,00	2	6,7	16,7
	67,00	3	10,0	26,7
	68,00	1	3,3	30,0
	69,00	2	6,7	36,7
	71,00	2	6,7	43,3
	72,00	4	13,3	56,7
	73,00	3	10,0	66,7
	74,00	3	10,0	76,7
	75,00	3	10,0	86,7
	76,00	2	6,7	93,3
	77,00	1	3,3	96,7
	78,00	1	3,3	100,0
	Total	30	100,0	

Lampiran 14:

DISTRIBUSI FREKUENSI DATA SKOR PASCATES
KELOMPOK KONTROL

Pascates kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70,00	2	6,7	6,7	6,7
71,00	1	3,3	3,3	10,0
72,00	5	16,7	16,7	26,7
73,00	2	6,7	6,7	33,3
74,00	1	3,3	3,3	36,7
76,00	2	6,7	6,7	43,3
77,00	1	3,3	3,3	46,7
Valid 78,00	4	13,3	13,3	60,0
79,00	3	10,0	10,0	70,0
80,00	4	13,3	13,3	83,3
83,00	1	3,3	3,3	86,7
85,00	2	6,7	6,7	93,3
86,00	1	3,3	3,3	96,7
87,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 15:**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas prates kelompok eksperimen	,143	30	,118	,944	30	,115

c.

Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji normalitas pascates kelompok eksperimen	,124	30	,200 [*]	,940	30	,091

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas prates kelompok kontrol	,144	30	,114	,938	30	,081

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas pascates kelompok kontrol	,135	30	,168	,938	30	,082

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 16:**UJI HOMOGENITAS SEBARAN DATA**

1. Prates kelompok eksperimen dan prates kelompok kontrol

Test of Homogeneity of Variances

uji homogenitas data prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,356	7	13	,301

ANOVA

uji homogenitas data prates

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	159,343	11	14,486	1,032	,472
Within Groups	182,417	13	14,032		
Total	341,760	24			

2. Pascates kelompok eksperimen dan pascates kelompok kontrol

Uji homogenitas data pascates

Test of Homogeneity of Variances

Uji homogenitas data pascates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,187	8	15	,091

ANOVA

Uji homogenitas data pascates

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	287,717	14	20,551	,751	,701
Within Groups	410,450	15	27,363		
Total	698,167	29			

Lampiran 17:

**UJI-t SAMPEL BEBAS SKOR PRATES KELOMPOK
EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL**

Group Statistics

	uji-t sampel bebas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji-t sampel bebas	K. Eksperimen	30	70,9000	4,01162	,73242
	K.Kontrol	30	71,2333	3,92765	,71709

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
uji-t sampel bebas	,000	,987	,325	57,974	,746	,33333	1,02501	-1,71845	2,38512	
K eksperimen K kontrol			,325	58	,746	,33333	1,02501	-1,71847	2,38514	

Lampiran 18:**UJI-t SAMPEL BEBAS SKOR PASCATES KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN****Group Statistics**

	Uji-t sampel bebas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-t sampel bebas	1,00	30	77,1667	4,90660	,89582
	2,00	30	80,7667	4,90379	,89530

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Uji-t Sampel bebas	Equal variances assumed	,121	,729	-2,842	58	,006	-3,60000	1,26652	6,13521	-1,06479
	Equal variances not assumed			-2,842	58,000	,006	-3,60000	1,26652	6,13521	-1,06479

Lampiran 19:

**UJI-t SAMPEL BERHUBUNGAN PRATES DAN POSTTES
KELOMPOK EKSPERIMEN**

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Uji-t prates eksperimen & uji-t pascates eksperimen	30	,717	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Uji-t prates eksperimen & uji-t pascates eksperimen	-9,86667	3,45147	,63015	-11,15547	-8,57787	-15,658	29	,000

Lampiran 20:**UJI-t SAMPEL BERHUBUNGAN PRATES DAN POSTTES****KELOMPOK KONTROL****Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 uji-t prates kontrol & uji-t pascates kontrol	30	,864	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	uji-t prates kontrol & uji-t pascates kontrol	-5,93333	2,49044	,45469	-6,86328	-5,00339	-13,049	29	,000

Lampiran 21:**UJI KECENDERUNGAN DATA****1. Tes Awal Kelompok Kontrol**

- a. \bar{M}_i $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (78 + 65)$
 $= \frac{1}{2} (143)$
 $= 71,5$
- b. SD_i $= \frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)
 $= \frac{1}{6} (78-65)$
 $= \frac{1}{6} (13)$
 $= 2,16$
- c. Kategori rendah $= < \bar{M}_i - SD_i$
 $= < 71,5 - 2,16$
 $= < 69,34$
- d. Kategori sedang $= (\bar{M}_i - SD_i) \text{ s.d } (\bar{M}_i + SD_i)$
 $= (71,5 - 2,16) \text{ s.d } (71,5 + 2,16)$
 $= 69,34 \text{ s.d } 73,66$
- e. Kategori tinggi $= > \bar{M}_i + SD_i$
 $= > 71,5 + 2,16$
 $= > 73,66$

2. Tes Awal Kelompok Eksperimen

- a. \bar{M}_i $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (77 + 64)$
 $= \frac{1}{2} (141)$
 $= 70,5$
- b. SD_i $= \frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)
 $= \frac{1}{6} (77-65)$
 $= \frac{1}{6} (13)$
 $= 2,16$
- c. Kategori rendah $= < \bar{M}_i - SD_i$

$$= <70,5 - 2,16$$

$$= <68,34$$

d. Kategori sedang = $(M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
 $= (70,5 - 2,16)$ s.d $(70,5 + 2,16)$
 $= 68,34$ s.d $72,66$

e. Kategori tinggi = $>M_i + SD_i$
 $= >70,5 + 2,16$
 $= >72,66$

3. Tes Akhir Kelompok Kontrol

a. M_i = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (87 + 70)$
 $= \frac{1}{2} (157)$
 $= 78,5$

b. SD_i = $1/6$ (skor maksimal – skor minimal)
 $= 1/6 (87-70)$
 $= 1/6 (17)$
 $= 2,83$

c. Kategori rendah = $<M_i - SD_i$
 $= <78,5 - 2,83$
 $= <75,65$

d. Kategori sedang = $(M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
 $= (78,5 - 2,83)$ s.d $(78,5 + 2,83)$
 $= 75,65$ s.d $81,33$

e. Kategori tinggi = $>M_i + SD_i$
 $= >78,5 + 2,83$
 $= >81,33$

4. Tes Akhir Kelompok Eksperimen

a. M_i = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (89 + 72)$
 $= \frac{1}{2} (161)$
 $= 80,5$

- b. SD_i $= 1/6$ (skor maksimal – skor minimal)
 $= 1/6 (89-72)$
 $= 1/6 (17)$
 $= 2,83$
- c. Kategori rendah $= <M_i - SD_i$
 $= <80,5 - 2,83$
 $= <77,67$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
 $= (80,5 - 2,83)$ s.d $(80,5 + 2,83)$
 $= 77,67$ s.d $83,33$
- e. Kategori tinggi $= >M_i + SD_i$
 $= >80,5 + 2,83$
 $= >83,33$

Lampiran 22:

**CONTOH HASIL TULISAN SISWA SAAT PERLAKUAN
KELAS EKSPERIMEN KATEGORI RENDAH**

Kelinci dan kura-kura
Oleh : Pico

Orientasi = "Kelinci dan kura-kura" adalah fabel karya Pico. fabel ini menceritakan kisah si kelinci yang sombong karena bisa berlari dengan cepat. fabel ini juga menceritakan seekor kura-kura yang menjadi lawan gigitan kelinci karena tidak bisa berlari dengan cepat.

Tafsiran = Dalam fabel ini, Pico menceritakan bahwa ^{ia} mengajak kura-kura lomba lari. kelinci yakin dia akan menjadi pemenang dalam lomba itu. Pada awalnya, kelinci berlari mendahului kura-kura yang membangkakan kakinya dengan pelan karena rumahnya menjadi beban. Namun di tengah perjalanan kelinci mengantuk dan akhirnya tertidur karena angin-angin berhembus pelan dan sejuk. Secara diam-diam kura-kura melewati kelinci yang tertidur, ia terus membangkakan dan menuju garis finish. kemudian kelinci terbangun dan berusaha mengejar kura-kura. Tetapi, semuanya sudah terlambat, karena senjata telah mengibarkan bendera finish saat kelinci masih berlari. kelinci tidak percaya kura-kura jadi pemenangnya. kelinci merasa malu dan bergangsi tidak akan sombong lagi, tidak mengejek, serta meminta maaf kepada kura-kura di hadapan semua binatang. ~~Kelinci berbalik dan mengibarkan~~

Evaluasi : fabel sudah disajikan dengan bahasa yang bagus dan isinya juga menarik. Yang bisa membuat pembaca menjadi sadar bahwa kesombongan tidak akan mendatangkan kebahagiaan. Selain itu fabel "kelinci dan kura-kura" masih ada tekurangnya. Misalnya, tidak disebutkan dengan jelas dimana kelinci tertidur dan bahasa digunakan tidak semuanya baku.

Pangkuman : fabel ini sangat dibutuhkan oleh semua orang-orang didalamnya dibelakangnya berisi tentang kesombongan yang berakhir dengan penyesalan. Dan kesabaran yang akan berjaya pada kebahagiaan.

D1/AAS/2/KR/KE/PERLAKUAN-1

Buaya Putih Dan Buaya Hitam
Oleh : Nur Hayatun

Orientasi : "Buaya Putih Dan Buaya Hitam" adalah fabel karya Nur Hayatun. fabel ini menceritakan keadaan buaya putih dan kesetiaan buaya hitam. Ada sekelompok buaya yang hidup di sebuah sungai di pinggir hutan.

Tafsiran : Dalam fabel ini, Nur Hayatun menceritakan kisah sekelompok buaya yang memiliki sifat yang berbeda. Sekelompok buaya itu dipimpin oleh raja buaya yang memelihara dengan baik dan bijaksana sehingga dia pun disukai. Ketika musim kemarau datang, sungai telah kering, sekelompok buaya tersebut kesulitan mencari daging segar. Akibatnya, satu per satu dari sekelompok buaya itu mati kelaparan. Mendengar berita itu, raja buaya memanggil buaya hitam dari buaya putih untuk membagikan beberapa ekor rusa dan sapi yang ia miliki kepada rakyatnya. Buaya putih membagikan makanan sesuai adil. Berbeda dengan buaya hitam dengan yang seharusnya dibagikan. Justu dimakannya sendiri, buaya putih terkejut ketika melihat banyak bangkai buaya di tempat buaya hitam. kemudian buaya putih melawan buaya hitam dan akhirnya buaya hitam dapat dikalahkan. buaya hitam dibawa ke hadapan raja lalu mendapat hukuman mati. Sang raja memberikan kepercayaan kepada buaya putih untuk mengajukannya menjadi raja. Maka sang raja akan mati.

Evaluasi : fabel yang disajikan dengan bahasa yang mudah di pahami mampu membuat pembaca agar sadar agar tidak cerakah dan meniplakan amanah.

Pangkuman : fabel ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat

PERLAKUAN-2

Seragam Lusuh
oleh : Uum Umayah

"SERAGAM LUSUH" adalah cerpen karya uum umayah. cerpen ini menceritakan kisah kehidupan di daerah terpencil dalam pedesaan ada dua orang kakak beradik yang hidup dalam kemiskinan bersama ibunya. Dua kakak beradik itu bernama Siti dan Didin mereka harus bergantian memakai seragam sekolah akan berangkat sekolah karena mereka hanya memiliki satu seragam itu pun sudah lusuh.

Ibu menyangkutkan Siti sambil membersihkan baju yang akan dikenakan Siti. Sedangkan Didin sedang mengupas kelapa untuk membuat serabi. Ibu juga menyangkutkan Didin untuk memakai kelapanya. Saat Pukul 12 Siti belum juga pulang. Didin sudah menunggu untuk berganti baju di warteng mang Sawit. Sambil menunggu serabi.

Didin merasa gatal, Siti tiba-tiba datang dengan baju yang basah dan kotor. Siti meminta maaf kepada Didin dan meminta Didin agar tidak berangkat ke sekolah hari ini, tapi Didin menolak dan mau berangkat ke sekolah. Didin menggendong baju yang kotor. Didin masuk ke ruang kebun. Ketika Didin ditanya oleh tetangga Didin terpaksa berbohong karena ia tak mau orang lain tahu dengan baju yang sobek ini ia pakai, bahkan ini baju jeli roknya Didin dan Siti.

Sekarang ia mendapat beasiswa, tapi Siti hanya lulus SMP dan memilih untuk mengurus ibunya. Sedangkan Didin ingin terus melanjutkan ke perguruan tinggi. Ibunya terpaksa meredakan Didin untuk melanjutkan ke universitas. Suatu pagi ternyata di serang hari yang ditunggu pun sudah tiba, Didin berpromosi kepada ibunya dan kak Siti. Ia berpamitan sambil menetes air mata. Didin sedang mendapat restu ibunya.

Cerpen sudah disajikan dengan bahasa yang bagus dan sederhana sehingga pembaca tertarik dan mudah memahaminya terlebih

PERLAKUAN -3

Kancil dan Buaya
oleh : Pico

"Kancil dan Buaya" adalah fabel yang ditulis Pico. fabel ini menceritakan kisah kehidupan di dalam hutan dan sungai serta seekor kancil dan seekor buaya yg ditulis kancil. Kancil memiliki tempat lambunan berong binatang di dalam a. fabel ini menceritakan masalah. Meskipun demikian, kancil tidak pernah sombong dan tetap sedia membantu binatang-binatang lain.

Satu hari sang kancil berencana untuk mencari makanan di luar kawasan kakannya, karena makanan di dalam tempat itu telah berkurang. Karena cuaca sangat panas ia merasa haus tanpa membuang waktu kancil mencari sungai dan minum dengan sepuasnya. Kancil terus berjalan menyebrangi sungai, tanpa sengaja ia bertemu buaya yang sedang risik berjemur di tempat sungai kancil memberitahu kepada buaya ia diperintahkan oleh raja sukman untuk menghitung jumlah buaya di sungai ini, karena raja sukman ingin memberi hadiah kepada semua buaya. Saat buaya sedang menanti semua kumanya kumanya kancil sudah berangan-angan untuk memikirkan buah yang ada di seberang sungai. Karena perintah itu dari raja sukman semua buaya sudah tidak membantah. Lalu kancil melompat ke atas buaya dan mulai menghitung. Sesampainya di seberang sungai kancil terus melompat dan bersorak semua buaya merasa marah karena lebih tertipu dan bersumpah tidak akan melepaskan kancil apabila bertemu.

Fabel ini disajikan dengan bahasa yang menarik sehingga pembaca tertarik untuk membacanya.

PERLAKUAN-4

Lampiran 23:

**CONTOH HASIL TULISAN SISWA SAAT PERLAKUAN
KELOMPOK EKSPERIMEN KATEGORI SEDANG**

Kelinci dan Kura-kura
Oleh : Rico

Orientasi :
"Kelinci dan Kura-kura" adalah sebuah fabel karya Rico. Fabel ini menceritakan kisah kehidupan di sebuah hutan dekat pinggiran desa. Di sana hiduplah seekor kelinci yang sombong dan angkuh. Hewan lain yang tinggal di hutan itu, tidak suka dengan sikap kelinci yang sombong dan angkuh.

Tafsiran :
Pada fabel ini menceritakan bahwa kelinci mengajak kura-kura untuk adu lari. Tetapi kura-kura menolak apakah si kelinci karena kura-kura tahu diri bahwa kelinci dapat berlari dengan cepat dan melompat, sedangkan kura-kura hanya bisa berjalan lambat karena terbebani oleh rumahnya. Namun, kelinci tetap memaksa kura-kura untuk mengikuti ajakannya adu lari.

Keesokan harinya semua binatang yang tinggal di hutan itu berkumpul di bawah pohon beringin untuk menyaksikan adu lari tersebut. Yang menjadi wasitnya adalah serigala. Setelah kelinci dan kura-kura berstart, serigala memberikan aba-aba, lalu kelinci lari dengan cepat mendahului kura-kura dan kura-kura tertinggal jauh dari kelinci. Meskipun kura-kura tertinggal jauh, namun kura-kura tetap berusaha lari dengan cepat untuk bisa mendahului kelinci. Karena kelinci melihat kura-kura masih tertinggal jauh, kelinci beristirahat di bawah pohon yang akhirnya kelinci tertidur karena udara yang sejuk dan angin berhembus dengan pelan. Tak lama kemudian kura-kura dapat melewati si kelinci yang sedang tertidur pulas. Saat kura-kura hampir menginjak garis finish, kelinci terbangun dari tidurnya dan berlari dengan cepat menyusul kura-kura. Walaupun kelinci berlari dengan

D2/EOP/KS/KE/PERLAKUAN-1

Buaya Putih dan Buaya Hitam
Oleh : Nur Hayatun

Orientasi :
"Buaya Putih dan Buaya Hitam" merupakan fabel yang dikarang oleh Nur Hayatun. Fabel ini menceritakan kisah kehidupan di sebuah sungai dekat pinggir hutan. Mereka saling hidup rukun, dan diantara mereka memiliki warna kulit yang berbeda-beda. Mereka mempunyai Raja yang adil dan bijaksana dalam memerintah.

Tafsiran :
Pada saat musim kemarau tiba para buaya kehilangan makanan. Satu per satu buaya yang tidak makan mati. Setiap hari ada buaya yang melapor kepada Raja karena bencana yang menimpa mereka. Raja buaya semakin sedih mendengar musibah yang menimpa rakyatnya. Raja buaya mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Keesokan harinya raja telah menemukan jalan keluarnya dengan cara membagikan daging rusa dan sapi pada rakyatnya. Lalu Raja buaya memanggil Buaya Putih dan Buaya Hitam untuk memberi daging tersebut untuk rakyatnya. Buaya Putih membagi daging itu dengan adil tanpa membedakan para buaya. Sedangkan Buaya Hitam tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, Buaya Hitam memakan semua daging yang seharusnya dibagikan pada temannya, tetapi malah dimakannya sendiri. Sehingga banyak buaya yang mati karena kelaparan.

Lama kelamaan perilaku Buaya Hitam diketahui oleh Buaya Putih dan Raja, karena kelakuannya

PERLAKUAN-2

Seragam Lusuh
Oleh: Uum Umayah

Orientasi :
"Seragam Lusuh" adalah cerpen karya Uum Umayah. Cerita ini mengisahkan sebuah keluarga yang miskin dan hidup sederhana, di daerah terpencil dalam pedesaan. Didin dan Kak Siti selalu bergantian seragam saat mereka masuk sekolah, karena mereka hanya mempunyai seragam satu-satunya. Mereka tidak mau menjualkan ibunya, untuk makan sehari-hari saja mereka tidak cukup, apalagi untuk membeli seragam. Karena pekerjaan ibunya cuma penjual serabi.

Tafsiran :
Di sebuah desa terpencil hiduallah sebuah keluarga kecil dan sederhana yang terdiri dari Ibu, Kak Siti dan Didin. Didin adalah seorang anak yang kecil dan item. Dia hidup serba kekurangan akan tetapi dia tidak patah semangat untuk melanjutkan sekolah dan menggapai cita-citanya. Karena ibunya seorang penjual serabi maka hidupnya tidak berkecukupan, ia tidak mampu untuk membeli seragam sehingga ia harus bergantian seragam sekolah dengan kak Siti.

Setelah Didin lulus SMP dan SMA ia ingin melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, dengan menggunakan beasiswa yang ditawarkan. Didin meminta restu kepada Ibu dan Kak Siti untuk kuliah di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Akhirnya Ibu memberi restu kepada Didin untuk pergi kuliah disana. *Presat!*

Evaluasi :
Cerpen ini menggunakan bahasa yang cantik sehingga membuat pembaca merasakan kesedihan, semangat dalam mengejar cita-cita, dan kebahagiaan. Kelebihan cerpen ini adalah mengajarkan

PERLAKUAN-3

Kancil dan Buaya
Oleh: Rico

Orientasi :
"Kancil dan Buaya" merupakan sebuah fabel karya Rico. Fabel ini menceritakan tentang sang kancil yang cerdik di dalam hutan, dan buaya yang telah tertipu oleh kancil. Banyak binatang yang meminta pertolongan kepada kancil. Walaupun ia sering membantu binatang di hutan, tetapi ia tidak sombong dan bersedia membantu binatang yang mempunyai masalah.

Tafsiran :
Di sebuah hutan ada seekor kancil yang sangat cerdik sedang mencari makanan. Kancil berjalan menjururi hutan. Setelah lama kancil berjalan menyusuri hutan kancil merasa haus. Lalu kancil berusaha mencari sungai untuk minum menghilangkan rasa dahaganya. Setelah kancil minum kancil beristirahat di bawah pohon yang rindang. Saat kancil beristirahat kancil melihat kebun buah-buahan yang berada di seberang sungai. Kemudian kancil mencari akal untuk dapat menyeberangi sungai dan dapat mengambil buah-buahan itu.

Tak lama kemudian kancil menemukan akal dengan cara melatuki para buaya yang berada di sungai. Kancil memanggil buaya yang sedang berjemur di tepi sungai dengan berpura-pura menyampaikan kabar gembira bahwa Raja Sulaiman akan memberi hadiah istimewa kepada para buaya. Para buaya pun mempercayai perkataan sang kancil. Para buaya langsung berbaris dari tepi sungai. Kancil mulai menghitung satu per satu para buaya. Setelah kancil berhasil menyeberangi sungai, kancil merasa puas. Lalu kancil berkata pada para buaya bahwa yang dia katakan tidak benar, sebenarnya Raja Sulaiman tidak akan memberi hadiah untuk para buaya.

PERLAKUAN-4

Lampiran 24:

CONTOH HASIL TULISAN SISWA SAAT PERLAKUAN KELOMPOK EKSPERIMEN KATEGORI TINGGI

Kelinci dan Kura-kura
Oleh: Rico

Orientasi :
"Kelinci dan Kura-kura" adalah sebuah fabel karya Rico. Fabel ini menceritakan kisah kehidupan di sebuah hutan dekat pinggiran desa. Di sana hiduplah seekor kelinci yang sombong dan angkuh. Hewan lain yang tinggal di hutan itu, tidak suka dengan sikap kelinci yang sombong dan angkuh.

Tafsiran :
Pada fabel ini menceritakan bahwa kelinci mengajak kura-kura untuk adu lari. Tetapi, kura-kura menolak ajakan si kelinci, karena kura-kura tahu diri bahwa kelinci dapat berlari dengan cepat dan melompat, sedangkan kura-kura hanya bisa berjalan lambat karena terbebani oleh rumahnya. Namun, kelinci tetap memaksa kura-kura untuk menuruti ajakannya adu lari.
Keesokan harinya semua binatang yang tinggal di hutan itu, berkumpul di bawah pohon beringin untuk menyaksikan adu lari tersebut. Yang menjadi wasitnya adalah serigala. Setelah kelinci dan kura-kura bersiap, serigala memberikan aba-aba, lalu kelinci lari dengan cepat mendahului kura-kura dan kura-kura tertinggal jauh dari kelinci. Meskipun kura-kura tertinggal jauh, namun kura-kura tetap berusaha lari dengan cepat untuk bisa mendahului kelinci. Karena kelinci melihat kura-kura masih tertinggal jauh, kelinci beristirahat di bawah pohon yang akhirnya kelinci tertidur karena udara yang sejuk dan angin berhembus dengan pelan. Tak lama kemudian kura-kura dapat melewati si kelinci yang sedang tertidur pulas. Saat kura-kura hampir menginjak garis finish, kelinci terbangun dari tidurnya dan berlari dengan cepat menyusul kura-kura. Walaupun kelinci berlari dengan cepat, akhirnya kura-kura berhasil menginjak garis finish terlebih dahulu dibandingkan dengan kelinci.
Pada saat itu kura-kura lah yang menjadi pemenang dalam adu lari itu. Kelincipun tersipu malu melihat kemenangan kura-kura. Kura-kurapun meminta kelinci agar tidak berperilaku sombong lagi terhadap semua binatang yang tinggal di hutan.
Kelinci harus belajar menghargai!

Evaluasi :
Fabel yang berjudul "Kelinci dan Kura-kura" ini disajikan dengan bahasa yang kurang baku, sehingga membuat pembaca kurang paham akan cerita itu. Selain itu, masih ada kata yang diulang-ulang. Dengan membaca fabel itu pembaca akan mengetahui dan dapat membedakan antara sifat yang baik dan sifat yang buruk.

Simpulan :
Dengan demikian fabel ini dapat disimpulkan bahwa cerita ini memberi motivasi dan dapat menerapkan sifat yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sifat baik itu seperti tidak menganggap orang lain dan tidak sombong. Fabel ini juga menggambarkan kita untuk tidak meniru sifat sombong dan untuk meniru sifat baik.

D3/SIR/KT/KE/PERLAKUAN-1

Buaya Putih dan Buaya Hitam
Oleh: Nur Hayatun

Orientasi :

"Buaya Putih dan Buaya Hitam" merupakan fabel yang dikarang oleh Nur Hayatun. Fabel ini menceritakan kisah kehidupan di sebuah sungai dekat pinggir hutan. Mereka saling hidup rukun, dan diantara mereka memiliki warna kulit yang berbeda-beda. Mereka mempunyai raja yang adil dan bijaksana dalam memerintah.

Tafsiran :

Pada saat musim kemarau tiba para buaya kehabisan makanan. Satu per satu buaya yang tidak makan mati. Setiap hari ada buaya yang melapor kepada raja karena bencana yang menimpa mereka. Raja buaya semakin sedih mendengar musibah yang menimpa rakyatnya. Raja buaya mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Keesokan harinya raja telah menemukan jalan keluarnya dengan cara membagikan daging rusa dan sapi pada rakyat. Lalu raja buaya memanggil Buaya Putih dan Buaya Hitam untuk member daging tersebut untuk rakyatnya. Buaya Putih membagi daging itu dengan adil tanpa membedakan para buaya. Sedangkan Buaya Hitam tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, Buaya Hitam memakan semua daging yang seharusnya dibagikan kepada temannya, tetapi malah dimakannya sendiri. Sehingga banyak buaya yang mati karena kelaparan.

Lama-kelamaan perilaku buaya hitam diketahui oleh buaya putih dan raja, karena kelakuannya tersebut raja menghukum mati buaya hitam, sebagai balasan untuk buaya hitam. Sedangkan buaya putih dipercaya oleh raja untuk menggantikan posisi raja kelak jika raja telah tiada.

Evaluasi :

Fabel ini ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami.

PERLAKUAN-2

Seragam Lucuh
Oleh: Uum, Umayah

Orientasi :

"Seragam Lucuh" adalah cerpen karya Uum Umayah. Cerita ini mengisahkan sebuah keluarga yang miskin dan hidup sederhana, di daerah terpencil dalam pedesaan. Didin dan kak Siti selalu bergantian seragam saat mereka masuk sekolah, karena mereka hanya mempunyai seragam satu-satunya. Mereka tidak mau menjualkan ibunya, untuk makan sehari-hari saja mereka tidak cukup, apalagi untuk membeli seragam. Karena pekerjaan ibunya cuma penjual serabi.

Tafsiran :

Di sebuah desa terpencil hiduplah sebuah keluarga kecil dan sederhana yang terdiri dari ibu, kak Siti, dan Didin. Didin adalah seorang anak yang kecil dan item. Dia hidup serba kekurangan akan tetapi dia tidak patah semangat untuk melanjutkan sekolah dan menggapai cita-citanya. Karena ibunya hanya seorang penjual serabi maka hidupnya tidak berkecukupan, ia tidak mampu untuk membeli seragam sehingga ia harus bergantian seragam sekolah dengan kak Siti.

Setelah Didin lulus SMP dan SMA ia ingin melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, dengan menggunakan beasiswa yang di dapatkannya. Didin meminta restu kepada ibu dan kak Siti, untuk kuliah di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Akhirnya ibu memberi restu kepada Didin untuk pergi kuliah disana.

Evaluasi :

Cerpen ini menggunakan bahasa yang cantik, sehingga membuat pembaca dapat merasakan kesedihan, semangat dalam mengejar cita-cita, dan kebahagiaan. Kelebihan cerpen ini adalah

PERLAKUAN-3

Kancil dan Buaya

Oleh: Rico

Orientasi :

"Kancil dan Buaya" merupakan sebuah fabel karya Rico. Fabel ini menceritakan tentang sang kancil yang cerdik di dalam hutan, dan buaya yang telah tertipu oleh kancil. Banyak binatang yang meminta pertolongan kepada kancil. Walaupun ia sering membantu binatang di hutan, tetapi ia tidak sombong dan bersedia membantu binatang yang mempunyai masalah.

Tafsiran:

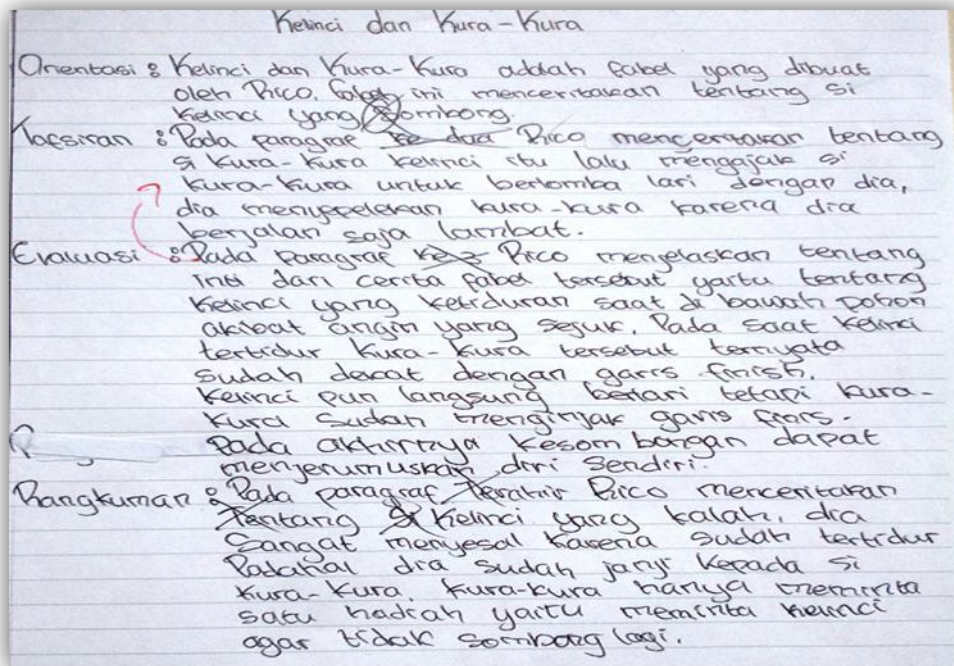
Di sebuah hutan ada seekor kancil yang sangat cerdik sedang mencari makanan. Kancil berjalan menyusuri hutan. Setelah lama, kancil berjalan menyusuri hutan kancil merasa haus. Lalu, kancil berusaha mencari sungai untuk minum menghilangkan rasa dahanya. Setelah kancil minum kancil beristirahat di bawah pohon yang rindang. Saat kancil beristirahat kancil melihat kebun buah-buahan yang berada di sebrang sungai. Kemudian kancil mencari akan untuk dapat menyebrangi sungai dan dapat mengambil buah-buahan itu.

Tak lama kemudian kancil menemukan akal dengan cara mengelabui para buaya yang berada di sungai. Kancil memanggil buaya yang sedang berjemur di tepi sungai dengan berpura-pura menyampaikan kabar gembira bahwa Raja Sulaiman akan memberi hadiah istimewa kepada para buaya. Para buaya pun mempercayai perkataan sang kancil. Para buaya langsung berbaris dari tepi sungai. Kancil mulai menghitung satu per satu para buaya. Setelah kancil berhasil menyebrangi sungai, kancil merasa puas. Lalu kancil berkata pada para buaya bahwa yang dikatakannya tidak benar, sebenarnya Raja Sulaiman tidak akan memberi hadiah untuk para buaya.

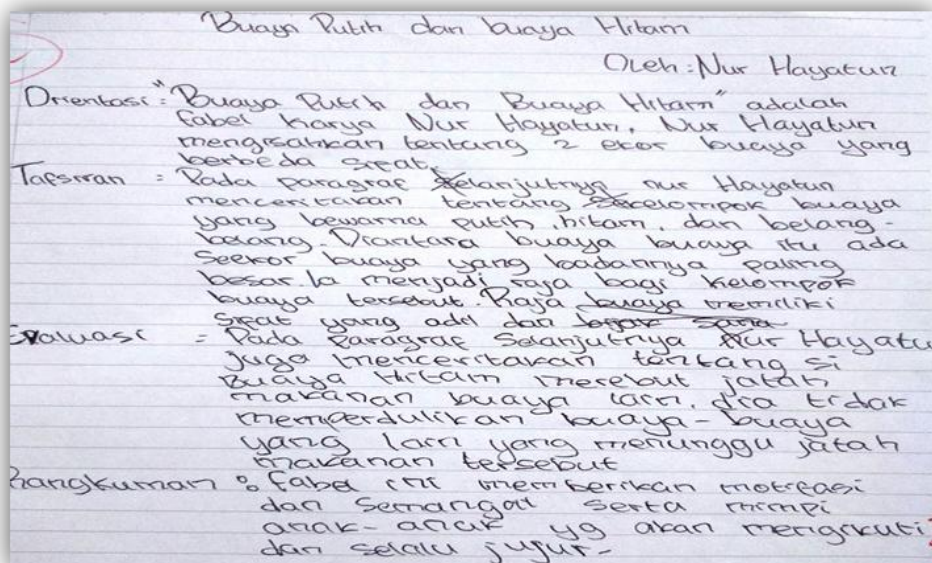
PERLAKUAN-4

Lampiran 25:

**CONTOH HASIL TULISAN SISWA SAAT PERLAKUAN
KELOMPOK KONTROL KATEGORI RENDAH**



D3/ATS/4/KR/KK/PERLAKUAN-1



PERLAKUAN-2

Seragam Lusuh

Oleh: Uum Umayah

Orientasi: Cerpen "Seragam Lusuh" adalah karya Uum Umayah. Cerpen ini menceritakan tentang seorang anak kampung yang dari dan dari. Anak itu bernama ~~Adin~~. Ia juga mempunyai kakak dan ibu yang berjualan serabi mereka tinggal di daerah yang terpencil dalam pedesaan.

Tesis: Pada paragraf selanjutnya Uum Umayah menceritakan tentang seorang anak yang bernama Adin yang baru kelas 5 SD. dan kakaknya yang bernama Siti yang sudah kelas 6 SD, mereka harus bergantian memakai seragam sekolah yang sudah lusuh. Karena hanya punya satu seragam Adin yang baru kelas 5 SD harus menunggu kakaknya Siti pulang dari sekolah untuk bergantian seragam yang lusuh itu.

Evaluasi: Cerpen ini di saikan dengan gaya bahasa yang jelas dan rapi. Sehingga pembaca merasakan kesedihan karena seorang anak yang tidak mampu tetap bersemangat untuk bersekolah.

Pangkuman: Cerpen ini juga mengajarkan tentang kemiskinan bukan berarti tidak punya semangat tetapi harus mengejar cita-cita yang kita miliki.

PERLUKUAN-3

70 KANCIL DAN BUAYA

OLEH = PICO

Orientasi: Cerita fabel yang berjudul "Kancil dan Buaya" adalah fabel karya Pico - Pico menceritakan tentang kisah kehidupan kancil dan buaya. Sang kancil memiliki sifat yang cerdas dia menjadi pemimpin binatang-binatang didalam hutan.

Tesis: Pada paragraf selanjutnya fabel karya Pico, menceritakan tentang sang kancil yang berjalan-jalan di dalam hutan untuk mencari makanan, cuaca pada hari itu sangat panas dan menyebabkan sang kancil merasa dahaga karena terlalu lama berjalan dan pada akhirnya sang kancil menemukan sungai yang jernih airnya.

Tidak lama lagi sang kancil segera minum untuk menghilangkan rasa dahaga tersebut lalu kancil terus berjalan menyusuri tepi sungai sebelah itu tiba-tiba kancil di sebuah kawasan yang agak lapang dan banyak buah-buahan. Tiba-tiba sang kancil melihat seekor buaya yang sedang berjemur di pinggir sungai kancil pun menghampirinya dan memandikannya apa apa yang bisa menyejukan sungai tersebut dan bisa makan buah-buahan semuanya.

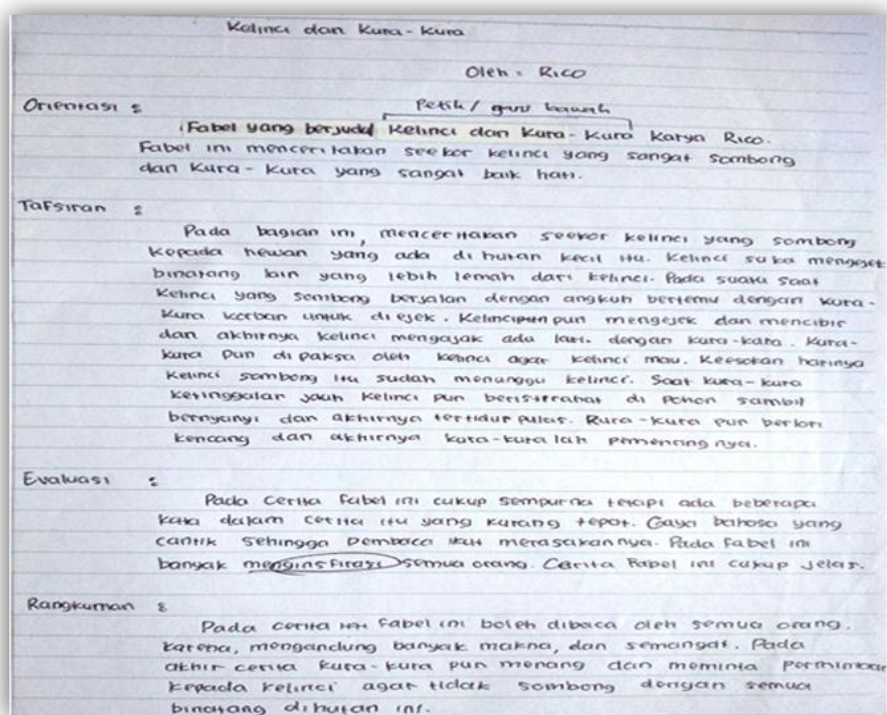
Evaluasi: Fabel ini disajikan dengan bahasa yang baik dan menarik dan bisa membuat sang pembaca bisa bahagia dan lucu.

Pangkuman: Fabel ini cocok dibaca oleh anak-anak. Fabel ini juga mengajarkan bahwa kerja keras bisa mewujudkan cita-cita yang kita inginkan.

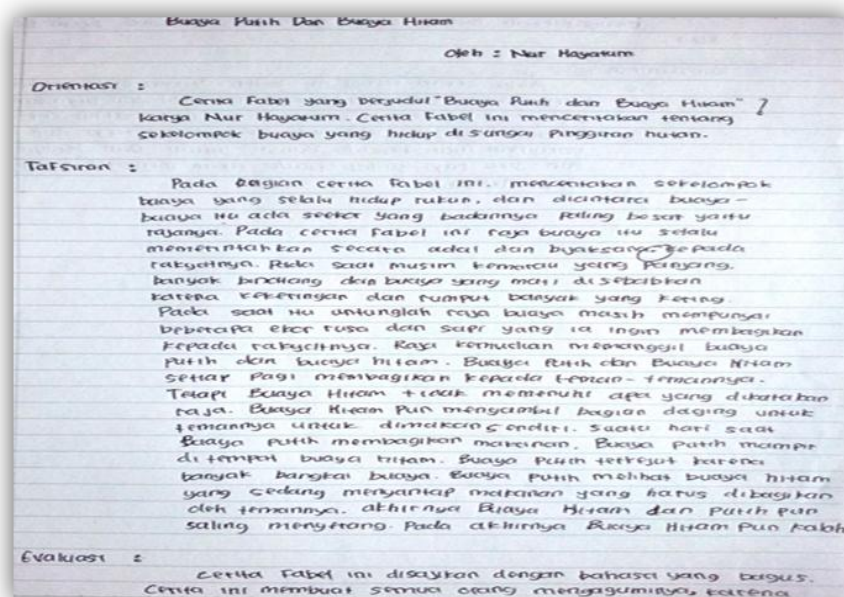
PERLUKUAN-4

Lampiran 26:

CONTOH HASIL TULISAN SISWA SAAT PERLAKUAN KELOMPOK KONTROL KATEGORI SEDANG



D5/EMS/11/KS/KK/PERLAKUAN-1



PERLAKUAN-2

SERAGAM LUSUH

Oleh : Uum Umayah

Orientasi :

Cerpen yang berjudul "SERAGAM LUSUH" karya Uum Umayah. Cerpen ini menceritakan saudara yang memiliki seragam lusuh dan memakainya bergantian karena hanya memiliki satu dan tidak bisa membelinya karena dililit kemiskinan. Mereka tinggal di daerah terpencil dalam pedesaan.

Tafsiran :

Pada bagian ini menceritakan keluarga yang dililit kemiskinan dan mempunyai dua orang anak Didi dan Siti yang masih dibangku SD. Hanya sekali mereka berangkat tidak sama karena sekolah direnovasi. Maka dari itu Didi dan Siti bergantian seragamnya untuk berangkat ke sekolah dengan penuh perjuangan. Dua orang anak itu tidak mau menyusahkan orang tuanya untuk membeli seragam baru, yang harga penjual serabi. Saat akan bergantian seragam itu, ternyata kotor karena teman Siti yang usil. Didin pun tetap berangkat dengan baju kotor itu karena Didin tidak mau telat karena Bu Kus tidak mengizinkan masuk. Setelah sampai di sekolah Didin ditanya oleh Bu Mus, tetapi Didin terpaksa berbohong demi kebaikan dan rahasia yang hanya berlaku Didin dan kak Siti. Didin memakai seragam kusut itu karena tidak tega dengan ibunya yang hanya penjual serabi dan untuk makan pun tidak cukup. Perjuangan Didi dan Siti untuk terus sekolah begitu semangat. Tetapi kak Siti hanya sampai SMP karena memilih mengutus ibu dirumah. Didin meminta sekolah perguruan tinggi ibu Didin pun akhirnya memperbolehkannya. Hari yang ditunggu pun tiba Didin Pergi ke Serang di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Didin Sebelum

berangkat berpolitan kepada ibu dan kak Siti dan meminta doa kepada ibu agar bisa sukses dan menobong rakyat yang miskin.

Evaluasi :

Cerpen ini disajikan dengan bahasa yang baik mampu menyihir pembaca sehingga pembaca ikut sedih dan terharu. Pembaca akan sangat terharu karena semangat dan cita-cita yang tinggi. Cerpen ini dapat menginspirasi semua orang.

Rangkuman :

Cerpen ini boleh dibaca semua orang terutama remaja karena mengandung makna perjuangan dan semangat tinggi untuk mengejar cita-cita. Pada akhir cerita Didin pun mengejar cita-citanya di Serang.

Kancil Dan Buaya

(76)

Oleh : Rico

Orientasi :

Cerita Fabel yang berjudul "Kancil Dan Buaya" karya Rico, menceritakan kecerdikan kancil yang ada di dalam hutan itu.

Tafsiran :

Pada bagian ini menceritakan seekor kancil yang sangat cerdik. Banyak penatung yang meminta tolong padanya, tetapi dengan kecerdikan itu kancil pun tidak sombong. Suatu hari kancil berjalan-jalan sambil mencari makanan. Cuci-cuci pada hari itu sangat panas membuat kancil kelelahan, lalu kancil mencari sungai terdekatnya untuk minum. Kancil terus berjalan dan akhirnya pepat dan beristirahat di pohon beringin. Saat penatunya hilang, lalu berjalan kembali, tiba-tiba melihat buah-buahan di lapang dan harus menyeberang sungai. Kancil pun menyapa buaya yang sedang berjemur buaya pun membalas sapa kancil. Kancil mempunyai akal untuk bisa menyeberang sungai itu. Kancil bertata pada buaya pada hari ini raja (Sulaiman) akan memberi hadiah dan kancil diusut untuk menghitung jumlah buaya. Mendengar raja sulaiman, buaya pun langsung tunduk. Buaya pun berbaris dan berkumpul ditepatnya sungai untuk dihitung kancil. Kancil pun melompat sambil mengetuk kepala buaya. Sampai di lapangan buah-buahan itu, kancil langsung bergembira lalu kancil memberi tahu buaya jika meroka ditipu oleh kancil. Buaya pun dendam pada kancil jika bertemu kancil tidak akan melepas kanyai.

Evaluasi :

Cerita fabel ini sudah sempurna tetapi ada beberapa kata yang kurang tepat. Cerita ini sangat

Jelas dan gaya bahasanya sangat bagus.

Rangkuman :

Cerita fabel ini boleh dibaca semua orang karena ada beberapa sifat yang boleh ditiru yaitu tidak boleh sombong dan cerdik, dan ada beberapa sifat yang tidak boleh ditiru yaitu berbohong / menipu. Pada akhir cerita kancil ~~itu~~ pun bergembira kemudian menghilangkan diri untuk menikmati buah-buahan.

Lampiran 27:

CONTOH HASIL TULISAN SISWA SAAT PERLAKUAN KELOMPOK KONTROL KATEGORI TINGGI

Kelinci dan Kura-kura

oleh : Rico

Orientasi: Fabel "kelinci dan kura-kura" karya Rico ini menceritakan tentang sifat kelinci yang sombong dan suka mengejek binatang lain yang ada di dalam hutan yang lebih lemah darinya. Serta sifat kura-kura yang baik hati.

Tafsiran: Pada paragraf berikutnya menceritakan kelinci yang bertemu dengan kura-kura. Kelinci tersebut mengejek kura-kura karena berjalan dengan lambat. Kemudian kelinci mengajak kura-kura adu lari.

Keesokan harinya kelinci yang sombong itu sudah menunggu di pohon beringin bersama Srigala sebagai wasit. Segumuk binatang pun hadir disapa. Setelah semuanya siap srigala memberi aba-aba dan perlombaan dimulai. Kelinci yang sombong langsung melompat berlari dan meninggalkan kura-kura yang berjalan dengan pelan. Kelinci terus mencibir kura-kura. Kelinci pun duduk-duduk sambil bernyanyi. Saat itu angin berhembus dengan sejuk dan tanpa disadari kelinci pun tertidur.

Evaluasi: Meskipun pelan, kura-kura terus melangkah dan diam-diam dia melewati kelinci yang tertidur pulas. Saat kura-kura hampir menginjak garis finish, kelinci terbangun.

Dia sangat terkejut dan langsung berlari sekuat tenaga. Namun, semuanya sudah terlambat. Kura-kura telah mencapai garis finish. Kura-kura menjadi pemenang dan kelinci yang sombong tadi tak percaya.

Rangkuman: Seperti yang telah dijanjikan kelinci kepada kura-kura, kelinci akan memberi semua yang dia minta. Ternyata kura-kura hanya meminta agar kelinci tidak sombong lagi dan tidak mengejek binatang lain. Kelinci berjanji kepada kura-kura serta meminta maaf disaksikan semua binatang.

D6/INN/12/KT/KE/PERLAKUAN-1

Buaya Putih dan Buaya Hitam

karya: Nur Hayaten

Orientasi: Cerpen "Buaya Putih dan Buaya Hitam" karya Nur Hayaten ini menceritakan tentang Buaya Putih yang bersifat jujur. Sedangkan Buaya Hitam yang bersifat serakah.

Tafsiran: Pada paragraf berikutnya diceritakan bahwa daerah para Buaya itu dilanda musim kemarau yang amat panjang. Sehingga membuat para buaya kelaparan. Dan satu per satu buaya itu mati.

Kemudian raja Buaya memanggil Buaya putih dan Buaya Hitam. Raja buaya lalu menyuruh mereka membagi-bagikan daging kepada teman-temannya. Buaya Putih membagikannya secara adil dan merata. Tidak berbeda dengan Buaya Hitam, ia justru melakan semua daging teman-temannya.

Sang Raja belum mengetahui perbuatan Buaya Hitam ini. Pada suatu ketika Buaya Putih mampir ke tempat Buaya Hitam, ia terkejut karena Buaya melihat banyak bangkai buaya. Buaya Putih kesal melihat keadaan Buaya Hitam, lalu berkelahi dan Buaya Hitam kalah. Buaya putih lalu membawa Buaya Hitam menghadap Raja dan melaporkan semua perbuatan Buaya Hitam. Akhirnya Buaya Hitam dihukum mati dan Buaya Putih kelak akan diangkat menjadi raja menggantikan Raja yang sekarang.

Evaluasi: Fabel berjudul "Buaya Putih dan Buaya Hitam" ini sangat inspiratif. Mengajarkan kita untuk jangan serakah, bersifat jujur, dan adil. Fabel ini disajikan dengan bahasa yang indah sehingga mampu membuat pembaca menggemuknya. Kata-kata yang digunakan pun sudah sesuai dan mudah dimengerti.

Rangkuman: Fabel ini sangat memberi semangat dan motivasi. Para remaja harus membacanya dan dapat menggambar isi dari fabel tersebut. Cerita ini berakhir setelah Buaya

PERLAKUAN-2

Seragam Lusu

Karya: Uum Umayah

Orientasi = Cerpen berjudul "Seragam Lusu" karya Uum Umayah ini menceritakan tentang semangat untuk bersekolah dalam menggapai cita-cita yang mereka impikan. Satu kakak-adik yang bernama Siti dan Didin.

Plot = Pada paragraf selanjutnya Uum Umayah bercerita tentang perjuangan Didin dan Siti untuk bersekolah. Mereka berdua serantosa harus bergantian mengerjakan seragam sekolah karena mereka hanya memiliki sebuah seragam. Setiap hari Didin harus menunggu sampai Siti pulang sekolah.

Tetapi pada suatu hari Siti terlambat pulang sekolah karena ada tambahan pelajaran. Bukan hanya itu seragam yang dipakai kakaknya itu basah dan kotor. Siti menyuruh Didin untuk tidak bersekolah, tetapi Didin tetap mau bersekolah karena ingin menggapai cita-citanya, walaupun dia memakai seragam yang basah, kotor, dan lusu serta dia terlambat masuk sekolah. Memang malang nasib mereka, jangankan untuk membeli seragam baru. Untuk makan sehari-hari saja kekurangan. Ibu mereka hanya menjadi penjual serabi dan terkadang tidak berjualan karena kehabisan modal.

Perjuangan mereka untuk bersekolah begitu tinggi. Hingga Didin ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Didin sudah lulus SMP dan SMA, hanya Siti yang tamat hingga SMP. Siti lebih memilih mengurus ibunya karena ibunya yang sudah tua walaupun dia mendapat beasiswa. Suatu hari Didin meminta restu kepada ibunya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Kakaknya mengizinkan asal tidak menyusahkan ibunya. Ternyata Didin mendapat beasiswa untuk kuliah di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Serang.

Hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Sebelum Didin berangkat, dia meminta doa restu dahulu kepada

kakak dan ibunya. Didin senang karena tak menyangka ia mendapat restu dari ibunya. Baginya Ibu adalah bantukan pertama yang dimiliki sepanjang hidupnya.

Evaluasi = Cerpen karya Uum Umayah yang berjudul "Seragam Lusu" ini, memberi contoh yang baik untuk remaja. Walaupun hidup dalam kekurangan tetapi Didin tetap ingin bersekolah dan menggapai cita-citanya. Hal itulah yang wajib kita tiru. Dari sebaiknya cerpen ini wajib dibaca oleh para remaja yang malas belajar dan bersekolah.

Pangkuman = Cerpen ini memberi contoh yang baik. Seharusnya kita yang diberi kelebihan untuk bersekolah tidak boleh disia-siakan. Maka dari itu Cerpen ini merupakan pemberi motivasi para remaja untuk tetap semangat bersekolah.

KANCIL DAN BUAYA

karya = Rico

Orientasi = Fabel yang berjudul "kancil dan Buaya" karya Rico ini menceritakan tentang sifat kancil yang cerdik tetapi penuh dengan tipu muslihat.

Tafsiran = Pada paragraf berikutnya Rico menceritakan bahwa pada suatu hari yang panas kancil sedang berjalan-jalan di hutan untuk mencari makanan. Karena cuaca yang panas, menyebabkan kancil kehausan. Lalu ia berusaha mencari sungai yang dekat. Akhirnya kancil berjumpa dengan sungai yang sangat jernih airnya. Sang kancil terus minum dengan puas-puasnya. Dahaga sang kancil pun telah hilang.

Kancil berjalan-jalan menyusuri tebing sungai, apabila merasa lelah ia beristirahat di bawah pohon. Kemudian kancil tiba di suatu tempat, kancil memandang kebun buah-buahan yang sedang masak di seberang sungai. Sang kancil terus berpikir bagaimana cara menyebrangi sungai tersebut. Kemudian sang kancil melihat Buaya yang sedang berjemur. Kancil mempunyai ide, kemudian menghampiri sang Buaya. Buaya kemudian membuka matanya dan melihat kancil. Sang kancil menipu Buaya bahwa para buaya akan diberi hadiah oleh Nabi Sulaiman dan sang kancil diberi tugas untuk menghitung jumlah buaya yang ada di sungai.

Sang buaya langsung percaya dan senang karena Nabi Sulaiman mempunyai kekuasaan untuk memerintah semua makhluk di muka bumi ini. Sang Buaya kemudian turun ke dasar sungai untuk memanggil kawan-kawannya. Setelah semuanya berkumpul sang kancil kemudian memberi kabar itu.

Karena perintah itu berasal dari Nabi Sulaiman semua buaya segera beratur. Sang kancil mengambil

sepotong kayu kemudian melompat ke atas buaya sambil berhitung. Sesampainya di tebing kancil kemudian bersorak kegembiraan dan mengatakan bahwa kancil hanya mempunyai dan tidak ada hadiah dari Nabi Sulaiman. Para buaya marah dan malu karena sudah ditipu kancil. Mereka bersumpah tidak akan melepaskan kancil apabila bertemu pada masa mendatang. Sementara sang kancil kemudian meninggalkan buaya-buaya tersebut, dan menghilangkan diri di dalam kebun buah-buahan yang masak ranum tersebut.

Evaluasi = Fabel ini menggunakan bahasa yang kurang jelas dan tidak mudah dimengerti. Tetapi penyusunan-penyusunan cerita sudah baik. Dan dialog para tokoh mudah dimengerti.

Rangkuman = Fabel ini menceritakan tentang sifat kancil yang cerdik dan menjadi tempat meminta bantuan. Tetapi dia juga penuh dengan tipu muslihat. Kita boleh meniru sifat kancil yang cerdik, tetapi kita tidak boleh meniru sifat kancil yang suka menipu.

PERLAKUAN-4

Lampiran 28:**DOKUMENTASI PENELITIAN****Kelompok Eksperimen**

Guru sedang memberikan materi teks ulasan



Siswa sedang membaca bacaan yang diberikan oleh guru (tahap berpikir/*think*)



Siswa sedang membuat catatan kecil (tahap berpikir *think*)



Siswa sedang berdiskusi kelompok (tahap *talk*)



Siswa sedang menulis (tahap *write*)

Kelompok Kontrol



Guru sedang memberikan materi teks ulasan





Siswa sedang membaca bacaan yang diberikan oleh guru



Siswa sedang menulis teks ulasan

Lampiran 29:

SURAT-SURAT PERIZINAN PENELITIAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI <small>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id/</small>	<small>FRM/FBS/33.01 10 Jan 2011</small>										
	<p>Nomor : 124b/UN.34.12/DT/I/2015 Lampiran : 1 Berkas Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian</p> <p style="text-align: right;">Yogyakarta, 23 Januari 2015</p>											
<p>Kepada Yth. Kepala SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang</p> <p>Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :</p> <p style="text-align: center;"><i>Keefektifan Strategi Think Talk Write (TTW) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang</i></p> <p>Mahasiswa dimaksud adalah :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: ERINA RAHMAWATI</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 11201241019</td> </tr> <tr> <td>Jurusan/ Program Studi</td> <td>: Pend. Bhs. & Sastra Indonesia</td> </tr> <tr> <td>Waktu Pelaksanaan</td> <td>: Februari – April 2014</td> </tr> <tr> <td>Lokasi Penelitian</td> <td>: SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang</td> </tr> </table> <p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.</p> <p>Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p> <div style="text-align: right;">  Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Pendidikan FBS, Indah Probo Utami, S.E. NIP.19670704 199312 2 001 </div>			Nama	: ERINA RAHMAWATI	NIM	: 11201241019	Jurusan/ Program Studi	: Pend. Bhs. & Sastra Indonesia	Waktu Pelaksanaan	: Februari – April 2014	Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang
Nama	: ERINA RAHMAWATI											
NIM	: 11201241019											
Jurusan/ Program Studi	: Pend. Bhs. & Sastra Indonesia											
Waktu Pelaksanaan	: Februari – April 2014											
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang											



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 NGLUWAR
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
 Jalan Bligo Km. 1 Ngluwar Kab. Magelang Telp. 0293.5505991 KP. 56485

SURAT KETERANGAN
Nomor :423.4 /082 /20.6.SMP/2015

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngluwar Kabupaten Magelang,
 menerangkan bahwa :

Nama	: ERINA RAHMAWATI
N I M	: 11201241019
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Ngluwar dari bulan Februari-Maret 2015 dengan judul "Keefektifan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar, Magelang."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngluwar, 24 Maret 2015

Kepala Sekolah

H. BAKRODIN, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19590914 197903 1 002